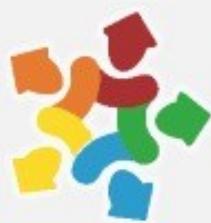




DOKUMENTASI PEMBELAJARAN  
**INOVASI DESA**  
KABUPATEN KENDAL

**BURSA INOVASI  
DESA 2018**



PROGRAM  
INOVASI  
DESA

Editor: Tim Inovasi Kabupaten Kendal  
Cetakan Pertama: November 2018

Copyright: @ 2018 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa – Kabupaten Kendal

Tanpa mengurangi manfaat dari buku ini, sejumlah foto pada dokumen dalam buku merupakan ilustrasi.

### **Program Inovasi Desa**

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal

Jl. Soekarno Hatta No. 71B,  
Kendal, 51313, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia  
Telp : 0294 – 381533  
email: dispermasdes.kendalkab.go.id  
Twitter: @kendalhandal

# Kata Sambutan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Salam sejahtera bagi kita semua*

*Om Swasti Astu*

*Namo Budaya*

Dalam kesempatan yang baik ini, kami panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya atas selesainya buku Dokumen Pembelajaran Program Inovasi Desa. Buku ini sebagai referensi bersama bagi pembangunan desa yang lebih kreatif dan inovatif, serta pertukaran pengetahuan atau “knowlege sharing” pada proses perencanaan pembangunan di desa. Satu bentuk apresiasi yang harus kita kembangkan terus-menerus. Karena ini, negara secara langsung hadir untuk mendorong pembangunan desa dengan memberikan penghargaan atas “Kerja Kerja Kerja” baik yang telah dilakukan oleh seluruh masyarakat desa. Saling membagi pengetahuan khususnya dalam upaya yang lebih inovatif akan mempercepat pembangunan desa, karena desa akan memperoleh banyak referensi dan mereplikasi kegiatan pembangunan yang baik di daerah lain.

Tahun 2017, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, meluncurkan suatu program yang bernama Program Inovasi Desa (PID) guna mendorong:

- a) Peningkatan kualitas pemanfaatan Dana Desa dengan memberikan rujukan inovasi pembangunan desa;
- b) Merevitalisasi peran pendamping dalam pengembangan potensi ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia serta infrastruktur desa;
- c) Memicu munculnya inovasi dan pertukaran pengetahuan secara partisipatif; dan
- d) merupakan salah satu bentuk dukungan kepada desa agar lebih efektif dalam menyusun penggunaan Dana Desa sebagai investasi dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Program ini diharapkan merangsang munculnya inovasi-inovasi baru dalam praktik pembangunan, dan solusi inovatif untuk menggunakan Dana Desa yang lebih berkualitas, tepat dan efektif.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 -2019, sasaran pembangunan desa adalah mengurangi jumlah desa tertinggal sampai 5.000 desa dan meningkatkan jumlah desa mandiri sedikitnya 2.000 desa. Untuk mencapai sasaran 2.000 desa mandiri, pembangunan desa perlu diarahkan pada pendekatan yang holistik dan sistematis. Tantangan membangun kemandirian desa terletak pada perlu ditingkatkannya skala ekonomi dan sumberdaya manusia yang terampil.

Strategi dalam percepatan pembangunan desa pada 2017, Kementerian Desa, PDT dan Tranmigrasi pada mengembangkan Program Prioritas yang terdiri dari kegiatan Pengembangan Produk Ungulan Desa dan Kawasan, Pengembangan BUMDesa/BUMDesa Bersama, Pengembangan dan Pembangunan Embung atau Penampungan Air Lainnya, serta Pengembangan dan Pembangunan Sarana Olahraga. Program Prioritas ini sejalan dengan arahan Bapak Presiden pada 5 Januari 2017 di Istana Bogor dalam Rapat Kerja Nasional Pertanian kepada Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi dengan dukungan kementerian-kementerian untuk dapat membangun dan mengembangkan 30.000 embung dan/atau penampungan air lainnya.

Satu hal yang penting saya sampaikan, PID diharapkan mampu memberikan terobosan yang lebih cepat kepada setiap desa untuk berlomba-lomba dalam membangun desanya dalam mencapai apa yang telah di gariskan RPJMN 2015 -2019. Melalui PID, Kementerian Desa dapat melayani masyarakat desa untuk mencapai rencana yang telah digariskan tersebut. PID dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung Kebijakan Program Prioritas Tahun 2017-2018 Kementerian.

Sebagai akhir dari sambutan ini, dalam pengembangan PID di daerah-daerah, dibangun "learning center" bersama antara Pemerintah, Masyarakat dan seluruh Pendamping Profesional. Kementerian Desa memiliki enam Balai Latihan Masyarakat (BLM) yang terdapat di Kota Pekanbaru, Banjarmasin, Denpasar, Makassar, Jakarta dan Yogyakarta, serta akan hadir dua Balai yang kami kembangkan di Gorontalo dan Papua. Kami berharap keberadaan balai-balai tersebut dapat mempermudah masyarakat yang ingin memperoleh pengetahuan dan keterampilan kreatif dan inovatif dari hasil-hasil Program Inovasi Desa, serta menjadi pusat pembelajaran bersama. Oleh karena itu, besar harapan Kami setiap kegiatan yang yang dikembangkan PID selalu melibatkan balai-balai tersebut.

Bapak-ibu dan saudara tercinta, dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim, Buku Dokumen Pembelajaran Program Inovasi Desa edisi pertama ini saya luncurkan sebagai referensi pembelajaran bersama. Kami ucapkan terimakasih kepada semua tim Program Inovasi Desa yang telah bekerja keras dalam menghadirkan buku ini. Semoga niat baik dan kerja keras kita senantiasa diridhoi Allah SWT, dan buku ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Kendal, November 2018

**Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa  
Kabupaten Kendal**

**Ir Subaedi**

# Kata Pengantar

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Berkat rahmat Allah SWT, kami panjatkan puji dan syukur telah terselesaikannya pendokumentasian pengalaman inovatif desa yang terkumpul dalam Dokumen Pembelajaran Program Inovasi Desa. Dokumen Pembelajaran ini sebagai salah satu bagian dari Program Inovasi Desa (PID), untuk dapat digunakan sebagai rujukan pembangunan dan pertukaran pengetahuan di tingkat pusat dan daerah.

PID hadir sebagai upaya Pemerintah mendorong peningkatan kualitas pemanfaatan Dana Desa agar lebih efektif dan efisien melalui rujukan inovasi pembangunan desa serta merevitalisasi peran pendamping dalam pengembangan potensi ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumberdaya manusia (human capital) dan infrastruktur desa. PID diharapkan mampu memicu munculnya inovasi dan pertukaran pengetahuan secara nasional dan partisipatif.

Hal mendasar dalam rancang bangun PID adalah knowledge sharing melalui a) inovasi upaya dalam praktik pembangunan sebagai realisasi kerja desa yang didayagunakan sebagai pengetahuan untuk ditularkan secara meluas, b) dukungan teknis dari Penyedia Jasa Layanan Teknis (PJLT) secara professional, dan c) manajemen sistem informasi data pembangunan desa. Tiga unsur tersebut diyakini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui pembangunan yang memanfaatkan Dana Desa secara efektif dan efisien.

Cara paling efektif untuk belajar adalah melalui pengalaman dan berbagi pengalaman, yang berisi proses jatuh-bangun yang berulang-ulang, termasuk oleh organisasi desa, perangkat desa, dsb. Pengalaman dan pembelajaran positif maupun negatif yang dimanfaatkan untuk terus meningkatkan pengembangan desa, mendukung kemajuan dan kinerja desa, maupun lembaga desa atau organisasi secara umum. Organisasi pembelajaran (learning organization) akan memastikan bahwa pengalaman dan pembelajaran kolektif mereka tidak hanya terdokumentasi dengan layak, tapi juga dibagikan dan disebarluaskan secara sistematis.

PID berperan sebagai salah satu cara Pemerintah memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap inisiatif baik yang telah dilakukan oleh masyarakat desa. Proses ini memanfaatkan pertukaran pengalaman dari satu desa ke desa lain melalui forum Bursa Inovasi Desa, sehingga tumbuh semangat untuk melahirkan inovasi-inovasi baru dalam pembangunan Desa.

Dokumen Pembelajaran Program Inovasi Desa ini dapat menjadi buku rujukan bagi semua pelaku kepentingan pembangunan desa tentang potensi yang dimiliki dan dapat direplikasi desa untuk pembangunan. Buku ini terutama merupakan buku pegangan dalam Bursa Inovasi Desa, sebagai katalog pengalaman desa dalam menyelesaikan permasalahan atau memanfaatkan potensinya melalui solusi inovatif atau unik sehingga memberikan inspirasi bagi desa lain.

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Dokumen Pembelajaran Inovasi Desa ini. Semoga Alloh SWT senantiasa memberkati dan membimbing kita semua. Aamiin.

Kendal, November 2018

**Sekretaris  
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa  
Kabupaten Kendal**

.....

# Daftar isi

**Kata Sambutan**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

## INFRASTRUKTUR

Desa Batanguru, Sulawesi Barat .....	2
Desa Sugihwaras, Jawa Timur .....	6
Kampung Biatan Baru, Kalimantan Timur .....	10
Desa Genggelang, Nusa Tenggara Barat.....	14
Desa Patanyamang, Sulawesi Selatan .....	18
Desa Sesela, Nusa Tenggara Barat.....	22
Desa Sanankerto, Jawa Timur .....	26
Desa Jambeardo, Jawa Timur .....	30
Desa Cangaan, Jawa Timur .....	34

## KEWIRASAHAAN

BUMDesGaneasSejahtera,JawaBarat .....	40
BUMDes Karya Makmur, Kalimantan.....	44
BUMDesPanggungLestari,DIY Yogyakarta .....	48
Desa Pagarawan, Kepulauan Bangka Belitung .....	52
Desa AikBual,NusaTenggaraBarat.....	56
Desa Sukamaju, Sulawesi Selatan.....	60
Desa Nglanggeran, Yogyakarta .....	64
Desa Kamanggih, Nusa Tenggara Timur.....	68
Desa Barebali, Nusa Tenggara Barat .....	72
Desa Saribaye, Nusa Tenggara Barat .....	76

## HUMAN CAPITAL

Desa Blang Krueng, Aceh .....	80
Desa Lauwonu, Gorontalo.....	84
Desa Srigonco, Jawa Timur.....	88
Desa Lalang Sembawa, Sumatera Selatan. ....	92
Dusun Tompo Jaya, Nusa Tenggara Barat.....	96
Desa Linci Jaya, Nusa Tenggara Barat.....	100
Kecamatan Hu'u, Nusa Tenggara Barat.....	104
Kecamatan Pajo, Nusa Tenggara Barat.....	108
Desa Mapin Rea, Nusa Tenggara Barat .....	112
Desa Orong Bawa, Nusa Tenggara Barat .....	116
Kecamatan Alas Barat, Nusa Tenggara Barat.....	120
Kecamatan Lopok, Nusa Tenggara Barat .....	124
Desa Goa, Jereweh, Nusa Tenggara Barat.....	128
Desa Kuripan Selatan, Nusa Tenggara Barat.....	132
Desa Kuripan Selatan, Nusa Tenggara Barat.....	136
Desa Lingsar, Nusa Tenggara Barat .....	140
Dusun Tunggu Lawang, Nusa Tenggara Barat .....	144
Desa Kekait, Nusa Tenggara Barat .....	148
Desa Kekeri, Nusa Tenggara Barat.....	152
Dusun Tunggu Lawang, Nusa Tenggara Barat.....	156
Kecamatan Kuripan, Nusa Tenggara Barat .....	160
Desa Pengenjek, Nusa Tenggara Barat .....	164
Desa Barabali, Nusa Tenggara Barat .....	168
Desa Pengenjek, Nusa Tenggara Barat.....	172
Desa Rensing Raya, Nusa Tenggara Barat.....	176
Desa Barabali, Nusa Tenggara Barat .....	180
Desa Pengenjek, Nusa Tenggara Barat .....	184
Desa Taratak, Nusa Tenggara Barat .....	188
Desa Pulau Maringkik, Nusa Tenggara Barat.....	192
Desa Mekarsari, Nusa Tenggara Barat.....	196
Kecamatan Montong Gading, Nusa Tenggara Barat.....	200

# INFRASTRUKTUR

PENGERTIAN LAMPUHETU  
KECAMATAN PASER KOTA  
DELA TURKUNTO KEPULAUAN

Kegiatan	Pembangunan Jembatan
Lokasi	Butan Betapita
Waktu	25Des 25Des 25Des
Budget	Rp. 62.753.000,-
Pelaksana	Tim Pelaksana Engku
Kandil Dama	Dama Dama 18. 2018



PROGRAM INOVASI DESA | DESA PURWOKERTO KECAMATAN BRANGSONG

## Inovasi Tiada Henti Dari Rowo Bladon

Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong kabupaten Kendal mempunyai sebuah lokasi yang indah dan bisa dimanfaatkan sebagai destinasi wisata yang kekinian dan instagramable. Nama tempat tersebut adalah Rowo Bladon.

Lokasi Rowo Bladon terletak di Dusun Krayapan Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Lokasi awal mula adalah saluran irigasi dan buangan untuk kepentingan pengairan dan pembuangan air yang melimpah di Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong.



### LATAR BELAKANG MASALAH

- Terdapat saluran yang berfungsi sebagai irigasi dan saluran pembuangan ketika debit air yang tinggi.
- Disebelah kanan dan kiri saluran tersebut terdapat tanaman pohon trembesi yang tumbuh rindang dan membentuk kupu payung yang memayungi saluran tersebut.
- Pengambilan nama rowo bladon berasala dari nama yang tertulis pada jembatan di sebelah selatan atau pintu masuk saluran yang merupakan jembatan peninggalan masa Kolonial Jepang.
- Melihat potensi tersebut, Pemdes dan Pokdarwis Desa Purwokerto membuat inisiatif untuk menjadikan areal tersebut sebagai Destinasi wisata yang instagramable.
- Keberadaan Rowo bladon dengan publikasi yang bagus sempat viral dan pernah diliput oleh berbagai stasiun Televisi Swasta Nasional.
- Ketenaran Rowo Bladon tidak berlangsung lama dikarenakan keadaan air yang menyusut ketika memasuki musim kemarau.
- Beberapa permasalahan seperti keadan sarana pendukung wisata yang rusak dan terbengkalai juga menjadi faktor penyebabnya.
- Kepala desa mencoba tetap menghidupkan kembali area rowo bladon, dengan mengubah sawah bengkok kepala desa yang berada di area Rowo Bladon menjadi penangkaran ikan. Dan lahan tersebut disulap menjadi tempat pemancingan dan Resto "Cinadong". Sementara ini pemancingan dan resto tersebut dikelola oleh kepala desa.





## INOVASI

Mengintegrasikan pemanfaatan saluran irigasi sawah yang mempunyai potensi bentang alam tanaman trembesi di bibir saluran yang membentuk kupu payung yang menjadi potensi untuk di angkat menjadi destinasi wisata, yang nantinya mampu menggiatkan roda ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan asli desa. Mengubah gambaran atau wajah Rowo Bladon yang hanya dikenal sebagai Destinasi wisata, tetapi juga sebagai tempat yang baru dan indah, dengan adanya tambahan fitur area pemancingan dan resto.

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Tahun 2017, ketika popularitas Rowo Bladon mulai meredup, dibutuhkan suatu inovasi lain yang bisa diangkat untuk menggerakkan kembali Rowo Bladon
- Kepala Desa Purwokerto mempunyai inisiatif atau inovasi untuk membangun tempat pemancingan di areal sekitar Rowo Bladon
- Pembuatan lokasi pemancingan dengan memanfaatkan bengkok kepala desa yang berlokasi tepat di daerah lokasi saluran rowo bladon
- Pemancingan ini bertujuan untuk menjaga nama Rowo Bladon tetap dikenal dengan harapan jika suatu saat ada Inovasi baru untuk merevitalisasi Rowo Bladon.

## HASIL/ CAPAIAN

- Desa Purwokerto menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Kendal
- Mencoba memviralkan kembali destinasi wisata dengan penambahan area pemancingan dan resto yang sementara dikelola oleh kepala desa.



## PEMBELAJARAN

Integrasi beberapa sarana desa dapat dilakukan sebagai bentuk inisiatif yang kuat dalam membawa perubahan signifikan dan berdampak pada lajunya roda perekonomian, dapat menghasilkan, serta berkontribusi nyata bagi masyarakat.

Pengelolaan yang baik dan berkesinambungan untuk keberlangsungan lokasi wisata yang seharusnya dapat bertahan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan jaman.





## REKOMENDASI

- Pengusungan Inovasi baru untuk menambah daya Tarik lokasi wisata Rowo Bladon.
- Penganggaran dan peningkatan sarana yang mampu diberikan oleh pemerintah desa untuk menggiatkan dan melestarikan lokasi wisata Rowo Bladon.
- Kerja sama antara Pemdes, kepemudaan dan masyarakat untuk menguatkan pengelolaan dan inovasi untuk Rowo Bladon
- Penataan pengelolaan yang lebih baik untuk penguatan dan keberlangsungan lokasi wisata Rowo Bladon.
- Kerja sama dengan dinas terkait untuk pelestarian dan perawatan lokasi wisata Rowo Bladon.
- Pelatihan dan penyuluhan kepada Pemdes, Pokdarwis dan masyarakat dari dinas ataupun lembaga yang mampu untuk memberikan pelatihan maupun penyuluhan perihal keberlangsungan dan inovasi lokasi wisata.
- Perhatian dari Pemerintah Kabupaten untuk menambahkan sarana dan prasarana pendukung lokasi wisata Rowo Bladon
- Kerja sama dengan pihak luar atau LSM untuk mempromosikan lokasi wisata Rowo Bladon.
- Peningkatan Infrastruktur pendukung untuk lokasi wisata Rowo Bladon.

## KONTAK INFORMASI



**PRASETYO**

**Kepala Desa Purwokerto**

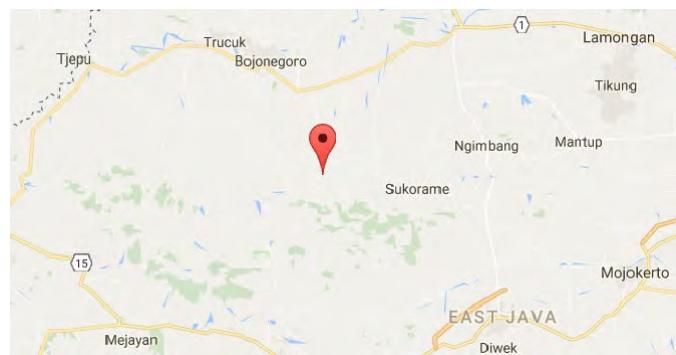
**Telepon Genggam (WA) : 082137478845**



PROGRAM INOVASI DESA | JAWA TIMUR

# Kajian untuk Menentukan Teknologi Sumur dan Ketersediaan Air desa

Lembaga pengelola air bersih HIPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum) Desa Sugihwaras, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, melakukan kajian yang melibatkan tenaga profesional dalam perbaikan sumur, pada satu-satunya sarana air bersih yang dimiliki desa tersebut. Melalui kajian ini, sumber permasalahan macetnya air dapat ditemukan dengan jitu sehingga pengalokasian dana untuk perbaikan sumur dengan teknologi yang sesuai pun dapat lebih realistik. Hasilnya, kini warga bisa kembali menikmati air tanpa rasa was-was.



## DESA SUGIHWARAS

Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro,  
Jawa Timur  
Jumlah penduduk : 4.785 jiwa

## LATAR BELAKANG MASALAH

- Desa Sugihwaras memiliki masalah dengan pasokan air bersih dari satu-satunya sumur sarana air bersih yang mereka miliki
- Setiap kemarau, warga harus rela menunggu lama untuk air sampai ke rumah, sehingga mandi, cuci, kakus dan masak pun terkendala
- Puncaknya terjadi pada tahun 2007 saat kemarau panjang hingga lima bulan. Pasokan air sangat sedikit sehingga masyarakat melakukan protes ke Balai Desa
- Pada saat membuat sarana air bersih pada tahun 2000, lembaga pengelola air bersih desa Sugihwaras, HIPPAM yang kini menjadi bagian unit usaha BUMDes, belum mengantisipasi kemarau panjang yang mungkin terjadi dan pengaruhnya pada sumur air
- Melihat kondisi demikian, satu-satunya cara yang harus dilakukan adalah memperbaiki sumur tersebut, namun HIPPAM tidak yakin sistem atau teknologi mana yang paling tepat untuk digunakan





## SOLUSI

Melakukan kajian yang melibatkan tenaga profesional untuk memastikan perbaikan sumur menggunakan teknologi yang tepat

## MANFAAT

- HIPPAM mengetahui sumber permasalahan macetnya air
- Pengalokasian dana untuk perbaikan sumur dengan teknologi yang sesuai dan tepat guna dapat lebih realistik
- Air bersih dapat kembali dinikmati warga dengan lancar hingga ke rumah-rumah

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Ketua HIPPAM menerima keluhan dan protes dari masyarakat yang datang ke rumah dan Balai Desa
- Ketua HIPPAM menginventarisir masalah dan melakukan kajian awal ke dalam sumur menggunakan pipa untuk mengetahui posisi ketinggian air
- Hasil kajian awal dilaporkan kepada Kepala Desa. Guna menemukan solusi, HIPPAM mengajukan kebutuhan untuk melakukan kajian lanjutan dengan pengeboran guna memastikan ketersediaan air
- HIPPAM melakukan komunikasi lanjutan dengan perwakilan RT/RW, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) untuk pembiayaan kajian lanjutan tersebut dan perbaikan sumur
- Kajian lanjutan dilakukan dengan mendatangkan tenaga ahli profesional dari luar desa. Kajian lanjutan ini dilakukan dengan pengeboran sumur untuk mengetahui ketersediaan dan letak sumber mata air desa
- Hasil kajian:
  - Permukaan air di sumur ternyata menyusut hingga 20 meter
  - Level sumber air terbaik dan terbesar berada pada kedalaman 60-69 meter
- Hasil kajian lanjutan dibawa ke Pemerintah Desa Sugihwaras dan Kepala BUMDes Aneka Usaha



- Solusinya perbaikan sumur:
  - Mengganti sumur pompa sentrifugal dengan sumur *submersible* yang bisa mencapai kedalaman 60 meter
  - Sumur ditempatkan di kedalaman 28-32 meter agar tidak berat dan mencegah turunnya permukaan air
  - Mengganti dan menambah 2 sumur dengan diameter 6 inci dan diameter 8 inci



## PENDANAAN

- Dana Desa untuk pembangunan sumur Rp 32 juta
- Hadiah lomba untuk pendanaan tambahan
- Swadaya masyarakat

## PELAKU

- Pengelola HIPPAM
- Tenaga ahli profesional
- Pemerintah Desa



## HASIL

- Warga dapat kembali menikmati air bersih dengan lancar hingga ke rumah-rumah, dan pasokan air bersih menjangkau hingga pelosok desa
- Pasokan air bersih bisa dinikmati sepanjang hari
- Jumlah pelanggan air bersih naik dari 600 pelanggan menjadi 972 pelanggan. Seluruh warga Desa Sugihwaras telah terlayani air bersih
- Tidak ada lagi komplain terkait macetnya air dari pelanggan

## PEMBELAJARAN

- Persoalan air bersih harus cepat diselesaikan karena menyangkut kebutuhan dasar masyarakat
- Pelibatan tenaga profesional dapat membantu memastikan teknologi yang tepat dalam perbaikan sumur sehingga biaya yang dikeluarkan dapat lebih realistik
- Pendanaan dari desa memperlancar upaya perbaikan sarana air bersih yang merupakan kebutuhan utama warga

## REKOMENDASI

- Kajian terkait ketersediaan air, level sumber air terbaik dan terbesar di saat musim kemarau, sangat diperlukan sebelum menentukan sistem atau teknologi yang tepat untuk sarana air bersih yang akan digunakan



## KONTAK INFORMASI



**TARMUDI**

Ketua Unit Pengairan HIPPAM

BUMDes Aneka Usaha

Telepon Genggam : 082330526350



**CIPTO**

Ketua BUMDes Aneka Usaha

Telepon Genggam : 085259418150

### ALAMAT

Kantor Desa Sugihwaras:

Jalan Brawijaya Nomor 486, Sugihwaras,

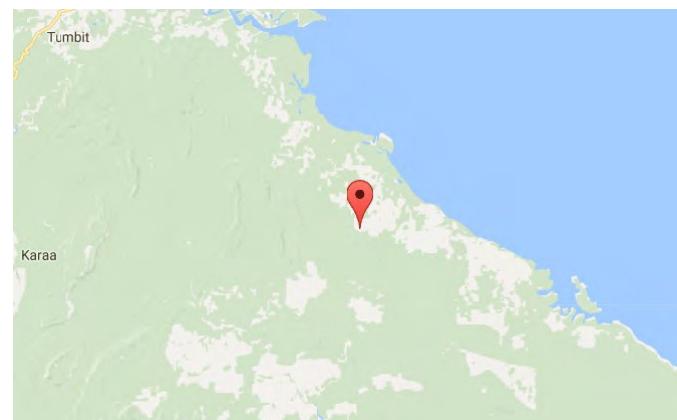
Kepohbaru, Bojonegoro



PROGRAM INOVASI DESA | KALIMANTAN TIMUR

## Memanfaatkan Solar Cell untuk Mengakses Air Bersih

Warga Kampung Biatan Baru, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, memanfaatkan teknologi *solar cell* (sel surya) untuk mendapatkan air bersih. Listrik dari *solar cell* memiliki daya yang lebih kuat sehingga air bisa langsung mengalir ke rumah-rumah warga. Sejak itu, masalah air teratasi, tingkat kesehatan masyarakat pun semakin terjaga.



### KAMPUNGBIATAN BARU

Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau,

Kalimantan Timur

Jumlah penduduk : 564 jiwa



### LATAR BELAKANG MASALAH

- Akses terhadap air bersih di Kampung Biatan Baru tergolong sulit. Warga harus berjalan kaki sejauh 2 kilometer ke kampung tetangga untuk mendapatkan air
- Pada tahun 1997, Biatan Baru mendapat bantuan mesin diesel untuk pompa air namun hanya menjangkau hingga ke bak penampungan
- Biaya pengoperasian mesin diesel cukup tinggi
- Banyak warga migrasi keluar kampung sehingga jumlah Kepala Keluarga (KK) menyusut dari 215 KK menjadi 165 KK (564 jiwa) pada tahun 2017



## SOLUSI

Pemerintah kampung memanfaatkan teknologi *solar cell* untuk mendapatkan air bersih

## MANFAAT

- Masing-masing rumah warga menikmati air bersih langsung secara gratis
- Menghemat biaya operasional hingga 40 persen dibandingkan penggunaan mesin diesel
- Menghemat tenaga operasional karena hanya butuh 4 orang sedangkan dengan mesin diesel dibutuhkan 12 tenaga kerja
- Menghemat pengeluaran desa

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pada Februari tahun 2015, dalam agenda rutin tahunan untuk mengetahui aspirasi masyarakat, warga melalui Badan Perwakilan Kampung (BPK) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LKM) Kampung mengusulkan unit *solar cell* untuk mengalirkan air ke desa
- Usul dari BPK, LKM dan tokoh masyarakat tersebut diterima oleh Pemerintah Kampung dan dimasukkan ke dalam anggaran pendapatan dan belanja kampung
- Pemerintah Kampung menerbitkan surat persetujuan pengadaan *solar cell* pada 30 Mei tahun 2016
- Pemerintah Kampung melalui Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Pembangunan Kampung membuka lelang pengadaan *solar cell*. Susunan TPK Pembangunan Kampung terdiri atas:
  - a. Ketua
  - b. Wakil ketua
  - c. Bendahara
  - d. Anggota
- TPK Pembangunan Kampung bertugas untuk:
  - a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan swakelola mulai dari perencanaan, pengawasan dan evaluasi
  - b. Membentuk tim swakelola (tim perencana, pelaksana, pengawas dan pelaporan)
  - c. Membuat laporan perkembangan pekerjaan swakelola kepada kepala kampung
  - d. Menyerahkan hasil pekerjaan kepada kepala kampung
- e. Tugas-tugas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan swakelola
- TPK Pembangunan Kampung membuat Tim Swakelola Pemelihara *Solar Cell*, yang susunannya terdiri dari:
  - a. Ketua dan pengelola air bersih
  - b. Wakil ketua dan pengelola air bersih
  - c. Anggota dan pengelola air bersih
  - d. Wakar mesin air bersih dan *solar cell*
- Pemerintah Kampung menerbitkan surat keputusan untuk mengukuhkan TPK Pembangunan Kampung dan Tim Swakelola Pemelihara *solar cell*
- Pada November tahun 2016 dilakukan lelang pengadaan *solar cell* dengan merek, model, dan kapasitas yang ditentukan. Lelang ini diikuti oleh CV Deal dan CV Sinergi Multi Karya
- Pemerintah kampung mengumumkan pemenang lelang adalah CV DEAL, kontraktor asal Tanjung Redeb, Berau. Salah satu klausul memuat ketentuan: garansi pengelolaan dan perawatan hingga 31 Desember tahun 2017 sehingga warga gratis menggunakan air
- Pada bulan itu juga, kontraktor melakukan pembelian dan pemasangan alat yang ditempatkan sekitar 100 meter dari air. Kontraktor juga membangun fasilitas penunjang agar air bisa sampai ke rumah warga, yakni 3 unit penampung air, 1 unit mesin penghisap air, 1 unit pendorong air, pipa penyalur air, dan kabel penghubung aliran listrik



## PENDANAAN

- Pengadaan sel surya dan fasilitas pendukung ber-  
asal dari dana kampung:
  - a. Bahan pipanisasi : Rp 33,6 juta
  - b. Alat *solar cell* : Rp313,3 juta
  - c. Upah pekerja : Rp 23,3 juta
  - d. Papan nama kegiatan : Rp 150 ribu
  - e. Honor TPK : Rp 11,2 juta
- Operasional: Swakelola

## PELAKU

- Pemerintah Kampung
- Masyarakat (tim pemelihara)
- Pihak ketiga (kontraktor pemenang lelang)



## HASIL

- Awal tahun 2017 sel surya sudah beroperasi masing-masing 1.200 watt dan 4.000 watt. Keduanya mampu menghidupkan dua mesin pompa air dengan debit *head* 70 meter dan kapasitas 80 meter kubik/detik
- Kebutuhan air bersih warga terjamin, terutama untuk minum, mandi, mencuci, dan lainnya. Bahkan warga dapat menggunakan air bersih secara gratis hingga masa garansi berakhir
- Tingkat kesehatan masyarakat relatif terjaga. Sebelumnya, akibat kekurangan air segelintir warga mengalami sakit perut namun kebanyakan warga hanya mengeluhkan jauhnya jarak mengambil air

## PEMBELAJARAN

- Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan patut dicoba untuk mengatasi persoalan air. *Solar cell* menjadi solusi karena Indonesia dilimpahi sumber energi sinar matahari
- Teknologi *solar cell* bisa dimanfaatkan oleh daerah yang mendapat limpahan sinar matahari dan memiliki sumber mata air
- Penentuan lokasi *solar cell* yang tepat mempengaruhi kapasitas daya listrik dan kapasitas air yang dihasilkan

## REKOMENDASI

- Perlu dipikirkan penempatan *solar cell* yang tepat dan prasarana/akses untuk menjangkaunya (seperti jembatan)
- Perlu dipikirkan pengelola *solar cell* ketika masa jaminan perawatan dari kontraktor habis, termasuk besaran iuran per warga setelah masa garansi berakhir

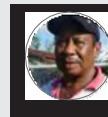


## KONTAK INFORMASI



ROBIN

Kepala Kampung Biatan Baru  
Telepon Genggam : 085246299135



M. SUBAGYO

Kepala Badan Perwakilan Kampung Biatan Baru  
Telepon Genggam : 082353487596

### ALAMAT

**Kantor Kampung:**  
**Jalan Sukun RT 1, Kampung Biatan Baru, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur**



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Pengelolaan Sumber Mata Air Melalui Konservasi Hutan Berbasis Kearifan Lokal oleh Pemerintah Desa

Desa Genggelang menyelamatkan sumber mata air melalui konservasi hutan berbasis kearifan lokal. Awig-awig telah dimiliki secara turun temurun namun selama ini hanya disimpan dalam ingatan sejumlah tokoh masyarakat. Pada tahun 2016, Pemerintah Desa memutuskan untuk mendokumentasikan awig-awig tentang lingkungan hidup agar dapat dikenal dan diketahui oleh seluruh masyarakat desa. Dampak dari upaya tersebut adalah lebih tertatanya hutan, terjaganya sumber mata air sehingga kebutuhan air bersih warga terjamin dan terkelola baik, terbentuknya wisata desa yang meningkatkan pendapatan masyarakat dan meredam konflik.

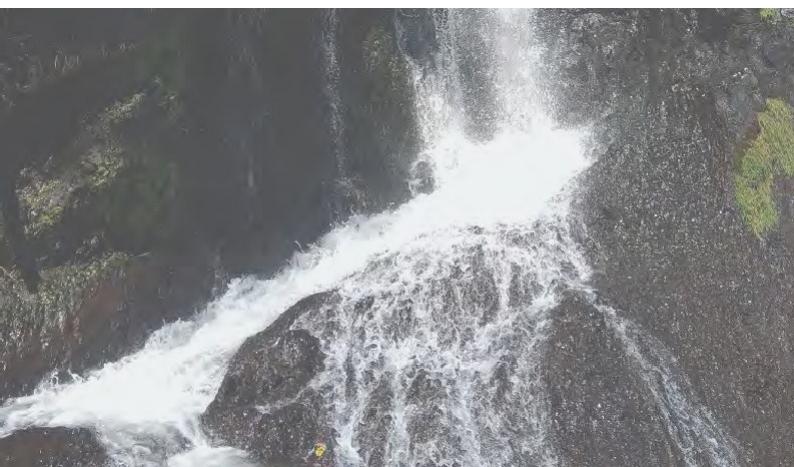


## DESA GENGGELANG

Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara,  
Nusa Tenggara Barat  
Jumlah penduduk : 14.322 jiwa

## LATAR BELAKANG MASALAH

- Desa Genggelang terletak di wilayah hutan dan memiliki beberapa sumber mata air yang menjadi tempat bergantung masyarakat, namun terancam keberlangsungannya karena adanya penebangan pohon oleh perusahaan
- Di Desa Genggelang juga terdapat sumber mata air, yakni Kakong, yang merupakan sumber penghidupan masyarakat dan menjadi sumber air bagi 3 air terjun desa tersebut
- Desa Genggelang memiliki awig-awig turun-menurun tentang pengelolaan lingkungan di wilayah desa namun tidak pernah terdokumentasikan
- Di Desa Genggelang banyak remaja usia produktif yang belum bekerja, yang sering berkelahi hanya karena masalah kecil
- Pada tahun 1999, perusahaan penebang hutan yang telah berada di Desa Genggelang selama 30 tahun tersebut dipaksa keluar oleh masyarakat karena dianggap merugikan masyarakat
- Tahun 1999-2002 menjadi masa kritis penataan ulang pengelolaan hutan oleh desa dengan fokus pada penyelamatan sumber mata air dan menata ulang pengelolaan hutan dalam kondisi di mana masyarakat sangat rentan dan sensitif terhadap upaya tersebut dan awig-awig yang dianggap tidak relevan dengan perkembangan jaman



## SOLUSI

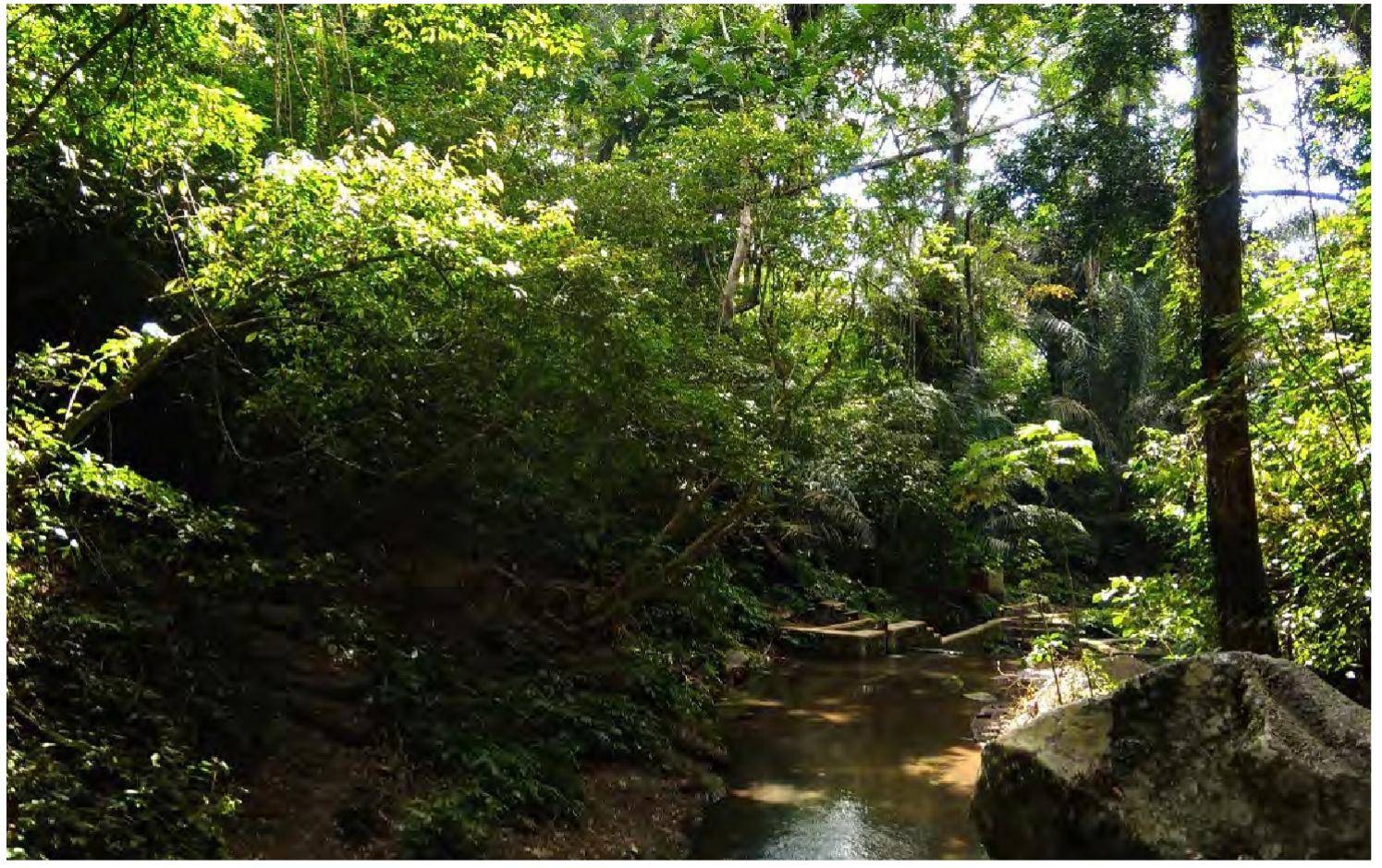
Melakukan konservasi hutan dan menjaga keberlangsungan sumber mata air dengan mendokumentasikan awig-awig atau hukum adat tidak tertulis dan meresmikannya menjadi Peraturan Desa

## MANFAAT

Masyarakat dapat menuai manfaat dari hasil hutan, antara lain dari kopi dan pariwisata

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

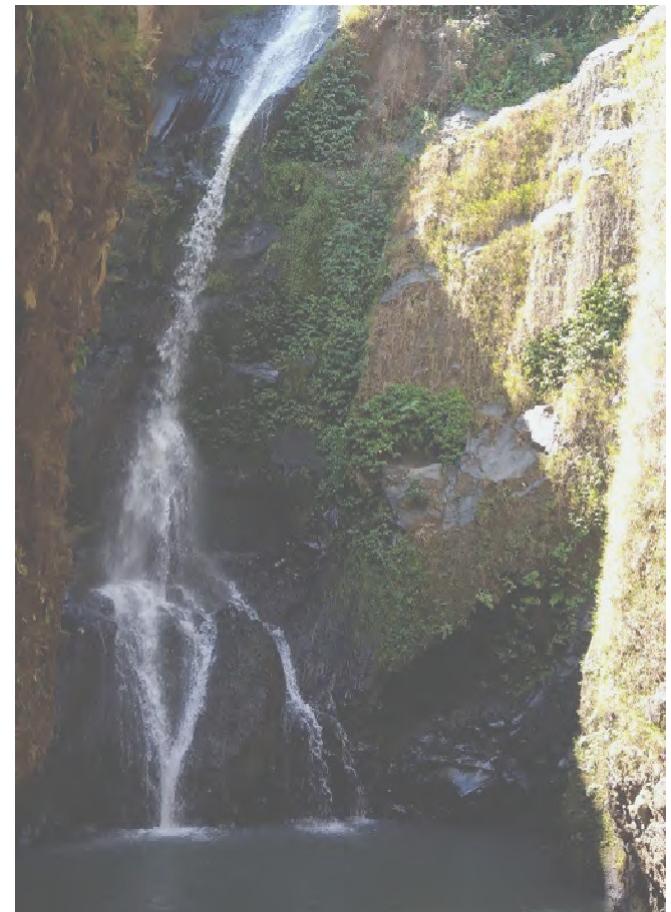
- Selama tahun 2000-2010, Pemerintah Desa melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait awig-awig yang berisi peraturan adat
- Masyarakat dan Pemerintah Desa bermusyawarah untuk mendiskusikan penataan ulang desa dan hutan pasca perginya perusahaan penebang hutan
- Pemerintah Desa menjalin kerja sama dengan Dinas Kehutanan Provinsi NTB dalam rangka penataan ulang desa dan dibantu Dinas Kehutanan dengan kegiatan rehabilitasi melalui hibah bibit-bibit pohon
- Kepala Desa memutuskan untuk mendokumentasikan awig-awig tentang lingkungan hidup dan kehidupan masyarakat mulai tertata
- Isi awig-awig tersebut antara lain:
  - a. Tidak mensertifikatkan lahan hutan
  - b. Tidak melakukan *illegal logging*
  - c. Tidak meneres kayu/melangke
  - d. Tidak bermukim di dalam kawasan
  - e. Tidak menggembalakan ternak di dalam kawasan
  - f. Tidak menanam tanaman semusim (padi, jagung, cabe, dsb)
  - g. Tidak membajak, mengolah tanah
  - h. Tidak membakar kawasan
  - i. Tidak menanam kelapa
  - j. Tidak membuat pondok melebihi ukuran 2x3 meter
  - k. Tidak meracuni tanaman/menggunakan pestisida
- Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat mensosialisasikan awig-awig yang telah dituliskan ke seluruh warga desa dengan berkeliling dari dusun ke dusun, dari tempat ibadah satu ke tempat ibadah lain
- Muncul protes dari warga karena dianggap awig-awig tidak sesuai dengan perkembangan jaman sehingga dilakukan musyawarah kembali untuk membahas pembaruan awig-awig dan dihasilkan awig-awig yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat
- Riak-riak konflik beberapa kali terjadi kembali dan dapat diselesaikan melalui musyawarah
- Pemerintah Desa lalu berkeliling ke dusun-dusun dan melakukan pemetaan permasalahan untuk menjaga terjadinya konflik lain hingga terbentuk konsensus terbaru antara Pemerintah Desa dan masyarakat dalam penerapan awig-awig
- Pemerintah Desa memanfaatkan kebiasaan pemuda desa yang biasa ‘nongkrong’ di hutan untuk membantu mengelola hutan dan memanfaatkan beberapa lokasi tempat para pemuda mencari sinyal yang mereka buat di atas pohon sebagai objek wisata
- Upaya tersebut melahirkan kegiatan pariwisata desa yang terkelola dan menjauhkan para pemuda dari kegiatan semula yang mengganggu masyarakat karena sibuk dan fokus dalam Pokdarwis



- Membentuk BUMDes dengan bidang dan struktur pengurus melalui musyawarah desa:
  - a. PAMDes
  - b. Pokdarwis
  - c. LKM
  - d. Penciptaan usaha baru
  - e. Unit pengelola hutan
  - f. Pengembangan usaha

## PENDANAAN

- Swadaya
- Dana Desa



## HASIL

- Terjadi perubahan cara pikir masyarakat dari pengguna hutan menjadi penjaga tata kelola hutan
- Meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga anak-anak bisa sekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi dan warga dapat melaksanakan ibadah haji
- Hutan dapat terkonservasi sehingga:
  - a. Sumber mata air terjaga
  - b. Masyarakat dapat menikmati air bersih hingga ke rumah sampai sekarang
  - c. Perkebunan
  - d. Pariwisata
  - e. Pengangguran berkurang
  - f. Konflik remaja
  - g. Kenyamanan warga
  - h. Pemasukan desa

## PEMBELAJARAN

- Mengubah paradigma berpikir masyarakat dapat dilakukan melalui investasi waktu yang panjang dan fleksibilitas sehingga kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi
- Awig-awig tidak hanya sebatas menjadi sebuah kearifan lokal yang diakui secara lisan saja oleh masyarakat, tetapi dapat dijadikan rujukan peraturan dalam menata dan mengelola kegiatan desa

## REKOMENDASI

Perlu dirancang sebuah Peraturan Desa yang dapat memberikan ketegasan dalam upaya konservasi hutan dan pengelolaan sarana air bersih (rekomendasi awig-awig dapat menjadi acuan agar menjadi Perdes terkait dengan konservasi hutan dan pengelolaan sarana air bersih)

## KONTAKINFORMASI



HAERIL

Kepala Desa Genggelang

Telepon Genggam : 082342919555



DODI

Pemerhati Konservasi Hutan Desa

Telepon Genggam : 085339420601

# Pengelolaan dalam Penggunaan PLTMH untuk Keberlanjutan Pasokan Listrik Desa

Desa Patanyamang terpenuhi sarana kebutuhan listriknya melalui pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) yang dibangun pada tahun 2004 namun belum ada mekanisme pengelolaan yang baik untuk menjaga keberlanjutan pasokan listrik. Berdasarkan Musyawarah Desa, disepakati tata kelola penggunaan listrik desa yang berlaku bagi seluruh masyarakat desa, dikoordinasi oleh Unit Pengelola Turbin (UPT) dan dikuatkan dengan Regulasi Desa.



## LATAR BELAKANG MASALAH

- Desa Patanyamang lokasinya sulit dijangkau karena berada di daerah pegunungan dengan akses jalan tanah berbatu berbelok-belok dan naik turun, serta hanya dapat dilalui dengan kendaraan gardan ganda
- Desa ini terdiri dari 3 dusun dengan 370 KK, atau 1.200 jiwa, yang belum memperoleh layanan listrik dari PLN
- Penerangan malam menggunakan petromaks dan lampu minyak tanah sehingga kegiatan masyarakat di malam hari menjadi terbatas
- Dengan memanfaatkan aliran sungai-sungai yang deras, dibangun PLTMH sebagai pemasok listrik, tapi muncul tantangan tentang pengelolaan dan keberlanjutan pengelolaannya

## SOLUSI

Sistem pengelolaan PLTMH untuk menjaga keberlanjutan pasokan listrik bagi masyarakat desa

# PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Kader lingkar inti memanfaatkan kegiatan informal dan formal di dusun dan desa untuk mendorong isu kebutuhan masyarakat akan adanya pengelolaan PLTMH
  - Sosialisasi kebutuhan pengelolaan PLTMH awal ini meluas hingga ke perkumpulan dan pertemuan warga lainnya seperti pengajian, arisan, dan kegiatan masjid sehingga terbangun komunikasi 2 arah menuju kesepakatan
  - Desa menerbitkan Peraturan Desa tentang Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Pengembangan Listrik Desa (turbin) PLTMH
  - Berdasarkan Peraturan Desa tersebut, dilakukan Musyawarah Desa untuk menyepakati pembentukan Unit Pengelola Turbin (UPT) untuk mengelola dan memelihara PLTMH
  - Disusun dan disepakati sebuah AD/ART yang mengatur biaya pemasangan, jumlah titik lampu dan petting untuk tiap pelanggan, besarnya iuran bulanan, pembatasan alat elektronik yang boleh digunakan, beban biaya alat elektronik, serta tanggal pembayaran iuran, antara lain:
    - a. Listrik mulai dinyalakan pukul 16:00 sd 08:00
    - b. Pada hari Rabu, Jumat dan Minggu turbin dioperasikan 24 jam
  - c. Setiap kepala keluarga (KK) pemanfaat listrik dikenakan iuran antara Rp 18.000/bulan sd Rp 40.000/bulan, tergantung pemakaian
  - d. Biaya tambahan dikenakan untuk peralatan elektronik tambahan seperti kulkas, televisi, kipas angin, dll
  - e. Mengatur pemadaman secara bergilir di tiga jalur yang ada dan membangun bak penampung air untuk mengatasi keterbatasan daya yang terjadi saat musim kemarau karena debit air sungai berkurang
  - f. Sanksi bagi pemanfaat yang melanggar peraturan dijalankan sesuai AD/ART secara konsisten
  - g. Ada kesepakatan diantara pengurus dalam menindak pelanggan yang melanggar sampahtahap pemutusan jaringan dilakukan oleh pengurus yang masih mempunyai hubungan keluarga dengan harapan menimbulkan rasa malu dan jera
  - h. Sanksi pemutusan jaringan dikenakan bagi pemanfaat yang melakukan sambungan ke tetangga dan atau menggunakan peralatan elektronik tanpa ijin. Sambungan akan dilakukan kembali setelah 1 bulan dan dikenakan biaya sambungan baru



- Peraturan Desa tentang UPT PLTMH ini juga memuat antara lain:
  - a. Menghimpun dana sosial untuk membantu pemanfaat yang terkena musibah atau kematian sebesar Rp 500/pemanfaat/bulan
  - b. Pengembangan modal UPT dengan cara meminjamkan kepada pemanfaat untuk kebutuhan permodalan, pendidikan, atau sakit
  - c. Melakukan "jemput bola" untuk penarikan iuran dengan pelayanan di masing-masing dusun, baik di rumah petugas maupun di masjid sesudah sholat Jumat
  - d. Membuat kebijakan "sambungan dari tetangga terdekat" tanpa dibebani biaya sambungan dan iuran bulanan bagi warga kurang mampu

## PELAKU

- Tokoh masyarakat
- Kepala Desa
- Pelaku teknis

## HASIL

- Warga desa terlayani listrik di malam hari, seperti kegiatan kemasyarakatan, usaha rumah tangga, belajar dan mengaji di masjid, penerangan rumah dan jalan, serta menonton televisi
- Desa memiliki sistem pengelolaan yang dinaungi Peraturan Desa terhadap fasilitas umum, dalam hal ini PLTMH, melalui Unit Pengelola Turbin (UPT) yang mandiri dan berkelanjutan
- Dana iuran lebih terjamin keberlanjutannya untuk kebutuhan warga, antara lain untuk kegiatan usaha, pendidikan, atau musibah, dengan jasa pengembalian yang rendah (15 persen per tahun)
- Desa memiliki tenaga terlatih untuk mengoperasionalkan, merawat, serta memperbaiki turbin dan jaringan

## PEMBELAJARAN

- Transparansi dan proses partisipatif dalam pengelolaan fasilitas umum desa memberikan kepercayaan dan memotivasi komitmen masyarakat untuk menaatkinya
- Masyarakat menyadari pentingnya menjaga aset desa dengan membuat sistem pengelolaan agar terjaga keberlanjutannya

## REKOMENDASI

- Sistem pengelolaan PLTMH perlu senantiasa dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan teknisnya
- Perlu peningkatan kapasitas, pembinaan, pengawasan terhadap operator teknis
- Sarana PLTMH dapat dikembangkan menjadi area yang mempunyai nilai jual sehingga dapat memberikan kontribusi bagi PAD

## KONTAK INFORMASI



**FAISAL HIDAYAT**

Kepala Desa Patanyamang  
Telepon Genggam : 085242345691



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Olahraga Multifungsi untuk Mengembangkan Minat, Bakat, dan Potensi Warga Desa

Pemerintah Desa Sesela, Kecamatan Gunug Sari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB) menyulap Tempat Pembuangan Sampah (TPS) menjadi sarana olahraga (Sorga) multifungsi dengan menggunakan Dana Desa. Alhasil, kini desa tersebut memiliki wadah pengembangan bakat olahraga bagi remaja, sarana jalan sehat bagi orangtua dan lansia, tempat bermain yang aman bagi anak-anak, sekaligus kegiatan bermanfaat lainnya di bidang seni.



## DESA SESELA

Kecamatan Gunug Sari, Lombok Barat,

Nusa Tenggara Barat

Jumlah penduduk: 13.690 jiwa

## LATAR BELAKANG MASALAH

- Minat dan perhatian warga Desa Sesela terhadap olahraga cukup besar, tidak hanya di kalangan remaja, namun juga anak-anak dan lansia. Setiap dusun memiliki klub sepakbola dan olahraga lain
- Terdapat sebuah lapangan terbuka untuk sepakbola di pinggiran desa. Lapangan ini digunakan berlatih sejumlah klub sepakbola secara rutin dan bergantian
- Setiap tahun diselenggarakan turnamen sepakbola di lapangan tersebut, yang diikuti klub di luar kecamatan, bahkan kabupaten. Setiap musim turnamen itu pula panitia membangun pagar bambu untuk membatasi penonton serta memisahkan dengan lahan parkir dan pedagang. Pengelolaan masih dilakukan secara musiman saat akan digelar turnamen
- Belum tersedia sarana olahraga untuk anak-anak dan lansia, sehingga banyak yang beraktivitas di jalan sehingga berisiko kecelakaan



- Terdapat lahan kosong (tempat pembuangan sampah) didepan pasar dekat Kantor Desa, yang mengganggu aktivitas warga karena dekat dengan masjid dan sekolah, sehingga membatasi ruang warga dan tempat kegiatan anak sepuлang sekolah



## SOLUSI

Membangun dan mengelola sarana olahraga multifungsi yang dapat digunakan seluruh lapisan masyarakat

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Wargamengeluhkan sampah yang menggunung dan bau di depan pasar yang dekat dengan areal permukiman, pendidikan anak, dan tempat ibadah
- Pemerintah Desa mencari solusi penanggulangan sampah tersebut
- Sejumlah dusun mengusulkan pengangkutan sampah ke tempat lain dan mengubah lahan di depan pasar tersebut menjadi sarana yang bermanfaat bagi warga. Ada yang mengusulkan sarana olahraga, seperti futsal, tempat hiburan, dan lain-lain
- Dari proposal dusun-dusun, mencuat usulan pembangunan lapangan futsal di areal depan pasar dan dalam Musrenbangdes menjadi prioritas pada tahun 2015
- Tahun berikutnya, berkembang usulan untuk menambah trek refleksi di sekitar lapangan futsal sebagai sarana olahraga bagi para manula yang selama ini berolahraga dengan berjalan kaki di sekitar desa dan disetujui didanai pada tahun 2016
- Usulan warga untuk peningkatan sarana lapangan sepak bola, disetujui Pemerintah Desa untuk pembangunan bertahap mulai tahun 2018
- Pemerintah Desa melakukan revisi anggaran tahun 2017 dan mempercepat peningkatan sarana lapangan sepakbola berupa pembangunan pagar tembok untuk penyelenggaraan Sesela Open Cup ke 13 pada Agustus tahun 2017
- Pada tahun 2017, Pemerintah Desa juga merealisasikan usulan dusun lainnya dalam rangka mengoptimalkan area sebelah lapangan futsal yang juga mendapat persetujuan di Musrenbangdes berupa pembangunan panggung untuk pertunjukan, pameran, atau upacara
- Pihak desa menunjuk Karang Taruna untuk mengelola lapangan futsal, terutama untuk mengatur jenis kegiatan dan jadwal penggunaan sarana
- Pengelola lapangan sepakbola dipilih dan ditentukan dalam Musyawarah Desa, dengan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur jadwal penggunaan lapangan dan penyelenggaraan turnamen



## HASIL

- Warga memiliki alternatif sarana olahraga
- Anak-anak tidak lagi bermain di jalan karena tersedia lapangan yang dapat digunakan untuk berkegiatan
- Orangtua memiliki tempat untuk berolahraga di trek refleksi
- Klub-klub bola lebih tertata latihannya dan pengembangannya
- Desa Sesela menjadi tempat belajar untuk desa lain dalam pengelolaan Dana Desa

## PEMBELAJARAN

Pembangunan desa yang berawal dari kebutuhan masyarakatnya dapat menjadi input dalam penggunaan Dana Desa untuk turut membantu mengembangkan minat serta bakat warga

## REKOMENDASI

- Mencari pelatih tetap dan profesional untuk lebih mengembangkan klub sepak bola Desa Sesela
- Menyewakan lapangan untuk berlatih futsal warga luar desa sehingga tersedia dana perawatan
- Menyebarluaskan keberadaan lapangan futsal yang dapat disewa ke desa-desa disekitarnya

## KONTAK INFORMASI



**ASMUNI AS**

Kepala Desa Sesela

Telepon Genggam : 087865912124



**FARMAN ANDI TRIWIDARDI**

Sekretaris Desa Sesela

Telepon Genggam : 087865580988



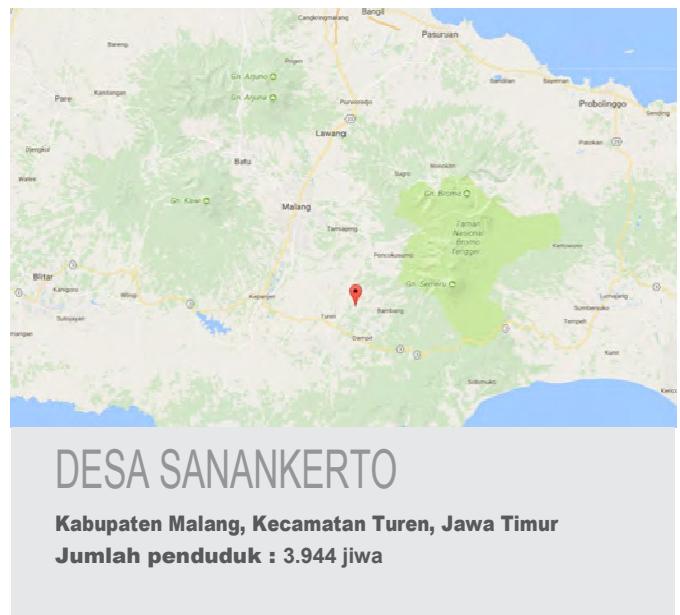
**AZWADI**

Pengurus Lapangan Futsal

Telepon Genggam : 087864222602

# Konservasi Bambu untuk Menjaga Sumber Mata Air dan Debit Air Embung dalam Mendukung Pertanian dan Ekowisata

Desa Sanankerto, Kabupaten Malang, Jawa Timur, memiliki cara sendiri dalam menjaga debit air embung agar tetap stabil, yakni dengan melakukan konservasi bambu secara berkesinambungan. Alhasil, warga dan petani tidak perlu kuatir kekurangan air untuk lahan pertaniannya sehingga hasil panennya stabil. Bahkan, lingkungan sekitar embung bertambah asri hingga tempat itu menjelma menjadi salah satu tujuan wisata.



## LATAR BELAKANG MASALAH

- Sebagian warga desa mendapatkan pasokan air dari embung yang sudah ada sejak lama
- Sebagian besar warga menggantungkan hidup pada bercocok tanam dan pengairan lahan pertanian, mereka juga tergantung pada air embung
- Debit air embung ditunjang oleh keberadaan beberapa sumber mata air di sekitarnya
- Sumber mata air memiliki siklus penyediaan air, yang sangat tergantung pada hutan bambu di sekitarnya
- Beberapa kali dilaporkan terjadi penebangan bambu liar sehingga dikhawatirkan mengancam keberadaan sumber mata air dan debit air embung, serta dampaknya pada pertanian
- Hutan bambu yang telah tumbuh sejak lama di sekitar embung belum dikelola dan dijaga dengan baik



## SOLUSI

Konservasi Bambu untuk menjaga sumber mata air dan debit air embung

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pemerintah Desa menyadari pentingnya sumber mata air embung di desanya bagi kebutuhan air warga dan ekonomi masyarakat, terutama di bidang pertanian
- Beberapa kali diterima laporan terjadi penebangan bambu liar yang merupakan penyangga keberadaan sumber mata air embung tersebut
- Pemerintah Desa mengajak tokoh-tokoh masyarakat untuk bermusyawarah mengenai pentingnya menjaga debit air embung, hingga diputuskan untuk melakukan konservasi bambu yang berada di sekitar sumber mata air embung
- Pemerintah Desa dan warga mencari informasi terkait konservasi bambu dan dukungan ke berbagai pihak, termasuk Pemerintah Kabupaten Malang
- Pemerintah Desa menyampaikan wacana konservasi kepada Pemerintah Kabupaten Malang dalam sebuah kegiatan di desa yang mengundang Bupati dan beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) hingga mendapat akses komunikasi ke sejumlah instansi:
  - a. Pemerintah Desa melakukan komunikasi dengan Dinas Kehutanan terkait upaya konservasi bambu yang akan dilakukan
  - b. Pemerintah Desa menjalin komunikasi dengan Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai Brantas (BP DAS Brantas) melalui Dinas Kehutanan untuk mendapatkan bantuan teknis dan bantuan bibit terkait tanaman bambu
- Pemerintah Desa mengirimkan 30 warga desa untuk mengikuti pertemuan dan bimbingan teknis yang diadakan BP DAS Brantas. Unsur yang turut dalam bimbingan teknis adalah: perangkat desa, perwakilan BPD, dan tokoh masyarakat
- Pemerintah Desa mengumpulkan para peserta bimbingan teknis untuk musyawarah dan merumuskan langkah lebih lanjut pengelolaan sumber mata air dan hutan bambu di sekitarnya, hingga tercetus rencana pembentukan Kelompok Tani (Poktan) yang khusus menangani konservasi bambu, struktur organisasi serta tugas dan fungsinya
- Pemerintah Desa kemudian membentuk dan mengukuhkan Kelompok Tani khusus menangani





konservasi bambu dengan tugas, fungsi dan formasi berikut:

- a. Kelompok Tani merupakan pelaku utama konservasi bambu agar bambu dan sumber mata air embung bisa berkelanjutan, dengan rencana kerja konservasi bambu dan pembagian tugas pemeliharaan dan perawatan hutan bambu
- b. Melengkapi fungsi penjaga hutan (waker) yang sudah ada, dengan pemeliharaan dan perawatan
- c. Kelompok Tani membuat AD/ART dan sanksi bagi pelanggar dalam upaya pengelolaan sumber mata air dan hutan bambu
- d. Kelompok Tani terdiri dari gabungan unsur masyarakat, tokoh masyarakat, Karang Taruna, BPD dan perangkat desa dengan struktur organisasi: Ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris
- Pemerintah Desa menerbitkan Surat Keputusan Kepala Desa yang berisi penetapan Kelompok Tani yang diberi nama Kelompok Tani Boon Pring selaku pengelola konservasi bambu dengan tugas, fungsi dan formasi yang jelas
- Kelompok Tani dan Pemerintah Desa membuat dan mengajukan proposal permohonan bantuan bibit bambu ke BP DAS dan memperoleh 4.000 bibit bambu pada tahun 2015, serta 4.000 bibit bambu dan 4000 bambu

hias pada tahun 2016

- Kelompok Tani melakukan pemetaan lahan yang memotret keberadaan embung, lahan bambu, dan kondisi sekitarnya
- Kelompok Tani melakukan penanaman bibit secara bertahap dengan mengacu pada peta lahan yang telah dibuat
- Perawatan bambu yang baru ditanam dilakukan secara berkala dan paralel dengan pemeliharaan hutan oleh petugas yang ditetapkan secara bergiliran
- Pemerintah Desa memasukkan kegiatan Kelompok Tani untuk konservasi bambu ini kedalam APBDes 2016
- Pemerintah desa menjadwalkan pertemuan rutin dengan Poktan 1 sampai 2 kali setiap bulan untuk membicarakan perkembangan konservasi, perencanaan ke depan serta menjaga motivasi poktan dalam melakukan konservasi
- Desa Sanankerto menjadi sentra bambu berbasis ekowisata di Kabupaten Malang dan melengkapi areal hutan bambu dengan etalase kebun dengan berbagai jenis bambu (*arboretum*)
- Pemerintah Desa dan Kelompok Tani terus memperkaya spesies-spesies bambu baru untuk *arboretum*, salah satunya di sela-sela kunjungan tugas ke berbagai wilayah di Tanah Air

## PELAKU

- Pemerintah Desa
- Kelompok Usaha Tani Bambu Boon Pring

## PENDANAAN

- Dana Desa/APBDes mulai tahun 2016
- Bantuan BP DAS Brantas tahun 2015 dan tahun 2016 dalam bentuk 8.400 bibit bambu (termasuk bambu hias)
- Swadaya masyarakat

## HASIL

- Sumber mata air embung terjaga sepanjang tahun, dengan debit air 700 liter per detik, dan mampu mengairi areal sawah seluas 260 hektare, sehingga hasil pertanian relatif stabil
- Kebutuhan air warga desa di musim kemarau terjamin
- Desa Sanankerto didapuk sebagai sentra bambu berbasis ekowisata oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Malang dengan koleksi 14.000 pohon bambu dari 60 spesies berbeda

## PEMBELAJARAN

- Pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam agar potensi yang sudah ada bisa dijaga dan dioptimalkan kapasitasnya
- Desa perlu menemukan potensi yang dimilikinya dan melibatkan segenap stakeholder untuk mengembangkannya
- Inovasi-inovasi baru untuk mendukung potensi yang telah dimiliki akan membuka berbagai peluang baru bagi terciptanya potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat

## REKOMENDASI

- Konservasi bambu (potensi ekowisata bambu) di sekitar embung dapat terus ditingkatkan menjadi potensi wisata edukasi bambu, wisata alam dan penelitian
- Perlu peraturan, baik peraturan adat maupun formal, terkait upaya menjaga kelestarian hutan bambu
- Pemanfaatan dan pengelolaan hayati di lokasi tertentu di desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu didukung sumberdaya manusia dan dana yang memadai



## KONTAK INFORMASI



**H. SUBUR**

**Kepala Desa Sanankerto**

**Telepon Genggam : 082232786333**



**JAMALUDIN**

**Ketua Kelompok Tani Bambu Boon Pring**

**Telepon Genggam : 082140355759**



PROGRAM INOVASI DESA | JAWA TIMUR

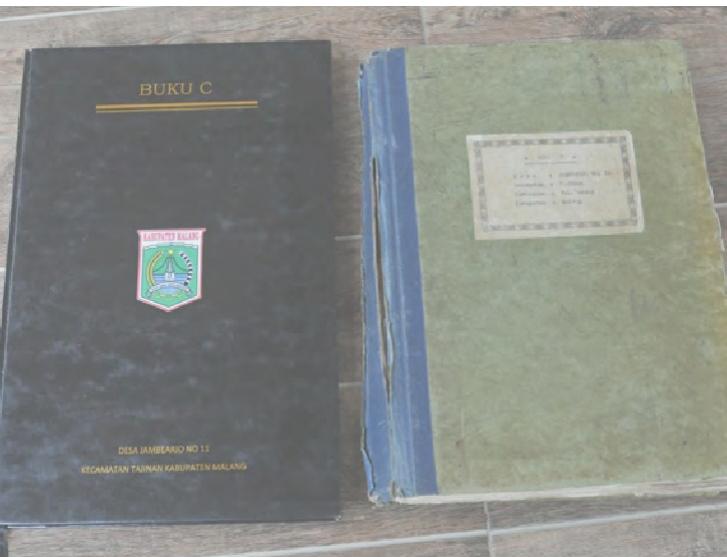
## Penyusunan Ulang Informasi Kepemilikan Tanah Warga untuk Hindari Konflik

Pemerintah Desa Jambearjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, berinisiatif melakukan penyusunan ulang informasi kepemilikan tanah warga. Alhasil informasi kepemilikan tanah warga desa menjadi lebih jelas (sesuai akte) dan tertib, menghindari konflik dan memudahkan Pemerintah Desa dalam mengambil keputusan terkait tanah.



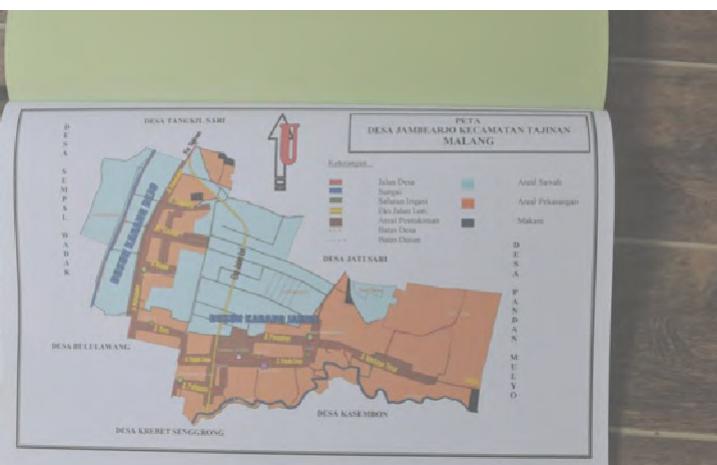
### DESA JAMBEARJO

Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur  
Jumlah penduduk : 4.761 jiwa



### LATAR BELAKANG MASALAH

- Buku informasi kepemilikan tanah (Buku C) sudah tua, dibuat tahun 1940, dengan fisik rapuh dan tulisan buram
- Banyak informasi kepemilikan tanah (alamat dan nomor persil) tidak sesuai akte
- Terjadi surat ganda untuk bidang tanah yang sama



## SOLUSI

Menyusun ulang informasi kepemilikan tanah warga desa

## MANFAAT

- Memiliki dokumentasi kepemilikan tanah terbaru
- Informasi kepemilikan tanah lebih tertib, sesuai akte
- Meminimalisir konflik akibat akte tanah ganda
- Sebagai dasar Pemerintah Desa dalam membuat keputusan terkait tanah

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pemerintah Desa menemukan informasi terkait akte ganda dan konflik tanah di masyarakat
- Pemerintah Desa membuat tim untuk melakukan pengumpulan Buku C (Buku Krawangan Lama), Peta Persil, Peta wilayah Desa, Peta Blok
- Tim melakukan pecatatan ulang (pemindahan data) dengan sistem lebih mudah dan terpadu menggunakan komputer (digitalisasi):
  - a. Menyalin format Buku C yang awalnya 1 persil per lembar menjadi beberapa persil per lembar
- Tim melakukan digitalisasi peta dengan skala tertentu:
  - a. Peta Persil
  - b. Peta wilayah Desa
- Menggabungkan Peta Persil ke dalam Peta wilayah Desa
- Tim melakukan pencocokan silang data yang telah

- dicatat ulang dengan peta yang telah digambar ulang
- Pemerintah Desa dan jajaran bersepakat membagi wilayah desa dalam rayon untuk memudahkan pengelolaan dan penanganan masalah terkait tanah, di mana jumlah rayonnya disesuaikan dengan jumlah perangkat desa
- Pemerintah Desa membuat Peta Rayon berdasarkan Peta Persil yang telah digabungkan dengan Peta wilayah Desa
- Pemerintah Desa menetapkan setiap perangkat desa sebagai penanggung jawab rayon, dimana setiap penanggung jawab rayon harus bertanggung jawab dalam pengelolaan masalah tanah di wilayahnya, menjadi saksi transaksi tanah dan penyelesaian masalah yang terjadi



## PENDANAAN

Swadaya

### PELAKU

- Pemerintah Desa
- Kepala Desa
- Perangkat Desa



## HASIL

- Desa memiliki Buku Trawangan terbaru yang berisi informasi kepemilikan tanah warga yang lebih jelas, informatif, dan *update*
- Konflik kepemilikan ganda atas status tanah teratasi dengan baik

## PEMBELAJARAN

- Konflik terkait tanah dapat diminimalisir dengan penyusunan ulang informasi kepemilikan tanah warga
- Pencatatan administrasi yang akurat dan tepat dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat bagi Pemerintahan Desa

## REKOMENDASI

- Untuk hasil yang lebih akurat, perlu dilakukan cek dan ricek berulang
- Perlu dilakukan peningkatan kapasitas aparat Desa tentang berbagai isu terkait ke-agraria-an



## KONTAK INFORMASI



**BAMBANG MAWARDI**

**Kepala Desa Jambeario**

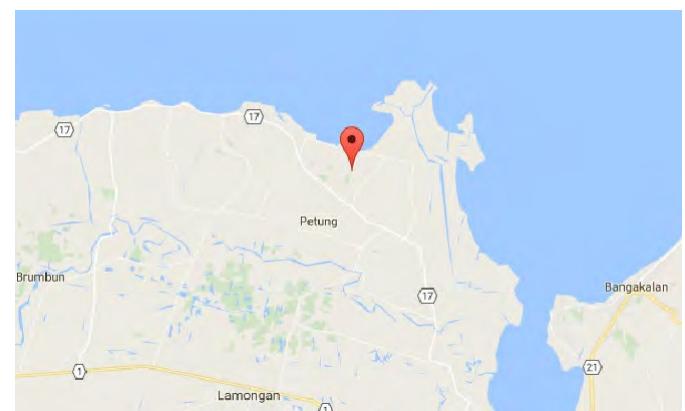
**Telepon Genggam : 081233737972**



PROGRAM INOVASI DESA | JAWA TIMUR

# Mengelola dan Mengintegrasikan Sumur Bor Warga untuk Pengairan Lahan Pertanian di Musim Kemarau

Pemerintah Desa Cangaan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, berinisiatif mengelola sumur-sumur bor milik warga dan mengintegrasikannya menjadi solusi pengairan lahan pertanian di musim kemarau. Hasilnya, produksi pertanian di musim kemarau relatif stabil dan kebutuhan air sejumlah warga pun terpenuhi.



## DESA CANGAAN

Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur  
Jumlah penduduk : 2.849 jiwa



## LATAR BELAKANG MASALAH

- Desa Cangaan terdiri atas 2.849 jiwa, mayoritas warga menyambung hidup dengan bertani dan mengandalkan pengairan lahan pertanian dari air embung
- Produksi pertanian desa terkendala masalah pengairan di musim kemarau
- Embung seluas 30 meter persegi belum memiliki dam pengendali dan selalu surut di musim kemarau
- Petani harus merogoh Rp 50 ribu-Rp 100 ribu per hari untuk mengairi lahan pertanian dari air sungai dengan diesel.



## SOLUSI

Mengelola dan mengintegrasikan sumur-sumur bor milik warga untuk mengairi lahan pertanian di musim kemarau

## MANFAAT

- Menjamin pengairan bagi lahan pertanian warga di musim kemarau
- Meningkatkan hasil panen, karena tidak tergantung musim
- Kesejahteraan warga meningkat

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Permasalahan pengairan bagi lahan pertanian mencuat dalam Musrenbangdes tahun 2014 dan 2015. Pengadaan sumur bor muncul sebagai usulan warga namun belum dapat terealisasi karena pos pembiayaan desa sudah habis untuk mendanai kegiatan prioritas pembangunan lain
- Pemerintah Desa melakukan diskusi dengan perwakilan dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) hingga tercetus gagasan untuk berkonsultasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Gresik
- Desa dan Gapoktan bertemu dengan Dinas Pertanian Kabupaten Gresik dan disarankan untuk mengajukan proposal
- Desa membuat dan mengajukan proposal bantuan sumur bor kepada Dinas Pertanian Kabupaten Gresik melalui Gapoktan
- Pertengahan 2015, desa menerima bantuan langsung dua pompa, tandon beserta pembangunannya. Sumur bor tersebut ditempatkan di dua lokasi, blok Sekar dan Gempol
- Pemerintah desa mengadakan musyawarah dengan seluruh warga dan tokoh masyarakat membahas pemanfaatan sumur bor:
  - a. Gapoktan didapuk sebagai operator sumur bor
  - b. Warga berswadaya membeli pipa untuk menyalurkan air dari salah satu sumur bor terdekat
  - c. Sumur bor bebas digunakan dengan seizin operator
  - d. Menjawab beberapa areal sawah yang belum terjangkau oleh sumur bor desa, Gapoktan merangkul dua petani pemilik sumur bor individual dan menyambungkan sumur-sumur bor mereka dengan dua sumur bor milik desa.
- Gapoktan melakukan pendekatan dengan pemilik sumur bor:
  - a. Mendatangi rumah-rumah petani pemilik sumur bor
  - b. Mengundang pemilik sumur bor untuk musyawarah dan mencari solusi kebutuhan akan pengairan lahan pertanian demi keberhasilan panen bersama:
    - Para pemilik sumur bor bersedia mengintegrasikan sumur bor mereka dengan sumur bor milik desa, hingga desa ini memiliki 8 sumur bor dengan mekanisme sewa
    - Petani dikenakan biaya yang besarnya ditentukan melalui musyawarah untuk biaya perawatan dan bahan bakar
    - Petani yang sawahnya berdekatan dapat langsung meminta izin memanfaatkan air dari sumur bor individu
- Gapoktan dan para petani bersama-sama menyambungkan pipa secara swadaya dari sumur-sumur bor ke lahan pertanian



## PENDANAAN

- Bantuan Dinas Pertanian Kabupaten Gresik
- Biaya operasional Gapoktan

## PELAKU

- Warga
- Gapoktan
- Pemerintah Desa



## HASIL

- Luas areal sawah yang teraliri air bertambah dari sebelumnya hanya 35 hektare menjadi 60 hektare
- Panen meningkat menjadi 2 kali dalam setahun
- Warga semakin produktif dan lebih sering ke sawah
- Peningkatan kerukunan dan kekompakan di tengah masyarakat desa

## PEMBELAJARAN

- Kejelian aparat dan warga desa mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi
- Tidak bergantung pada satu sumber daya (dalam hal ini embung), tapi mencari solusi atau alternatif lain
- Pengintegrasian sumur bor desa dan milik individu merupakan bentuk kebersamaan dan kerukunan

## REKOMENDASI

Di daerah yang mengandalkan hasil perkebunan dan sawah, pengelolaan pengairan harus menjadi prioritas

## KONTAK INFORMASI



**SULIANAN**

**Kepala Desa Cangaan**

**Telepon Genggam : 082302378181**

### ALAMAT

**Jalan Masjid Nurul Huda Nomor 06, Cangaan,  
Ujung Pangkah, Gresik**

**Peluang desa untuk berinovasi kini lebih terbuka  
Desa memiliki sumber dana yang besar  
Dukungan pendampingan dan sumberdaya lainnya juga tersedia  
Mari manfaatkan Dana Desa dengan lebih bijak, kreatif dan inovatif**



KEWIRUSAHAAN





PROGRAM INOVASI DESA | JAWA BARAT

## Upaya Desa Menghidupkan Kembali BUMDes yang Dibekukan

BUMDes Ganeas Sejahtera di Desa Ganeas, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, didirikan pada tahun 2008 namun terpaksa dibekukan pada tahun 2013 karena tidak berjalan dengan manajemen yang baik.

Melihat pentingnya BUMDes bagi perkembangan per-ekonomian desa, Pemerintah Desa Ganeas menghidupkan kembali BUMDes tersebut hingga kini kembali beroperasi dengan layanan dan jumlah anggota yang terus berkembang.



### DESA GANEAS

Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat  
Jumlah penduduk : 4.986 jiwa

### BUMDES GANEAS SEJAHTERA

#### Perjalanan BUMDes :

- Terbentuk 2008
- Dibekukan 2013
- Beroperasi kembali 2016

#### Unit usaha :

- Penggemukan sapi (awal berdiri)
- Pengelolaan sampah
- Simpan pinjam

## LATAR BELAKANG MASALAH

- BUMDes didirikan pada tahun 2008 namun tidak berdasarkan analisa usaha yang baik sehingga usaha penggemukan sapi (2008-2013) tidak menguntungkan. Jumlah sapi menyusut dari 13 ekor (senilai Rp 117 juta) menjadi 8 ekor (senilai Rp 64 juta)
- Pengawasan dan pengelolaan aset BUMDes tidak dilakukan dengan baik karena pengurus BUMDes tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi atau mengurus bisnis
- Persoalan yang melilit BUMDes membuat kepengurusan organisasi dan penyelenggaraan badan usaha dibekukan pada tahun 2013
- Pemerintah Desa masih melihat adanya potensi BUMDes bagi perkembangan perekonomian desa





## SOLUSI

Menghidupkan kembali BUMDes yang dibekukan dengan melakukan perbaikan kepengurusan dan tata kelola badan usaha

## MANFAAT

BUMDes bisa kembali berkegiatan dan mengembangkan unit usaha

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pemerintah Desa berkonsultasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DMPD) Kecamatan Ganeas
- Konsultasi menghasilkan rekomendasi pembentukan tim transisi pengurus dan penyesuaian program BUMDes dengan postur anggaran yang tersedia
- Kepala Desa menginisiasi musyawarah dusun yang menghasilkan kesepakatan pembentukan tim transisi pengurus yang beranggotakan tiga orang. Tim transisi tidak memiliki struktur jabatan dan diisi oleh Kepala Desa, perwakilan DPMD Kabupaten, dan perwakilan DPMD Provinsi
- Tugas tim transisi pengurus antara lain:
  - a. Menginventarisasi permasalahan, aset, dan nasabah BUMDes
  - b. Merancang pengelolaan bisnis BUMDes
  - c. Mempersiapkan kepengurusan baru
- Tim transisi berkoordinasi dengan DPMD Kecamatan Ganeas untuk menyampaikan calon pengurus baru termasuk program-program yang akan dijalankan
- Pada 18 Agustus tahun 2016, Pemerintah Desa menerbitkan Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2016 tentang BUMDes Ganeas Sejahtera yang diikuti oleh surat keputusan pengurus baru
- Sebagai tahap awal, BUMDes menjalankan unit usaha simpan pinjam, pengelolaan sampah rumah tangga, dan penyaluran modal untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
- Aspek yang diperhatikan dalam menghidupkan kembali BUMDes yakni:
  - a. Unit usaha BUMDes baru dibentuk berdasarkan hasil analisis usaha
  - b. Unit usaha memiliki intensitas interaksi tinggi dengan masyarakat
  - c. Pengurus yang ditunjuk berasal dari kalangan profesional dan aktivis desa
  - d. Bendahara dan pengelola keuangan BUMDes memiliki latar belakang pendidikan yang relevan
  - e. Menyampaikan laporan keuangan secara transparan dan periodik
  - f. Sistem pengelolaan aset berdasarkan prinsip kehati-hatian
  - g. Menerapkan sistem verifikasi penerima manfaat secara berlapis



## PENDANAAN

Modal awal berasal dari sisa saldo pengurus BUMDes sebelumnya dan penyertaan modal desa

## PELAKU

- Pemerintah Desa
- Tim transisi (Kepala Dusun, Ketua RT, dan profesional desa)
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DMPD) Kecamatan Ganeas



## HASIL

- Sampai Juni tahun 2017, unit usaha simpan pinjam telah memiliki 52 anggota. Penyaluran pinjaman kepada 38 anggota sebesar Rp 39,9 juta
- Total aset naik 65 persen dari Rp 29 juta menjadi Rp 48 juta
- Unit usaha pengelolaan sampah terpadu telah memiliki 3 unit kendaraan pengangkut sampah dan 1 buah gedung pemilahan sampah. Unit ini melayani 52 kepala keluarga

## PEMBELAJARAN

- BUMDes harus dijalankan oleh tenaga profesional dan menganut prinsip tata kelola usaha yang baik
- Perbaikan dan pengembangan BUMDes perlu dikonsultasikan dengan pihak yang berpengalaman
- Pembentukan dan evaluasi BUMDes harus melibatkan masyarakat

## REKOMENDASI

- Pemerintah Desa perlu berperan aktif untuk mendukung keberadaan BUMDes
- Upaya yang ditempuh Pemerintah Desa Ganeas bisa diaplikasikan oleh desa lain yang BUMDes-nya mengalami persoalan serupa



## KONTAK INFORMASI



**OMAS SUDARSANA**

**Kepala Desa Ganeas**

**Telepon Genggam : 082116039651**



**CECE SUARSA**

**Ketua BUMDes Ganeas Sejahtera**

**Telepon Genggam : 081381196756**

## ALAMAT

**Jalan Raya Raden Umar Wirahadikusuma  
No. 350 Km 07 Ganeas, Sumedang**



PROGRAM INOVASI DESA | KALIMANTAN TENGAH

## BUMDes Karya Makmur Menjamin Pasar Petani Sawit Kecil

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Makmur menjadi pengumpul (pengepul) untuk hasil panen petani sawit skala kecil di bawah dua hektare. Dengan begitu petani kecil memiliki kepastian pasar dan BUMDes bisa bersaing dengan pengepul besar yang sudah ada.



### DESA PANGKALAN TIGA

**Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah**  
**Jumlah penduduk : 3.008 jiwa**

#### BUMDES KARYA MAKMUR

**Terbentuk 2014**

**Unit usaha:**

- **Jual beli sawit**
- **Jual beli pupuk non-subsidi**



### LATAR BELAKANG MASALAH

- Sebagian warga di Desa Pangkalan Tiga tidak lagi memiliki lahan sawit yang luas. Sulitnya kehidupan di awal transmigrasi membuat mereka harus menjual lahannya
- Petani yang memiliki kebun dengan luas kurang dari dua hektare dan rata-rata panen di bawah 2 kuintal kesulitan menjual hasil panen
- Bagi petani kecil, tidak ekonomis bila membawa sedikit hasil panen ke pos pengepul yang jaraknya jauh
- Pengepul besar lebih mengutamakan mengambil hasil panen besar di atas setengah ton



## SOLUSI

BUMDes Karya Makmur menjadi pengumpul (pengepul) hasil panen dari petani kecil untuk dijual ke pabrik kelapa sawit

## MANFAAT

Petani sawit kecil memiliki kepastian pasar untuk menjual hasil panennya

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Kepala Desa membaca kondisi petani sawit kecil yang kesulitan menjual hasil panen. Lima pengepul besar yang ada enggan membeli hasil panen karena jumlahnya sedikit
- Dalam rencana pendirian BUMDes, kondisi yang dialami petani sawit menjadi pembahasan
- BUMDes Karya Makmur yang dibentuk sejak Desember tahun 2014 diputuskan untuk memulai unit bisnis jual beli tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dengan menyarar petani kecil
- Dengan inisiatif Direktur BUMDes dan kepala unit bisnis TBS, usaha pengepulan sawit dilakukan secara *door to door*
- BUMDes melakukan upaya “jemput bola” meskipun jumlah panen sangat kecil (di bawah 100 kilogram). Petani juga tidak dikenakan biaya
- Untuk menekan biaya operasional, kegiatan “jemput bola” hanya dilakukan pada lokasi-lokasi yang satu arah perjalanan menuju pabrik
- Dalam menentukan harga beli dari petani, BUMDes mengacu pada harga tertinggi yang ditetapkan pabrik-pabrik kelapa sawit dan mengambil margin untung Rp 200 per kilogram
- Keuntungan yang didapat BUMDes digunakan untuk biaya operasional truk, tenaga pengangkut buah, dan sopir
- BUMDes juga menyediakan jasa peminjaman uang tanpa bunga dan pembayaran cicilannya menyesuaikan kemampuan petani





## PENDANAAN

- Modal awal swadaya
- Penyertaan modal tahun 2015 dan 2016 dari Dana Desa

## PELAKU

- Pemerintah Desa
- BUMDes Karya Makmur



## HASIL

- Jumlah penjual sawit kepada BUMDes bertambah dari 50 petani menjadi 125 petani. Sebanyak 50 persen lebih dari 125 petani tersebut lahan di bawah 2 hektare
- BUMDes mampu berkontribusi terhadap pendapatan asli desa (PAD) sebanyak Rp 20 juta pada tahun 2016

## PEMBELAJARAN

- Awal memula bisnis bisa dilakukan dengan pendekatan dari rumah ke rumah
- Selain untung, bisnis yang dijalankan BUMDes juga bisa mengatasi persoalan petani sawit kecil
- Upaya “jemput bola” mesti dibarengi dengan strategi untuk menekan biaya operasional

## REKOMENDASI

- Kapasitas BUMDes perlu ditingkatkan agar bisa mengembangkan bisnis dan lebih banyak membantu masyarakat
- Model bisnis yang dijalankan BUMDes Karya Makmur bisa diterapkan oleh daerah perkebunan sawit lain yang memiliki persoalan serupa



## KONTAK INFORMASI



**TIGA SUYAMTO**

Kepala Desa Pangkalan

Telepon Genggam : 081350557686



**ROSADIONO**

Direktur BUMDes Karya Makmur

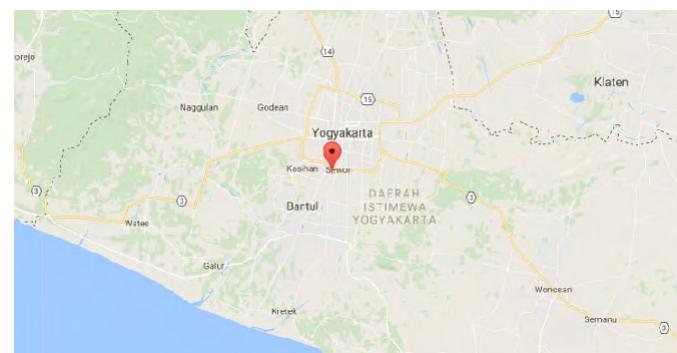
Telepon Genggam : 085305617267



PROGRAM INOVASI DESA | DIY YOGYAKARTA

## Mengubah Limbah Minyak Goreng Menjadi PAD

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari mengolah limbah minyak goreng (jelantah) untuk dipasok kepada PT. Tirta Investama (Aqua Danone) sebagai produk campuran bahan bakar. Melalui kerja sama tersebut, BUMDes mampu mengubah limbah minyak goreng menjadi pendapatan bagi desa serta bisa mengurangi pencemaran limbah di sungai.



### DESA PANGGUNHARJO

Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta  
Jumlah penduduk : 25.727 jiwa

#### BUMDES PANGGUNG LESTARI

Terbentuk 2014

Unit usaha :

- Pengelolaan jasa lingkungan (pengelolaan sampah dan pengolahan minyak goreng bekas),
- Agro energi (pupuk kompos dan beras sehat non pestisida)
- Swalayan Swadesa (minimarket desa)
- Edu tourism (restoran-kampung wisata)



### LATAR BELAKANG MASALAH

- Persoalan sampah dan limbah di Desa Panggunharjo makin bertambah seiring pesatnya pertumbuhan pemukiman di perdesaan
- Banyak warga membuang limbah minyak goreng sembarangan yang mencemari sungai di sekitar desa



## SOLUSI

- Mengolah limbah minyak goreng menjadi produk campuran bahan bakar bagi industri
- Menjalin kerja sama berkelanjutan dengan perusahaan swasta sebagai penjamin pasar

## MANFAAT

- Mengurangi pencemaran limbah di sungai
- Memberdayakan dan mengedukasi masyarakat dalam pengolahan limbah
- Mengubah limbah menjadi pendapatan asli desa (PAD)

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Melihat persoalan sampah dan limbah semakin bertambah, Pemerintah Desa dan BUMDes menggelar musyawarah desa sebanyak dua kali pada 2014. Dalam rapat tersebut dibahas pengembangan bentuk usaha BUMDes yang tidak terpaku pada pengelolaan sampah
- Diperoleh gagasan untuk mengolah limbah minyak goreng rumah tangga yang sering dibuang warga ke sungai
- Gagasan dilatarbelakangi informasi dari Kepala Desa Panggungharjo Wahyudi Anggoro Hadi yang pernah membuat penelitian biji buah Nyamplung sebagai bahan bakar biodiesel
- BUMDes Pangggung Lestari bekerja sama dengan bengkel untuk membuat mesin filterisasi limbah minyak goreng
- Komponen mesin yang digunakan antara lain:
  - a. Bak penampung minyak goreng bekas
  - b. Mesin pompa air
  - c. Penyaring (karbon, resin, dan tisu)
  - d. Jeriken penampung hasil filterisasi
- Cara kerja mesin:
  - a. Minyak goreng bekas dimasukkan ke bak penampung awal lalu dipompa dan dipanaskan
  - b. Kemudian minyak goreng bekas tersebut masuk ke alat penyaring dan dialirkan ke jeriken-jeriken penampung
  - c. Pompa digerakkan dengan diesel
  - d. Hasil pengolahan limbah minyak goreng memiliki tingkat kejernihan hingga 0,5 milimikron



- Pengolahan limbah minyak goreng dilakukan di tempat terpadu penampungan sampah dan produksi kompos
- Kepala Desa mendapat informasi jika Danone Aqua sedang mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari mesin pabriknya
- Pemerintah Desa dan BUMDes mendatangi Danone Aqua untuk bekerja sama memasok olahan limbah minyak goreng sebagai campuran bahan bakar solar penggerak mesin blower (pembersih galon)
- Untuk mengkoordinasikan pengumpulan minyak goreng bekas dari warga desa, pabrik-pabrik tahu, dan restoran, BUMDes membentuk Bank Tigor (tilasan gorengan)



- Bank Tigor:
  - a. Dibentuk dari kumpulan perwakilan PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga) tingkat RT
  - b. Ada 11 Bank Tigor yang mengurusi pengumpulan minyak goreng bekas di 118 RT
  - c. Bank Tigor membeli minyak goreng bekas dari warga seharga Rp 2.000 per liter. Uangnya berasal dari kas pribadi
  - d. Bank Tigor menjual minyak goreng ke BUMDes dengan harga Rp 4.000 per liter
- Kebutuhan akan minyak goreng sangat tinggi sehingga BUMDes lalu merekrut tenaga lepas dari warga desa untuk mengepul minyak goreng bekas ke berbagai desa sekitar hingga luar kabupaten. BUMDes hanya bisa mengirimkan minyak goreng terfilterisasi sebanyak 5.000 liter dari kebutuhan Danone sebanyak 8.000 liter per bulan, namun hal tersebut tidak dipermasalahkan Danone
- Olahan limbah minyak goreng dipakai sebagai campuran bahan bakar dengan komposisi 70 persen (solar) dan 30 persen (minyak terfilterisasi)

## PENDANAAN

- Modal awal BUMDes dari Dana Desa
- Pengadaan mesin filterisasi dari Dana Desa
- Pembangunan tempat sampah terpadu dari bantuan pemerintah provinsi melalui program Tempat Pembuangan Sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*)

## PELAKU

- Pemerintah Desa
- BUMDes
- Warga

## HASIL

- Setiap bulan sekitar 3.000 liter limbah minyak goreng bisa diserap dari warga, pabrik tahu, dan restoran
- Selama tahun 2016, BUMDes Panggung Lestari memasok olahan minyak goreng bekas sebanyak 32 ribu ton dengan harga jual Rp 8.600 per liter
- Pendapatan kotor BUMDes Panggung Lestari pada tahun 2016 naik menjadi Rp 1,5 miliar dari Rp 700 juta pada tahun 2015
- Kesadaran untuk menjaga lingkungan meningkat
- Tidak ada lagi limbah minyak goreng mengotorisungai

## PEMBELAJARAN

- Persoalan limbah di lingkungan tempat tinggal bisa dilihat sebagai potensi untuk menghasilkan pendapatan
- Perlu upaya bersama-sama dan kreatif dalam mengatasi persoalan lingkungan
- Mesin pengolah limbah bisa dibuat sendiri dengan pengetahuan dan kemampuan teknis perbengkelan

## REKOMENDASI

- Perlu tenaga pengepul lebih banyak dan jangkauan lebih luas untuk memenuhi kebutuhan industri
- Kerja sama dengan perusahaan perlu digalakkan sebagai opsi untuk memberdayakan perekonomian desa
- Pengolahan limbah minyak goreng terfilterisasi bisa menjadi alternatif bagi desa-desa yang memiliki persoalan serupa
- Desa perlu memiliki tempat pengelolaan sampah terpadu yang bisa mengolah sampah dan limbah



## KONTAK INFORMASI



**WAHYUDI ANGGORO HADI**

**Kepala Desa Panggunharjo**

**Telepon Genggam : 081328004697**

**Email: wahyudi.979797@gmail.com**



**EKO PAMBUDI**

**Ketua BUMDes Panggung Lestari**

**Telepon Genggam : 087839587889**

**Email: ekopambudipandes@gmail**

## ALAMAT

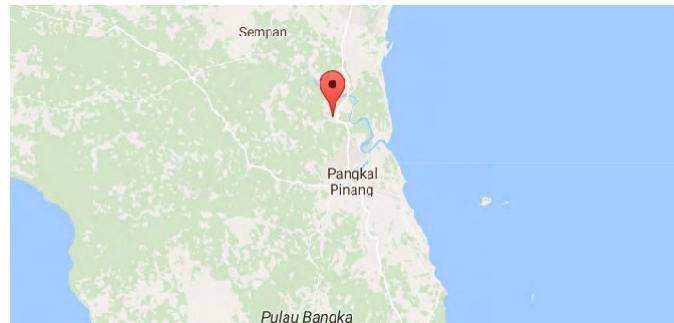
**Jl. KH. Ali Maksum, Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta**  
**Telepon: (0274) 377863**



PROGRAM INOVASI DESA | KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

# Pemanfaatan Tenaga Profesional untuk Pengembangan Usaha Desa

Pemerintah Desa Pagarawan, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, berinisiatif untuk bermitra dengan tenaga profesional dalam mengembangkan potensi sejumlah usaha produktif desa dengan membentuk petugas sementara pengelola dan pengurus kegiatan usaha-usaha tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjembatani dan meningkatkan kapasitas bagi BUMDes agar lebih siap mengelola usaha-usaha tersebut, mendatangkan pendapatan bagi desa, sekaligus memenuhi kebutuhan warga.



## DESA PAGARAWAN

Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

Jumlah penduduk: 3.917 jiwa

### BUMDES PAGARAWAN

#### Unit usaha:

- Pembiayaan dan simpan pinjam
- Pengadaan barang sarana produksi
- Pengelolaan pasar
- Jasa pengangkutansampah
- Penyewaan peralatan pesta



## LATAR BELAKANG MASALAH

- Desa Pagarawan dengan penduduk lebih dari 3.900 jiwa memiliki sejumlah potensi usaha produktif, diantaranya budidaya ikan air tawar dan budidaya jamur tiram
- Pemerintah Desa memiliki rencana untuk mengembangkan potensi usaha produktif tersebut, ditambah dengan usaha penyewaan alat bor karena banyak peminatnya
- Usaha-usaha produktif tersebut sedianya akan dikelola oleh BUMDes, namun BUMDes belum memiliki kemampuan untuk mengelola usaha tersebut



## SOLUSI

Pemerintah Desa bermitra dengan tenaga profesional dalam mengembangkan potensi usaha desa

## MANFAAT

- Desa dapat mengembangkan usaha secara profesional
- Desa memiliki produk unggulan dan memperoleh penghasilan
- BUMDes dapat belajar pengelolaan dan pengembangan usaha produktif kepada tenaga yang lebih profesional

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pemerintah Desa menjaring usulan-usulan warga di bidang usaha produktif melalui berbagai cara, diantaranya:
  - a. Menyerap aspirasi masyarakat saat Kepala Desa “blusukan” ke dusun-dusun
  - b. Musyawarah-musyawarah dusun
  - c. Menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan potensi desa
  - d. Melakukan analisa usaha produktif yang melibatkan para Kepala Dusun dan Ketua RT/RW
- Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) terdapat usulan masyarakat yang mencuat, yakni agar Pemerintah Desa dapat mengembangkan tiga usaha produktif di antaranya usaha pengadaan alat bor, budidaya ikan air tawar dan jamur tiram
- Pemerintah Desa kemudian menggelar Musyawarah Desa untuk melimpahkan pengelolaan usaha-usaha produktif tersebut, termasuk kepada BUMDes hingga muncul wacana untuk mencari tenaga profesional untuk mengelola dan mengembangkan usaha-usaha tersebut
- Kesiapan BUMDes untuk mengelola usaha-usaha atau salah satu usaha tersebut, dikonfirmasi melalui banyak kesempatan, baik dalam pembicaraan nonformal dengan Direktur BUMDes maupun melalui Musyawarah Desa
- Dalam Musyawarah Desa selanjutnya, Pemerintah Desa memutuskan pengelolaan usaha-usaha produktif



tersebut akan diserahkan kepada tenaga profesional dari masyarakat dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

- Pemerintah Desa membuat mekanisme pemilihan tenaga profesional dimaksud:
  - a. Menjalin komunikasi dengan masyarakat, Kepala Dusun dan Ketua RT
  - b. Pemetaan tokoh yang mempunyai keahlian di bidangnya. Alat bor misalnya, ada 5-6 orang yang berprofesi sebagai tukang bor
  - c. Petugas pengelola dipilih berdasarkan kemampuan terbaik yang terbaca di masyarakat
  - d. Tidak ada jangka waktu masa tugas pengelola
- Pemerintah Desa juga meminta bakal calon pengelola untuk membuat rencana kerja pengelolaan dan pengembangan usaha yang akan dijalankan
- Pemerintah Desa kemudian melakukan penunjukan petugas pengelola dan pengurus yang dikukuhkan dalam:



- a. SK Kepala Desa Pagarawan Nomor 188.45/49/2006/2016 untuk tata kelola jamur tiram
- b. SK Kepala Desa Pagarawan Nomor 188.45/50/2006/2016 untuk usaha penyewaan alat bor
- c. SK Kepala Desa Pagarawan Nomor 188.45/61/2006/2016 untuk budidaya ikan air tawar
- Pemerintah Desa juga membuat kesepakatan sistem bagi hasil:
  - a. Penyewaan alat bor 75 persen (pengelola) dan 25 persen (desa)
  - b. Budidaya jamur tiram 20 persen (pengelola) dan 80 persen (desa)
  - a. Budidaya ikan air tawar 20 persen (pengelola) dan 80 (desa)
- Pemerintah Desa mengalokasikan dana penyertaan modal awal untuk ketiga usaha tersebut
- Pemerintah Desa melakukan pengawasan dan monitoring dengan cara:
  - a. Meminta laporan keuangan per enam bulan
  - b. Perkembangan usaha didiskusikan dalam musyawarah desa



## PENDANAAN

Dana Desa

## PELAKU

- Pemerintah Desa
- Warga desa
- Kelompok masyarakat (Gapoktan)

## HASIL

- Desa menerima pendapatan signifikan dari usaha yang dikembangkan. Usaha jamur tiram memberi pemasukan Rp 8,7 juta dalam jangka waktu enam bulan
- Warga mendapatkan alat bor dengan biaya sewa lebih murah dari harga pasar
- BUMDes dapat belajar secara langsung perihal pengelolaan dan pengembangan usaha produktif dari tenaga profesional

## PEMBELAJARAN

- Analisa usaha dan pemilihan pengelola usaha produktif dengan menyerap aspirasi dan melibatkan masyarakat dapat memberikan hasil lebih baik, karena sejumlah warga masyarakat juga berkecimpung dalam usaha produktif
- Warga desa dan kelompok masyarakat bisa diajak bermitra untuk melakukan pengembangan usaha desa
- Peluang usaha yang mendatangkan pemasukan dan manfaat bagi desa dan masyarakat dapat terealisasi dengan memanfaatkan tenaga profesional dari masyarakat sendiri
- Pengawasan dan *monitoring* yang baik dapat menjaga hasil produksi

## REKOMENDASI

- Perlu ada periode waktu untuk menentukan kapan pengelolaan usaha tersebut dapat diserahkan kepada BUMDes
- Perlu lebih dalam melibatkan BUMDes dalam pengelolaan dan pengembangan usaha tersebut agar peran tersebut benar-benar dipegang BUMDes selaku pengelola usaha desa



## KONTAK INFORMASI



**AHMAD ZAINUDIN**

Kepala Desa Pagarawan

Telepon Genggam : 085266212515



**SOEMARJONO**

Direktur BUMDes Pagarawan

Telepon Genggam: 08127823064

### ALAMAT

RT 03, Dusun II, Desa Pagarawan,  
Kecamatan Merawang,  
Kabupaten Bangka



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Upaya Pemerintah Desa Menguji Kelayakan Kinerja BUMDes Sebelum Memberikan Modal Kerja

Desa Aik Bual membentuk BUMDes untuk mendukung pengelolaan potensi desanya yang melimpah. Namun Pemerintah Desa tidak serta merta memberikan modal untuk kegiatan BUMDes. Sebelum mengalokasikan Dana Desa, Pemerintah Desa mendorong BUMDes untuk memperlihatkan kinerjanya terlebih dahulu secara swadaya sebagai uji kelayakan perolehan modal. Arahan Pemerintah Desa yang semula menuai protes tersebut akhirnya menunjukkan upaya-upaya kegiatan yang dilakukan secara swadaya dan menjadi dasar pengalokasian Dana Desa.



### DESA AIK BUAL

Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah,  
Nusa Tenggara Barat  
Jumlah penduduk: 4.424 jiwa



### LATAR BELAKANG MASALAH

- Desa Aik Bual memiliki potensi dan kekayaan hutan yang sangat melimpah namun juga terancam dalam ketersediaan air bersihnya karena lokasi sumber mata air berada di luar desa di kabupaten yang berbeda
- Pemerintah Desa dan masyarakat mulai membahas tentang pengelolaan potensi desa sejak tahun 2011 dan muncul ide untuk membentuk KUD atau Koperasi Simpan Pinjam, namun belum ada kesepakatan
- Pada tahun 2014, BUMDes dibentuk oleh Pemerintah Desa lengkap dengan struktur organisasi pengurusnya yang terdiri dari perwakilan tiap dusun di Desa Aik Bual dengan visi untuk mengelola potensi desa dan menyerap tenaga kerja



## SOLUSI

Pemerintah Desa mendorong pelaksanaan kegiatan BUMDes secara mandiri dan swadaya sebagai upaya menguji kelayakan kinerja BUMDes sebelum mengalokasikan Dana Desa

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pemerintah Desa dalam Musyawarah Dusun (MusDus) rutinnya mensosialisasikan kegiatan-kegiatan desa dan mendapat masukan dari dusun tentang kegiatan desa
- Karenadi setiap dusun ada perwakilan pengurus BUMDes, di MusDus selalu muncul usulan terkait modal kerja BUMDes. Semua dusun menyampaikan usul yang sama tentang modal kegiatan BUMDes sehingga isu tersebut mendapat perhatian utama
- Menanggapi usulan tentang modal kerja BUMDes tersebut, Pemerintah Desa berkonsultasi dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang menyarankan perlunya kehati-hatian karena BUMDes merupakan lembaga baru
- Berdasarkan konsultasi dengan BPD tersebut, Pemerintah Desa Aik Bual memutuskan untuk menguji kinerja BUMDes terlebih dahulu sebelum mengalokasikan Dana Desa
- Pemerintah Desa mengarahkan kepada BUMDes agar melakukan kegiatannya secara swadaya. Arahan tersebut awalnya ditentang oleh pengurus BUMDes
- Pemerintah Desa mengadakan musyawarah bersama pengurus BUMDes dan dicapai kesepakatan agar BUMDes melakukan kegiatannya secara swadaya dengan jaminan pengalokasian dana desa jika menunjukkan kinerja yang baik
- Upaya masyarakat dalam menopang kegiatan BUMDes Aik Bual yang dilakukan secara swadaya adalah:



- a. PAMDes: sosialisasi dan pemetaan lokasi warga terhadap sumber air; pengaturan penggunaan air; kerja sama dengan Desa Prian, Kecamatan Montong Gading untuk pemanfaatan sumber air, dan mengundang salah satu warga Desa Prian untuk menjadi pengurus PAMDes
- b. Kelompok-kelompok KUB: PERMATA (Perlindungan Mata Air), POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), pertanian. Kelompok-kelompok ini mengumpulkan uang secara swadaya melalui iuran anggota. Kelompok pertanian sanggup mengumpulkan sebanyak Rp 80 juta dalam 8 bulan
- c. Fasilitasi kelompok gula aren: mendatangkan pelatih untuk produksi gula semut, gula aren, dan gula cakep



- Pengelolaan pasar yang telah dibangun oleh desa dan wisata embung oleh pemuda yang tergabung dalam PERMATA.
- Pemerintah Desa mengalokasikan dana pada tahun 2016 sebesar Rp 40 juta sebagai aset awal BUMDes
- BUMDes mengajukan proposal ke Pemerintah Desa untuk modal kerja Rp 225 juta dan Pemerintah Desa menyetujuiya dengan memasukkannya ke dalam RKPDes 2017
- Pencairan dana Rp 225 juta dilakukan secara bertahap di tahun 2017 seiring dengan kesiapan BUMDes dalam melakukan kegiatannya dan menggunakan anggaran



## HASIL

- BUMDes mendapat kepercayaan dari masyarakat dan Pemerintah Desa
- Pemerintah Desa mengalokasikan Dana Desa berturut-turut pada tahun 2016 dan 2017
- Keberlanjutan warga untuk menikmati air bersih lebih terjamin dengan adanya kerja sama BUMDes dengan Desa Prian di mana sumber mata air berada
- Selain untuk mengairi sawah dan perkebunan, embung desa menjadi objek wisata
- Produk pertanian desa yang layak jual, termasuk usaha gula aren, menjadi lebih beragam dan terorganisir dengan adanya fasilitasi pelatihan melalui Rumah Produksi
- Terbentuk Rumah Produksi yang akan menaungi dan meningkatkan kualitas produksi gula aren untuk memenuhi standar kesehatan guna mendapatkan sertifikasi

## PEMBELAJARAN

Pengembangan BUMDes secara swadaya dan swadana dapat dilakukan bila kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa sehingga menjadi prioritas seluruh warga desa

## REKOMENDASI

Walaupun BUMDes dirintis secara mandiri, sebaiknya dibuat rencana kerja agar proses upaya uji kelayakan kinerjanya lebih terarah menuju visi dan tujuan yang sama. Hal tersebut dapat digunakan sebagai *benchmark* situasi sebelum adanya alokasi Dana Desa bilamana akan melakukan evaluasi



## KONTAK INFORMASI



**ZULKURNAIN**

**Kepala Desa Aik Bual**

**Telepon Genggam : 087865830470**



**HAIRUL ANAM**

**Direktur BUMDes Aik Bual**

**Telepon Genggam : 081917968978**

# Merintis Produk Unggulan Desa Melalui Buah Naga

Masyarakat Desa Sukamaju yang sebelumnya petani kakao dan lada memperbaiki mata pencahariannya melalui budidaya tanaman buah naga. Hal ini dilakukan karena kondisi tanah dan ketinggian desa cocok untuk pengembangan budidaya buah naga, jangka waktu panen relatif cepat, serta harga jual bersaing. Tak tanggung-tanggung, Pemerintah Desa mengeluarkan Peraturan Desa agar warganya menanam minimal 20 pohon buah naga di rumah atau tanah mereka. Alhasil, desa ini menjadi pemasok buah naga cukup diperhitungkan di Sinjai.



## DESA SUKAMAJU

Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai,  
Sulawesi Selatan

Jumlah penduduk: 4.011 jiwa



## LATAR BELAKANG MASALAH

- Desa Sukamaju, Kecamatan Tellu Limpoe terletak di dataran rendah di Kabupaten Sinjai, dengan sumber penghasilan mayoritas penduduk desa adalah kakao dan lada
- Pada tahun 2011 kondisi perekonomian terganggu karena wabah hama Penggerek Buah Kakao (PBK), busuk buah, dan turunnya harga kakao di pasaran. Demikian juga dengan lada, tanaman banyak yang mati karena hama busuk akar dan kekurangan air saat kemarau
- Meski mampu panen sepanjang tahun, namun dibutuhkan waktu 3-5 tahun untuk panen kakao jika mengganti tanaman kakao dari awal tanam
- Banyak kebun kakao dan lada yang tak menghasilkan sesuai harapan dan bahkan wabah hama menular ke pohon lain



## SOLUSI

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya buah naga dan menjadikan buah naga sebagai produk unggulan desa

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Dua warga Desa Sukamaju mendapat informasi tentang potensi budidaya tanaman buah naga yang melihat kesuksesan petani tanaman tersebut dari Kalimantan Timur dan cocok dengan kondisi desa yang berada di dataran rendah
- Warga desa tersebut membawa pulang beberapa stek tanaman buah naga untuk dicoba tanam di halaman rumahnya sebagai tanaman pengganti kakao dan lada yang sudah tidak produktif
- Hasil ujicoba ini menghasilkan panen pertama setelah 8 bulan masa tanam dan terjual cepat dengan harga Rp 26.000 per kilogram sehingga menarik perhatian 60% persen warga desa
- Warga berbondong-bondong berkonsultasi dengan dua pionir buah naga di Desa Sukamaju ini tentang keinginan mereka mencoba menanam buah tersebut di pekarangan rumahnya masing-masing
- Warga diberi gratis oleh sang pionir bibit buah naga dari stek pohon yang sudah berbuah
- Pada tahap awal penanaman buah naga, warga sering mendatangi rumah sang pionir dan berkumpul untuk berkonsultasi cara merawat buah naga yang baik
- Warga mulai menikmati panen buah naga dan hasilnya dikumpulkan di rumah salah satu pionir untuk dijual. Melihat potensi panen yang besar dan serempak, warga mulai mencari jejaring pemasaran dan kemungkinan kerja sama dengan toko buah dan supermarket
- Salah satu warga mendapat kepercayaan untuk bekerja sama dengan supermarket ternama di kota sebagai pemasok buah naga segar melalui Asosiasi Pedagang Buah
- Tuntutan pasar akan buah naga yang semakin besar ini menarik perhatian Pemerintah Desa untuk mendorong budidaya buah naga tersebut sebagai komoditas desa
- Pemerintah Desa membahasnya dengan tokoh-tokoh masyarakat dan kepala dusun, kemudian dilanjutkan dengan musyawarah tingkat desa membahas rancangan Peraturan Desa
- Pemerintah Desa menerbitkan Peraturan Desa yang





mewajibkan masyarakat menanam minimal 20 pohon buah naga di pekarangannya dengan tujuan mewujudkan Desa Sukamaju sebagai sentra buah naga kabupaten

- Pemerintah Desa memberikan subsidi stek bibit yang diperoleh dari pemangkasan rutin batang buah naga, menampung hasil panen selama pemasaran belum stabil, membentuk kelompok tani, serta bergabung dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang sudah ada
- Salah satu pionir belajar mengatasi persoalan yang dihadapi (hama penyakit, pemupukan) dengan memanfaatkan jaringannya sebagai sumber informasi (sales pupuk dan obat-obatan tanaman)
- Warga dan Kepala Desa terus melakukan penetrasi pasar, baik kepada pedagang kecil maupun perusahaan besar
- Melibatkan warga desa yang tinggal di kota besar untuk membuka jaringan pasar dan menjalin kemitraan dengan Asosiasi Pedagang Buah di Makassar

## HASIL

- 100 persen warga desa yang memiliki pekarangan dan lahan kosong menanam buah naga
- Pendapatan masyarakat meningkat sebesar 20% persen dibandingkan saat menjadi petani kakao dan lada. Dengan luas lahan yang sama, sebagai petani kakao dan lada mendapatkan hasil Rp 5 juta sedangkan sebagai petani buah naga penghasilannya Rp 6 juta untuk sekali panen
- Desa Sukamaju dikenal di Kabupaten Sinjai sebagai sentra buah naga yang memiliki narasumber budidaya tanaman buah naga
- Warga dapat menikmati 8 kali panen buah naga setiap tahun dengan hasil 30-40 ton setiap panen, dimana harga jual Rp 20 ribu/kg
- Pemasaran meluas hingga Makassar dan Kendari, dan telah menjalin kemitraan dengan Asosiasi Pedagang Buah



## PEMBELAJARAN

Inisiatif yang kuat dapat membawa perubahan signifikan dengan dasar pengetahuan yang baik dan mampu menunjukkan contoh nyata

## REKOMENDASI

- Perlu melibatkan BUMDes dalam pemasaran sehingga dapat berkontribusi dalam pendapatan asli desa (PAD), bila BUMDes sudah dibentuk
- Perlu pelatihan untuk produksi buah naga yang tidak layak jual/apkir agar diolah menjadi makanan olahan
- Dengan semakin meluasnya jangkauan pemasaran, kualitas panen perlu dipertahankan

## KONTAK INFORMASI



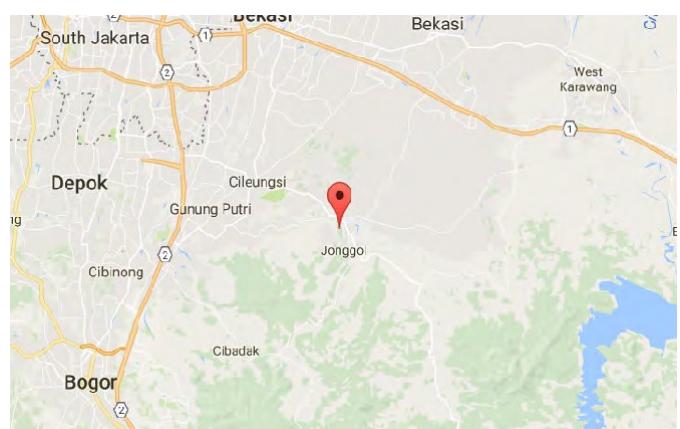
**KAMARUDDIN**

Kepala Desa Sukamaju

Telepon Genggam : 08539987181

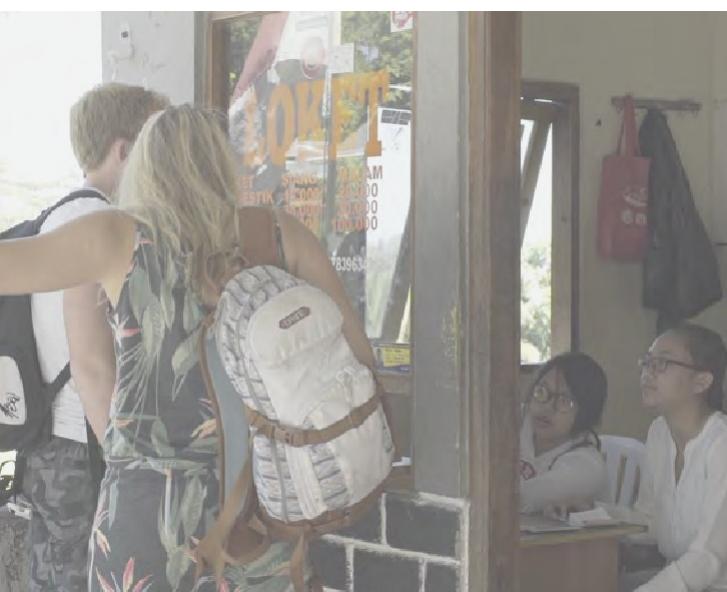
# Mengamankan Pendapatan Desa Wisata Melalui Penerapan E-ticketing

Desa Nglangeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menerapkan sistem elektronik tiket (*e-ticketing*) dalam mengelola objek wisata disana. Hasilnya, pengelolaannya menjadilebihtransparan,jumlahwisatawan dan pemasukan terdata dengan baik, hingga potensi kebocoran pendapatan asli desa (PAD) pun dapat dicegah.



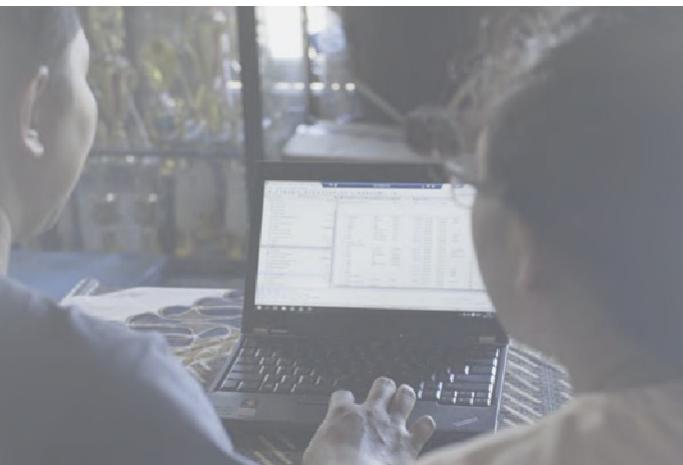
## DESA NGLANGERAN

Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, DIY  
Yogyakarta  
Jumlah penduduk : 2.573 jiwa



## LATAR BELAKANG MASALAH

- Desa Nglangeran memiliki tiga tujuan wisata utama di tiga dari lima dusun disana, yakni Gunung Api Purba (GAP), Embung Nglangeran dan Air Terjun Kedung Kandang
- Pengelolaan objek wisata berpotensi konflik:
  - a. Pengelolaan objek wisata dan keuangannya selama ini mengandalkan kepercayaan pada orang tertentu
  - b. Jumlah staf yang terlibat relatif banyak, yakni 154 orang dan belum terkoordinasi dengan baik
  - c. Jumlah dana yang dikelola semakin banyak dengan naiknya tiket masuk dari Rp 500/orang (1990) menjadi Rp 15.000/orang (2015)
  - d. Jumlah wisatawan terus meningkat setelah kunjungan Sultan ke Desa Nglangeran



## SOLUSI

- Mengelola objek wisata desa dengan sistem e-ticketing untuk meningkatkan transparansi, mencegah potensi kebocoran dan konflik horizontal
- Desa Nglangeran menerapkan e-ticketing untuk pengelolaan data keuangan dan jumlah kunjungan secara transparan, dan dapat diakses secara real time

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Nglangeran yang menjadi pengelola objek-objek wisata di sana, kerap mendapat informasi terkait konflik horizontal dalam pengelolaan objek wisata di sejumlah desa. Diantaranya terkait status lahan dan keuangan
- Pokdarwis melakukan diskusi internal guna mencari solusi untuk mencegah konflik tersebut di kemudian hari, termasuk pengelolaan keuangan secara transparan, hingga muncul gagasan penerapan sistem *e-ticketing*
- Pokdarwis membentuk tim kecil untuk mematangkan gagasan dan mencari informasi lebih lanjut terkait *e-ticketing* kepada sejumlah pihak, seperti ahli komputer atau TI (teknologi Informasi) di sekitar desa, hingga terkumpul informasi yang dibutuhkan
- Berdasarkan informasi yang diperoleh, tim memetakan kebutuhan untuk pembuatan sistem *e-ticketing* dengan potensi yang dimiliki, termasuk potensi sumber daya manusia (SDM), alat dan keuangan
- Berdasarkan hasil pemetaan, tim membuat perencanaan untuk merealisasikan sistem *e-ticketing* tersebut:
  - a. Membuat daftar alat yang dibutuhkan dan akan dibeli: seperangkat komputer, server, UPS dan printer
  - b. Sistem jaringan intranet beserta transmisinya untuk menyatukan ketiga objek wisata yang dikelola: *tower*, kabel microtic
  - c. Membuat daftar rekanan yang dibutuhkan untuk



membuat program, jaringan, pengadaan barang dan jasa (SDM untuk mengelolanya)

- d. Melakukan survei harga melalui internet dan mendatangi beberapa toko peralatan komputer
- e. Menyusun RAB
- f. Rencana penggunaan dana dari Kas Pokdarwis hasil penelolaan tiket sebelumnya
- g. Rencana kontribusi ke Kas Desa dan BUMDes sebesar 1 persen pendapatan
- Setelah kebutuhan alat dan anggaran disusun, Pokdarwis menyampaikan gagasan ini kepada forum musyawarah warga desa "Selasa Kliwon" untuk mendapatkan



- persetujuan. Forum terdiri atas Pemerintah Desa, tokoh masyarakat dan agama, dan kelompok masyarakat lainnya
- Setelah mendapat persetujuan, Pokdarwis melakukan pembagian tugas sesuai perencanaan:
    - a. Penanggung jawab pembelian alat
    - b. Penanggung jawab instalasi alat dan transmisi
    - c. Penanggung jawab pencarian *programmer* untuk membuat sistem *e-ticketing* dan SDM pengelola *e-ticketing*
    - d. Seluruh transaksi dilengkapi dengan bukti pembelian dan bukti pembayaran
    - e. Pemilihan *programmer/SDM* lain didasarkan pada kemampuan personal, diutamakan warga setempat untuk memudahkan komunikasi yang intens, baik secara *offline* maupun *online*, aktif dan selalu siap saat dibutuhkan
  - Setelah instalasi komputer, jaringan terpasang dan program dibuat, dilakukan ujicoba sistem *e-ticketing* di salah satu lokasi selama satu bulan
  - Proses ujicoba ini dilakukan berbarengan dengan pelatihan SDM yang akan bertugas di *e-ticketing* setiap Selasa malam selama dua bulan, sekaligus sosialisasi sistem ke semua anggota Pokdarwis
  - Selama ujicoba, tim Pokdarwis mengetahui kebutuhan *real SDM* untuk menjalankan dan memelihara sistem *e-ticketing*:
    - a. Diberlakukan pembagian shift: pagi-siang dan siang-malam (pagi)
    - b. Setiap shift terdiri dari 2 orang
  - Membuat WA Group dengan anggota semua petugas *e-ticketing* di lapangan, tim TI internal Pokdarwis, termasuk *programmer* untuk tujuan peningkatkan pelayanan dengan respons cepat
  - Pemeliharaan secara rutin setiap minggu oleh Tim TI Pokdarwis
  - Pokdarwis, Pemerintah Desa dan masyarakat melalui forum ‘Selasa Kliwon’ bermusyawarah menentukan harga tiket masuk dan parkir:
    - a. Tiket masuk: domestik Rp15 ribu per orang, asing Rp 30 ribu per orang
    - b. Parkir: bus Rp 15 ribu, mobil Rp 5 ribu, sepeda motor Rp 2 ribu
    - c. Paket menginap (kamping) Rp 20 ribu
    - d. Pemandu wisata Rp 70 ribu

## MANFAAT

- Meningkatkan transparansi pengelolaan objek wisata dan keuangannya
- Menghindari kebocoran dana, memaksimalkan pengelolaan keuangan objek wisata
- Meningkatkan tertib administrasi, mudah mengetahui jumlah kunjungan, pendapatan tiket, dan parkir secara *real time*
- Mengurangi penggunaan kertas, sehingga mendukung pelestarian lingkungan
- Meredam konflik horizontal

## PELAKU

- Pokdarwis
- Tokoh pemuda/Karang Taruna
- Pemerintah Desa

## HASIL

- Jumlah wisatawan terdata dengan baik
- Penerimaan melalui tiket dan parkir terdata dengan baik
- Alokasi untuk kas desa dan BUMDes relatif terukur sehingga memudahkan perencanaan
- Peningkatan pendapatan untuk kas desa rata-rata Rp 17 juta/bulan
- Pengelolaan wisata desa menjadi lebih transparan dan dapat dimonitor melalui situs [www.nglanggeran-patuk.desa.id](http://www.nglanggeran-patuk.desa.id)

## PEMBELAJARAN

- Penerapan *e-ticketing* membuat semua pihak sadar akan manfaat tertib administrasi: mudah mengelola, hemat waktu, dan transparan
- Pengelolaan berbasis sistem dapat meredam konflik karena lebih transparan

## REKOMENDASI

- Pelaksanaan *e-ticketing* akan dapat berjalan secara jangka panjang apabila terdapat kolaborasi antara Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda/ Karang Taruna
- Pendataan jumlah kunjungan wisatawan bisa menjadi sarana untuk memonitor daya dukung kawasan agar terjaga dari kerusakan dan pemeliharaan lingkungan, serta peningkatan kualitas kunjungan wisata



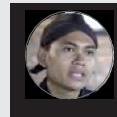
## KONTAK INFORMASI



**SENEN**

Kepala Desa Nglangeran

Telepon Genggam : 081804252032



**SUGENG HANDOKO**

Sekretaris Pengelola Ekowisata GAP

Telepon Genggam : 081802606050

email : handoko88-jogja@yahoo.co.id



**ARIS BUDIYONO**

Ketua Karang Taruna Purba Mandiri

Telepon Genggam : 081804138610

email : budiyonoaris8@gmail.com

# Upaya Pembangunan Desa Melalui Hasil Penjualan Kelebihan Daya Listrik

Selain dari Dana Desa dan Alokasi Dana Desa, Desa Kamanggih, Kecamatan Kahaungu Eti, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, memperoleh pendapatan lain bagi kegiatan pembangunan desa, yakni dana dari hasil penjualan kelebihan daya listrik pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) yang mereka miliki sejak 2011. Mereka menjualnya kepada PLN. Hasilnya, sejumlah kegiatan pembangunan desa pun didanai dengan hasil penjualan listrik tersebut, seperti perluasan fasilitas air bersih, perkebunan sayur, bahkan untuk menambah modal bagi koperasi unit desa (KUD).



## DESA KAMANGGIH

Kecamatan Kahaungu Eti, Kabupaten Sumba Timur,

Nusa Tenggara Timur

Jumlah penduduk : 1.400 jiwa



## LATAR BELAKANG MASALAH

- Pemerintah Desa Kamanggih memiliki PLTMH sejak 2011 yang pengelolaannya dipercayakan kepada Koperasi
- PLTMH menghasilkan 37 KWh, namun hanya 7 KWh yang dikonsumsi warga, sehingga terdapat kelebihan tenaga listrik
- PLN sudah masuk ke sebagian Desa Kamanggih dan membutuhkan pasokan tambahan listrik
- Pemerintah Desa memerlukan tambahan dana untuk menunjang kegiatan pembangunan desa



## SOLUSI

Membuat kesepakatan kerja sama melalui penjualan kelebihan daya listrik ke PLN untuk memenuhi kebutuhan pembangunan desa.

## MANFAAT

- Mendapatkan tambahan dana untuk pembangunan desa
- Memperoleh tambahan modal bagi kegiatan koperasi
- Pengelolaan dan perawatan PLTMH terjamin

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Desa Kamanggih telah memiliki PLTMH sejak tahun 2011 untuk menyuplai kebutuhan listrik warga dan pengelolaannya didipercayakan kepada Koperasi
- Koperasi melakukan musyawarah internal untuk membahas kepercayaan yang diberikan desa dan membuat rencana kerja pengelolaan PLTMH hingga pemeliharaannya:
  - a. Warga dikenakan biaya untuk penggunaan listrik yang besarnya diputuskan dalam musyawarah
  - b. Dana yang terkumpul dari pembayaran listrik dialokasikan untuk biaya operasional, pemeliharaan, penambahan modal koperasi, dan dana sosial
  - c. Pemeliharaan dilakukan secara rutin dan berkala oleh teknisi dari warga desa dan pengantian suku cadang akan dilakukan setiap kali ada kerusakan
  - d. Koperasi tidak mengalami kesulitan dalam pengelolaan, hanya saja listrik yang dihasilkan dari PLTMH kelebihan daya karena penggunaan oleh warga relatif kecil
- Pengurus Koperasi mengonsultasikan perihal ini kepada Pemerintah Desa hingga muncul gagasan untuk mendatangi PLN dan mencari solusi penjualan listrik PLTMH
- Pengurus Koperasi melakukan pertemuan dengan PLN dan dalam pertemuan tersebut dikonfirmasi bahwa perusahaan listrik tersebut kekurangan daya dan sering mengalami kerugian karena menggunakan solar untuk bahan bakar pembangkit hingga tercetus ide untuk menjalin kerja sama mutualisme
  - a. PLN sepakat membeli kelebihan daya listrik yang dimiliki PLTMH
  - b. Pengelolaan dan perawatan PLTMH menjadi tanggungjawab PLN
  - c. Mengalihdayakan teknisi dari warga desa menjadi tenaga kontrak PLN
- Kontrak kerja sama antara Koperasi di bawah binaan Pemerintah Desa Kamanggih dan PLN ditandatangani pada 28 Desember 2013
- Kontrak diperbarui setiap dua tahun
- Desa menggunakan dana dari hasil penjualan kelebihan daya listrik tersebut untuk:
  - a. Perluasan fasilitas air bersih: tahap awal 30 rumah dan sekolah, tahap selanjutnya 50 rumah
  - b. Membuka perkebunan sayur
  - c. Mengembangkan peternakan: tahap awal sapi, tahap selanjutnya ayam dan bebek
  - d. Penambahan modal koperasi



## PENDANAAN

Tidak ada pendanaan

## PELAKU

- Pengurus koperasi
- PLN Sumba Timur



## HASIL

- Pemerintah Desa mendapat tambahan dana dari hasil penjualan kelebihan daya listrik hingga Rp 5 juta per bulan
- Diperluasnya fasilitas air bersih hingga menjangkau lebih dari 30 rumah termasuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas
- Desa memiliki perkebunan sayur yang hasilnya dapat dinikmati oleh warga, terutama Posyandu
- Desa memiliki peternakan sapi yang memelihara 19 sapi indukan, peternakan ini akan diperluas dengan ayam dan bebek
- PLTMH terawat dengan baik hingga kini, dan dapat menerangi desa dan memenuhi kebutuhan listrik desa
- Koperasi mendapat penambahan modal usaha, hingga usaha simpan pinjam semakin berkembang dan perekonomian warga terbantu

## PEMBELAJARAN

- Aset desa yang belum terpakai dapat dimanfaatkan dengan bijak, bahkan menjadi sumber tambahan pendapatan untuk mendukung kegiatan pembangunan desa
- Pendekatan dan kerja sama yang baik dengan pihak ketiga dapat memberikan nilai tambah dalam kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan aset desa, bahkan kegiatan pembangunan desa

## REKOMENDASI

- Pengelolaan dana hasil penjualan listrik dapat dijadikan modal usaha untuk mengembangkan bidang usaha lain
- Desa yang memiliki sarana atau fasilitas umum atau aset, seperti tanah, sumber listrik dan lain-lain, dapat berkolaborasi dan menjalin kerja sama mutualisme dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemanfaatannya dengan pihak ketiga demi kemajuan desa

## KONTAK INFORMASI



**UMBU HINGGU PANJANJI**

Ketua Koperasi Jasa Peduli Kasih  
Telepon Genggam : 085239152452



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Kebijakan Ternak Kambing untuk Pendidikan

Desa Barabali, Kab. Lombok Tengah, NTB, memiliki tanah yang luas dan subur, namun angka drop-out sekolah anak cukup tinggi di Dusun Pondok Pande karena alasan biaya. Pemerintah Desa mencetuskan ide beternak kambing sebagai mata pencaharian dan tabungan pendidikan. Sosialisasi dan pelatihan diberikan kepada warga, dan desa mengalokasikan dana untuk membeli bibit unggul untuk stimulan bagi warga. Hasilnya, Dusun Pondok Pande menjadi dusun rujukan terkait pengelolaan ternak kambing dan anak putus sekolah pun menjadi nol.



### LATAR BELAKANG

- 1) Selain bercocok tanam, warga desa Barabali memiliki potensi beternak kambing
- 2) Beternak kambing jenis tertentu menjanjikan keuntungan besar, tingkat reproduktivitas tinggi, dapat berkembang biak tiga kali dalam dua tahun dengan peluang kembar dua atau tiga
- 3) Desa Barabali memiliki tanah tropis luas dan subur, yang cocok untuk mengembang-biakan ternak
- 4) Telah adanya pasar ternak tradisional
- 5) Tingkat drop-out anak sekolah, terutama di Dusun Pondok Pande cukup tinggi karena masalah biaya

### Inovator

Pemerintah Desa Barabali

### Lokasi

Desa Barebali, Batukliang Utara, Lombok Tengah

## UPAYA

Kebijakan mendorong warga beternak kambing untuk mendukung biaya pendidikan anak

## MANFAAT

- a. Meningkatkan pendapatan keluarga
- b. Untuk cadangan biaya pendidikan anak sekolah
- c. Investasi lebih aman, mudah didapat, mudah dipelihara, mudah dijual dan lebih aman dibandingkan dengan ternak lainnya, karena tidak disukai pencuri
- d. Sumber gizi keluarga berupa daging dan susu perah
- e. Dapat digunakan sendiri bila ada hajatan atau keperluan lain
- f. Kotorannya menjadi pupuk kompos tanaman

## PROSES

- 1) Ditemukannya angka putus sekolah dan drop out yang cukup tinggi memotivasi Pemerintah Desa untuk mencari solusi bersama
- 2) Slogan “Ternak Sejuta Sapi” yang diusung Provinsi memberikan motivasi bagi Pemerintah Desa hingga memunculkan inisiatif untuk mengusung ternak kambing sebagai alternatif tambahan penghasilan bagi keluarga
- 3) Pemerintah Desa menyeriusi inisiatif terebut hingga dalam musyawarah desa muncul slogan “Ternak 1000 Kambing”
- 4) Pemerintah Desa dan perangkat desa kemudian membuat formulasi dan kebijakan-kebijakan untuk merealisasikan slogan tersebut
  - a. Pemerintah Desa secara kontinyu menyosialisasikan manfaat beternak Kambing melalui berbagai kesempatan pertemuan warga, termasuk resepsi pernikahan, zikiran dan pertemuan warga lainnya
  - b. Kepala Desa dan perangkat juga mendatangi dusun-dusun, hingga 23 dusun yang ada di desa tersebut mengikuti ajuran mengembangkan ternak Kambing. Diantara yang paling sukses dan berkelanjutan adalah dusun Pondok Pande, sehingga dusun ini dipilih sebagai dusun tematik Ternak Kambing.
- 5) Desa memberikan berbagai pelatihan, penyuluhan, bahkan fasilitas bagi warga yang serius beternak kambing

- a. Mulai 2015, desa melakukan pembinaan terhadap lembaga-lembaga kelompok ternak yang ada dimasing-masing dusun agar lembaganya dapat berkembang dan memberdayakan anggotanya
- b. Desa memfasilitasi pembentukan dan pengelolaan administrasi kelompok ternak dimasing-masing dusun
- c. Desa melakukan penyuluhan kepada peternak tentang pentingnya kotoran untuk dapat dijadikan sebagai pupuk organik dan lain sebagainya
- d. Pada 2017 ini desa membangun kandang kolektif mengingat populasi kambing yang relatif bertambah daritahun ke tahun
- e. Desa mengalokasikan dana Rp 50 juta untuk mendukung bibit unggul melalui APBDes 2017 perubahan. Dana tersebut untuk pengadaan bibit Kambing jenis Batangan
- f. Menyediakan Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- 6) Pemerintah Desa juga melakukan advokasi anggaran di Pemerintah Kabupaten
- 7) Pemerintah Desa membuat kelompok unggulan dan percontohan ternak kambing di dusun Pondok Pande dengan memberikan pendampingan khusus

## PELAKU

- Pemerintah Desa
- Warga Desa

## Pendanaan

- Pemerintah Desa

## HASIL

- a. Setiap Kepala Keluarga (KK) rata-rata memiliki 4 – 6 ekor kambing
- b. Dusun Pondok Pande dikenal oleh desa-desa lain atau daerah lain yang ingin membeli kambing
- c. Dusun Pondok Pande menjadi lokasi study banding bagi dusun dan desa lain terkait dengan pengelolaan Ternak Kambing
- d. Anak putus sekolah sudah nol, dan umumnya anak tamat SD melanjutkan ke SMP, serta anak yang tamat SMP melanjutkan ke SLTA, yang kuliah pun sudah banyak berkat Ternak Kambing ini
- e. Peternak mampu melihat peluang sesuai potensi yang dimilikinya, akan mengembangkan peluang ternak kambing perahan, kambing babit ungul Otawa dan Batangan.

## Pembelajaran

- a. Pemberian bantuan dan pengembangan produk di dusun dan desa harus disesuaikan dengan potensi dan apa yang dimiliki oleh masyarakat.
- b. Sosialisasi sangat penting baik secara formal maupun informal di setiap pertemuan warga.
- c. Kesadaran dan motivasi harus ditumbuhkan pada warga, tanpa motivasi dan kesadaran yang tinggi, seberapa besar bantuan yang diberikan kepada warga tidak akan berkesinambungan
- d. Masyarakat perlu diberikan contoh dan praktik nyata untuk dapat memulai sebuah kegiatan besar, dalam hal ini kades dan perangkat desa siap menjadi pionir dan memberikan contoh beternak Kambing, hasilnya masyarakat mulai termotivasi dan mengikuti program tersebut
- e. Kegiatan pengembangan ekonomi produktif dituntut untuk inovatif dan keberhasilannya dapat membantu mengatasi permasalahan kebutuhan dasar termasuk masalah kesehatan dan pendidikan.
- f. Masyarakat peternak Kambing perlu diberikan pelatihan peningkatan kapasitas, difasilitasi Jaringan pemasaran dan pengelolaan hasil ternak agar semakin berkembang.
- g. Dusun Pondok Pande menjadi lokasi study banding bagi dusun dan desa lain terkait dengan pengelolaan Ternak Kambing

## Rekomendasi

- a. Menumbuhkan motivasi dan semangat gotong royong masyarakat diperlukan integritas dan jiwa kepedulian yang tinggi dari pemdes, sosialisasi terus dilakukan baik formal maupun informal di setiap pertemuan warga
- b. Pemberian bantuan oleh siapapun kepada masyarakat harus disesuaikan dengan potensi dan minat masyarakat. Bantuan selama ini ada beberapa yang salah sasaran, seperti bantuan ternak diberikan kepada pedagang asongan dan pedagang kecil, maka ternaknya tidak dapat dikembangkan karena mereka tidak dapat mengelolanya dengan baik. Jadi bantuan Ternak diberikan kepada peternak supaya dapat merawat mengelolanya dengan baik.
- c. Produk-produk ekonomi produktif dan inovatif sangat bagus untuk dikembangkan di desa untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi warga termasuk masalah kesehatan dan pendidikan.

## KONTAK INFORMASI



**Hidayatul F**

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Tengah  
Telepon Genggam : 0818367117



**Ki Agus Azhar**

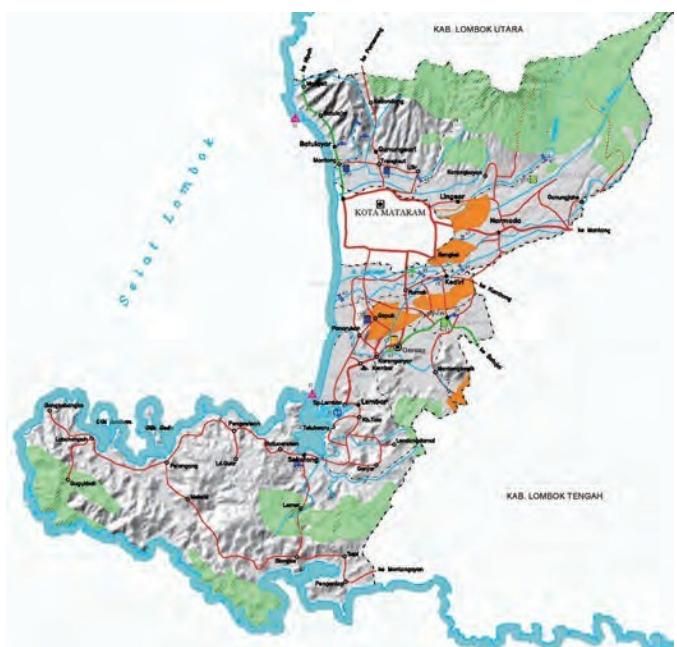
Ki Agus Azhar  
Telepon Genggam : 081907422511

**Maju itu hak segala desa  
Bisa dicapai dan dipelajari dari kemajuan desa lain  
Bahkan desa tetangga  
Tuntutlah ilmu sampai ke desa seberang**

# Mengubah Sampah Menjadi Tabungan

Warga desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, berhasil mengubah sampah menjadi tabungan untuk pendidikan dan kesehatan bagi anak dan keluarga mereka melalui bank sampah yang dikelola oleh masyarakat.

Kini, warga desa memiliki tabungan tambahan dan kondisi lingkungan relative bersih dari sampah kemasan, plastik dan botol.



## LATAR BELAKANG

- 1) Kebiasaan masyarakat tidak memperhatikan tempat membuang sampah
- 2) Banyak sampah menumpuk di sembaran tempat, termasuk di pinggir jalan sehingga merusak pemandangan dan bisa mengganggu kesehatan
- 3) Terjadi tawuran antarkampung akibat sampah

### Inovator

**Imam Sibaweah, warga desa Saribaye**

### Lokasi

**Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat**





## UPAYA

Mengelola sampah (daur ulang) sehingga menjadi tambahan nilai pendapatan masyarakat berupa rekening tabungan.

## MANFAAT

- Lingkungan menjadi lebih bersih dan terpelihara
- Warga memiliki penghasilan tambahan untuk membiayai pendidikan anak dan kesehatan keluarga
- Masyarakat sadar akan potensi sampah daur ulang

## PROSES

- 1) Warga mengeluhkan kondisi lingkungan dan kesehatan akibat sampah
- 2) Warga berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mendapat masukan cara pengelolaan sampah, termasuk pada akademisi
- 3) Warga mendapat pengarahan tentang potensi sampah yang dapat dikelola secara gotong-royong oleh warga hingga tercetus ide untuk membangun Bank Sampah
- 4) Warga menindaklanjutinya dengan berkoordinasi dengan Pemerintah Desa dan membentuk struktur organisasi dan kepengurusan pengelolaan sampah bernama Bank Sampah My Darling (BSMD)
  - o Struktur kepengurusan BSMD terdiri atas: Direktur, Wakil Direktur, Bendahara, Teller, dan petugas lapangan
- 5) Pengurus BSMD kemudian bermusyawarah internal mematangkan jenis kegiatan dan merumuskan model kerja BSDM
  - o Model kerja mencakup: Penerimaan sampah, penimbangan sampah, pengepakan sampah, penjualan sampah ke pengepul, sampai perhitungan jumlah aset yang dikelola, jual-beli sampah, serta mengelola tabungan warga dari hasil jual-beli sampah
  - o Khusus Tabungan, terdapat empat jenis, yakni:
    - § Tabungan Reguler – dapat dicairkan kapan saja saat kebutuhan mendesak setelah 3 bulan menjadi nasabah BSMD
    - § Tabungan Pendidikan – dicairkan saat akhir semester tahun pelajaran
    - § Tabungan Lebaran – dicairkan saat hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha
    - § Tabungan Sembako – dicairkan saat kebutuhan sembako atau kebutuhan pangan seperti raskin
      - o Penetapan jam operasional dan pembagian jam kerja tenaga lapangan
- 6) Pengurus BSDM kemudian melakukan sosialisasi terkait kepengurusan dan cakupan pekerjaan melalui berbagai cara:
  - o Musyawarah desa
  - o Membuat selebaran, menempelkan pada Papan Informasi dan membagikannya
  - o Kunjungan pengurus dari rumah ke rumah baik dalam rangka dinas maupun informal
- 7) Pengurus BSMD juga secara paralel mencari lokasi tempat mereka bekerja, membuka rekening kolektif untuk menghindari cash on hand, serta melakukan koordinasi dengan sejumlah pengepul bakal mitra kerja

## PELAKU

- Warga desa Saribaye
- Masyarakat

## HASIL

- 1) Sampah dapat dikelola dengan baik
- 2) Lingkungan sehat dan terpelihara
- 3) Warga memiliki penghasilan tambahan berupa tabungan

## Pembelajaran

- Perubahan perilaku akan sampah daur ulang berubah. Mulai dari anak-anak dan orangtua melakukan penampungan sampah di rumah masing-masing. Bahkan, saat warga menyabit rumput seorang anak mengikuti orangtuanya menyabit rumput sembari mencari sampah daur ulang.
- Dua minggu setelah bank sampah beroperasi, sampah kemasan minuman dan sampah plastik dan botol yang dulunya berserakan di jalan-jalan, kini sukar ditemukan di jalan-jalan karena dipungut dan ditabung di bank sampah. Penghasilan tambahan berupa tabungan

## KONTAK INFORMASI



**Sulhayani**

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Barat  
Telepon Genggam : 0819184185542



# HUMAN CAPITAL





PROGRAM INOVASI DESA | ACEH

## Kolektivitas Warga Membangun Sekolah untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan

Pemerintah Desa Blang Krueng bersama warga berinisiatif membangun taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) secara swadaya untuk menjamin anak-anak desa mendapatkan pendidikan awal dan dasar.



### DESA BLANG KRUENG

Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar,  
Provinsi Aceh  
**Jumlah penduduk: 2.110 jiwa**



### LATAR BELAKANG MASALAH

- Pada tahun 2004 Aceh dilanda bencana tsunami. Desa Blang Krueng menjadi salah satu yang terkena dampaknya. Pembangunan kembali dilakukan termasuk merencanakan pendirian sekolah dengan membuat *master plan* pengembangan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi pada 2006 dan menerbitkan peraturan desa wajib belajar sampai sekolah menengah atas (SMA) pada 2013
- Pemerintah Desa berupaya mengajukan proposal kepada dinas pendidikan namun belum terealisasi
- Anak-anak kesulitan mendapatkan pendidikan formal karena tidak diterima bersekolah di desa tetangga dengan alasan kuota sudah penuh
- Pada 2015, jumlah anak usia TK sebanyak 39 orang dan anak usia SD sebanyak 43 orang



## SOLUSI

Desa menyediakan sarana pendidikan untuk TK dan SD secara swadaya untuk menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar bagi usia wajib sekolah

## MANFAAT

Anak-anak dapat melanjutkan kegiatan belajar di sekolah formal

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pada tahun 2013, Kepala Desa mendapat laporan bahwa ada anak yang tidak diterima bersekolah di desa tetangga karena tidak adanya kuota
- Pemerintah Desa beserta jajaran menggelar pertemuan dengan warga dan tokoh masyarakat untuk membicarakan masalah yang dihadapi tersebut dan bersepakat untuk membangun sekolah secara swadaya demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar TK dan SD
- Hasil dari pertemuan tersebut yakni:
  - a. Desa membentuk panitia pembangunan sarana pendidikan dan panggalangan dana, yang terdiri dari:
    - Kepala desa
    - Tuha peut (lembaga adat)
    - Sekretaris desa
    - Ketua RT/RW
    - Tokoh masyarakat
  - b. Diputuskan untuk melakukan penggalangan dana melalui acara pentas seni atau peringatan hari besar
  - c. Kurang dari seminggu dana yang terkumpul mencapai Rp 50 juta
  - d. Uang hasil penggalangan dana disimpan oleh Bendahara Desa
  - e. Selain uang, warga juga menyumbangkan tenaga untuk pembangunan sekolah
  - f. Pertanggungjawaban dana dipampang di kantor desa dan di tempat ibadah
- Sesuai dengan jumlah dana yang terkumpul, warga sepakat untuk memanfaatkan dan merenovasi ruang rapat serba guna milik desa dan Posyandu sebagai sarana belajar mengajar TK dan SD
- Pemerintah Desa berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat perihal perizinan sekolah, penggunaan modul pembelajaran, perekrutan guru, dan pengelolaan sekolah
- Pemerintah Desa merumuskan pendirian yayasan dan struktur organisasi sekolah yang diisi kepala sekolah, guru, dan dewan guru
- Pemerintah Desa melakukan perekrutan guru secara terbuka dengan mengutamakan tenaga lokal dan dikoordinasikan dengan dinas pendidikan
- Disepakati nama sekolah TK dan SD tersebut yakni SD dan TK Islam Terpadu Hafizul Ilmi
- Diperoleh izin operasional dan nomor pokok sekolah nasional dari Dinas Pendidikan Aceh Besar sebagai sekolah swasta yang berada di bawah naungan Pemerintah Desa
- Pemerintah Desa mengalokasikan Dana Desa untuk penambahan kelas dan perangkat belajar mengajar untuk melengkapi kebutuhan siswa, antara lain meja untuk SD dan alat permainan edukatif untuk TK



## PENDANAAN

- Modifikasi gedung untuk bangunan sekolah:
  - a. Swadaya masyarakat
- Operasional sekolah dan honor guru:
  - a. Tahap awal dari swadaya aparat desa
  - b. SPP
  - c. Sumbangan sukarela warga
  - d. BUMDes
- Penambahan kelas dan sarana penunjang:
  - a. Dana Desa



## PELAKU

- Pemerintah Desa
- Warga
- Dinas Pendidikan

## HASIL

- Seluruh anak usia TK dan SD di Desa Blang Krueng dapat mengenyam pendidikan formal di sekolah
- Terdapat 2 kelas untuk TK dan 6 kelas untuk tingkat SD

## PEMBELAJARAN

- Sarana pendidikan desa dapat dibangun secara swadaya berdasarkan kebutuhan masyarakat dan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaannya
- Kekurangan sarana pendidikan dapat memanfaatkan ruang atau fasilitas yang ada
- Kepemimpinan tegas dari Pemerintah Desa dapat mendorong proses formalisasi sarana pendidikan desa serta pemanfaatan tenaga lokal sebagai pengajar

## REKOMENDASI

- Perlu dipikirkan sumber pembiayaan operasional sekolah lainnya agar anggaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terjaga keberlanjutannya
- Sekolah dapat membuka jejaring lebih luas untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan sarana pendidikan



## KONTAK INFORMASI



**TEUKU MUSLEM**

Kepala Desa Blang Krueng

Telepon Genggam : 085216168828



**TEUKU BADLISYAH**

Sekretaris Desa Blang Krueng

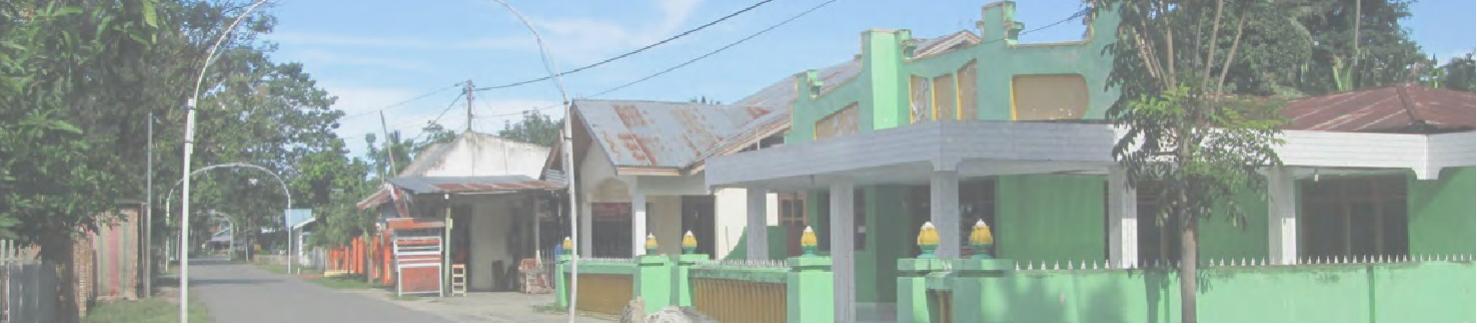
Telepon Genggam : 085260966843



**ARTATI**

Kepala Sekolah SD IT Hafizul Ilmi

Telepon Genggam : 0852675567651



PROGRAM INOVASI DESA | GORONTALO

## Membuka Jejaring Tambahan Pengajar di PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Indah menjalin hubungan dengan berbagai pihak untuk menarik sumberdaya manusia dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar. Hasilnya, kini PKBM yang telah beroperasi sejak 2006 ini didukung oleh staf pengajar atau tutor dengan beragam bidang dari sekolah menengah kejuruan (SMK) hingga perguruan tinggi. Tak heran bila PKBM tersebut banyak mencetak lulusan yang siap kerja, diminati sektor usaha dan mandiri (memiliki usaha sendiri).



### DESA LAUWONU

Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Jumlah penduduk : -

PKBM Harapan Indah

Terbentuk 2006

Pendidikan nonformal yang diselenggarakan:

- Kelompok belajar usaha
- Pendidikan anak usia dini (PAUD)
- Pendidikan keaksaraan
- Program kejar paket A/B/C

### LATAR BELAKANG MASALAH

- PKBM Harapan Indah merupakan lembaga pendidikan nonformal dan nonprofit yang mulai beroperasi sejak 2006. Siswa tidak dikenakan biaya untuk mengikuti kelas-kelas keterampilan
- Terdapat empat pendidikan nonformal yang diselenggarakan di PKBM ini, yakni:
  - a. Kelompok belajar usaha
  - b. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
  - c. Pendidikan keaksaraan, dan
  - d. Program kejar Paket A/B/C
- Minatwarga untuk belajar di PKBM semakin meningkat, terutama di kelompok belajar usaha yang menyediakan berbagai pendidikan keterampilan
- Seiring bertambahnya siswa, ragam keterampilan yang diminati siswa pun semakin banyak
- Sumberdaya manusia untuk mendukung pendidikan keterampilan di PKBM belum memadai
- Anggaran pengadaan tenaga pengajar di PKBM masih terbatas



## SOLUSI

Membuka jejaring untuk menghadirkan tambahan pengajar di PKBM

## MANFAAT

- PKBM mendapatkan tambahan pengajar untuk bidang keterampilan tertentu
- Bidang keterampilan yang ditawarkan PKBM menjadi lebih beragam
- Siswa PKBM memiliki pilihan pendidikan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka
- Menekan angka pengangguran di desa dan meningkatkan produktivitas masyarakat



## PROSES PENYELESAIAN MASALAH/TANTANGAN

- PKBM Harapan Indah semakin banyak diminati oleh warga untuk mendapat keterampilan dan menggali bakat mereka. Bukan hanya jumlah peminat yang bertambah, melainkan juga jenis keterampilan yang diminatinya bertambah
- Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengelola PKBM bermusyawarah internal hingga mencapai kesepakatan:
  - a. Mencari tenaga pengajar (tutor) tambahan sesuai bidang keterampilan baru yang diminati siswa
  - b. Jumlah tutor untuk setiap bidang
  - c. Besaran honor yang akan diberikan
- Pengelola PKBM juga menginformasikan kebutuhan tersebut kepada warga dalam forum musyawarah
- Pengelola PKBM mencari informasi dan mengumpulkan data calon tutor, baik pendekatan personal, mencari informasi ke masyarakat hingga pihak lain, termasuk penilik pendidikan luar sekolah (PLS) dan perguruan tinggi
- Pengelola PKBM menghubungi calon tutor satu-per satu melalui telepon untuk meminta kesediaan mereka mengajar. Bagi yang bersedia dimasukkan dalam daftar pendek (shortlist)
- PKBM kemudian memanggil satu per satu calon tutor dalam shortlist untuk lebih memastikan ketertarikan mereka sekaligus mengenalkan lingkungan tempat bekerja mereka antinya, serta menjelaskan beberapa hal penting, seperti
  - a. PKBM ini adalah non-profit, tidak menarik iuran/biaya pada siswa
- b. Pengelola PKBM hanya mencari tenaga lepas
- c. Besar honor tidak besar dan pihak pengelola meminta kesukarelaan para tutor: Rp500 ribu per bulan untuk tutor biasa dan Rp 1 juta bagi tutor bersertifikat
- Tahap selanjutnya adalah membuat surat perjanjian atau kerja sama antara PKBM dengan calon tutor yang berminat
- Pengelola PKBM senior memberikan orientasi kepada tutor baru, baik terkait perkembangan PKBM, siswa, workshop yang dikelola PKBM, termasuk pola umum kegiatan PKBM:
  - a. Mengumpulkan dan mengajak warga untuk mengikuti pelatihan keterampilan
  - b. Mendiskusikan jenis pembelajaran yang dibutuhkan warga
  - c. Membentuk kelompok belajar sesuai jenis keterampilan
  - d. Mencari tutor berdasarkan jenis keterampilan
  - e. Mengajukan proposal pembiayaan kepada Direktorat Pendidikan Non-Formal dan Informal (PNFI) dan sponsor
  - f. Melaksanakan program pembelajaran dan kursus keterampilan
  - g. Melakukan evaluasi hasil pembelajaran
  - h. Monitoring lulusan
  - i. Membuat laporan pertanggungjawaban kepada sponsor



## PENDANAAN

Dana operasional PKBM dari PNFI dan sponsor

## PELAKU

- Pengelola PKBM
- Tenaga pengajar atau tutor



## HASIL

- Pendidikan keterampilan yang ditawarkan PKBM semakin beragam, dari hanya tata rias dan merangkai bunga, bertambah menjadi tata boga, membuat kue, membuat kasur, menjahit, obras, pembuatan meubel, dan perbengkelan becak motor
- Terbentuk beragam usaha di desa seperti jasa penjahit, bengkel las bentor, catering, kue, sentra pembuatan meubel dan kasur
- Terdapat 11 kelompok usaha yang telah didirikan oleh alumni PKBM
- Banyak warga yang bekerja di perusahaan dan membuka usaha sendiri sehingga angka pengangguran relatif menurun

## PEMBELAJARAN

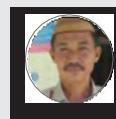
- Menyediakan tutor sesuai kebutuhan siswa dapat menarik minat belajar masyarakat dan menjaga kelangsungan PKBM
- Dengan kerja sama yang baik, tambahan tenaga pengajar dengan honor terjangkau bisa didapatkan dari perguruan tinggi, SMK, bahkan alumni PKBM sendiri
- PKBM dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat desa agar lebih kreatif, produktif dan menghasilkan barang bernilai ekonomi

## REKOMENDASI

- Pemerintah Desa dapat turut terlibat atau berkolaborasi dalam mengelola dan mengembangkan PKBM
- Akan lebih baik apabila PKBM dapat menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah formal, baik untuk menjamin ketersediaan tenaga pengajar maupun kualitas materi pendidikan (kurikulum) yang diberikan



## KONTAK INFORMASI



**HARIYANTO AMRAIN**

**Kepala Desa Lauwonu**

**Telepon Genggam : 085340916645**



**RASUNA KASIM,**

**Pengelola PKBM**

**Telepon Genggam : 085240988615**



PROGRAM INOVASI DESA | JAWA TIMUR

## Penanganan Masalah Luar Biasa Bidang Kesehatan Melalui Posyandu

Pemerintah Desa Srigonco, Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur, menyediakan fasilitas Posyandu jiwa “Damar Wulan” guna memfasilitasi penanganan masalah luar biasa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Hasilnya, kasus pemasungan ODGJ nihil, keseharian ODGJ menjadi lebih terkontrol dan keluarga ODGJ pun lebih percaya diri dalam bersosialisasi.



### DESA SRIGONCO

Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Jumlah penduduk: 4.450 jiwa

### LATAR BELAKANG MASALAH

- Pada tahun 2011, jumlah ODGJ yang terdata di Desa Srigonco mencapai 24 orang, 4 diantaranya dipasung
- Kondisi ODGJ dalam pasungan sangat memprihatinkan tanpa busana dan makan kotorannya sendiri. Kebiasaan pasung bagi ODGJ dilakukan karena kurangnya pengetahuan keluarga dalam menangani ODGJ dan untuk menyembunyikan rasa malu
- Sebagian ODGJ berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga tidak tertangani dengan baik
- Banyak ODGJ yang berkeliaran di sekitar desa sehingga mengganggu kenyamanan warga dan pengunjung desa





## SOLUSI

Penyediaan fasilitas Posyandu khusus oleh Pemerintah Desa untuk penanganan masalah luar biasa di bidang kesehatan, dalam hal ini pembinaan ODGJ

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pada tahun 2011 warga Desa Srigonco yang juga Petugas Kesehatan dari Puskesmas Bantur menemukan kasus ODGJ dalam pasungan, setidaknya ada 4 kasus pasung dari 24 ODGJ di desa tersebut
- Warga kemudian mencari informasi keluarga ODGJ dan berusaha melakukan pendekatan
- Warga juga menghubungi RS Jiwa Lawang untuk mencari informasi tentang penanganan ODGJ
- Warga melakukan pendekatan kepada Posyandu reguler dan Puskesmas, guna mendapatkan dukungan penanganan ODGJ
- Petugas Kesehatan Puskesmas memberikan pengarahan terkait rencana penanganan ODGJ kepada kader Posyandu reguler
- Petugas Puskesmas memberikan pembekalan terkait penanganan ODGJ kepada kader Posyandu reguler yang besedia membantu
- Posyandu jiwa menghubungi jejaring yang diperoleh dari Puskesmas, termasuk menyampaikan usulan kepada Pemerintah Desa untuk melaksanakan Posyandu jiwa secara reguler setiap bulan, menjajaki kemungkinan kerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Perguruan Tinggi
- Pemerintah Desa menyetujui usulan tersebut dan memberikan dukungan berupa:
  - a. Penyediakan fasilitas berupa tempat, bangku, meja, sound system untuk pelaksanaan Posyandu sehat jiwa
  - b. Instruksi bagi aparat untuk membantu pelaksanaan kegiatan Posyandu jiwa
  - c. Instruksi kepada aparat dan perangkat desa untuk turut menjemput ODGJ dari rumah masing-masing pada hari-H Posyandu jiwa
  - d. Pengalokasian Dana Desa untuk kegiatan Posyandu jiwa sebagai bagian dari Pelayanan Sosial Dasar bidang kesehatan bagi warga
- Posyandu jiwa dilakukan secara reguler setiap bulan dengan pelayanan/kegiatan:
  - a. Pemeriksaan kesehatan rutin
  - b. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) berupa pembiasaan salam, sapa, senyum
  - c. Keterampilan merawat diri, seperti kebiasaan mandi, buang air, dan berpakaian
  - d. Kunjungan kader ke rumah ODGJ yang tidak hadir pada hari H Posyandu jiwa untuk turut merawat dan melakukan pembinaan kepada keluarga
  - e. Pemberian bahan makanan, alat-alat mandi, dll, sebagai pengganti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari sumbangan yang digalang kader
  - f. Pelatihan keterampilan untuk belajar bekerja secara langsung di rumah penduduk



## HASIL

- Kasus pemasungan ODGJ di Desa Srigonco saat ini adalah nihil
- ODGJ dapat bersosialisasi dan terbiasa memberikan salam, sapa, senyum
- ODGJ dapat merawat diri sesuai kemampuan masing-masing
- ODGJ dapat membuat batik jumput, anyaman bambu dan kerajinan manik-manik
- Terbangunnya jaringan diantara Posyandu Jiwa, Pemerintahan Desa, Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Perguruan Tinggi
- Kemudahan akses obat untuk ODGJ dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur



## PEMBELAJARAN

- Layanan Posyandu dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah kesehatan yang banyak terjadi di daerah masing-masing
- Jejaring dari anggota Posyandu atau petugas Puskesmas dapat dimanfaatkan untuk menangani berbagai penyakit atau masalah kesehatan lain, tidak hanya sebagai tempat penanganan kesehatan ibu dan balita

## REKOMENDASI

- Posyandu jiwa perlu mendapatkan perhatian yang cukup sebagaimana Posyandu reguler, seperti ketersediaan tempat, obat-obatan dan kegiatan pelatihan untuk peningkatan kemampuan kader Posyandu sehat jiwa
- Pentingnya membangun jejaring dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan pelaksanaan aktivitas agar berjalan lebih baik



## KONTAK INFORMASI



**SOEBAGIJONO**

Petugas Posyandu jiwa "Damar Wulan"  
Telepon Genggam : 081333757501

# Restrukturisasi Wilayah untuk Peningkatan Pengelolaan Kesehatan

Berawal dari masalah sanitasi yang melanda Dusun II, Desa Lalang Sembawa, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, merombak manajemen pengelolaan wilayah desa. Alhasil, kini seluruh pelosok desa dapat dipantau dan problem kesehatan dapat segera diatasi. Bahkan Desa Lalang Sembawa menjadi salah satu percontohan desa sehat, dan dinobatkan sebagai juara I Desa Peduli Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tingkat Nasional tahun 2016 oleh Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Pusat.



## DESA LALANG SEMBAWA

Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin,  
Sumatera Selatan  
Jumlah penduduk: 7.262 jiwa

## LATAR BELAKANG MASALAH

- Sebagian daerah di Dusun II Desa Lalang Sembawa menghadapi masalah sanitasi karena tidak seluruh rumah memiliki jamban
- Kondisi jamban bersama yang ada disana tidak layak, sehingga warga lebih memilih buang air besar di sembarang tempat yang menyebabkan udara tercemar
- Wilayah yang menghadapi masalah sanitasi itu dihuni oleh warga yang umumnya tak memiliki pekerjaan tetap dan kurang memperhatikan masalah kesehatan
- Jarak lokasi tersebut dari pusat desa sebetulnya hanya 2,7 km, namun aksesnya masih berupa jalan tanah, sehingga Pemerintah Desa sulit menjangkau wilayah tersebut
- Sulit melakukan penyuluhan atau menyampaikan informasi kesehatan dari desa ke dusun tersebut





## SOLUSI

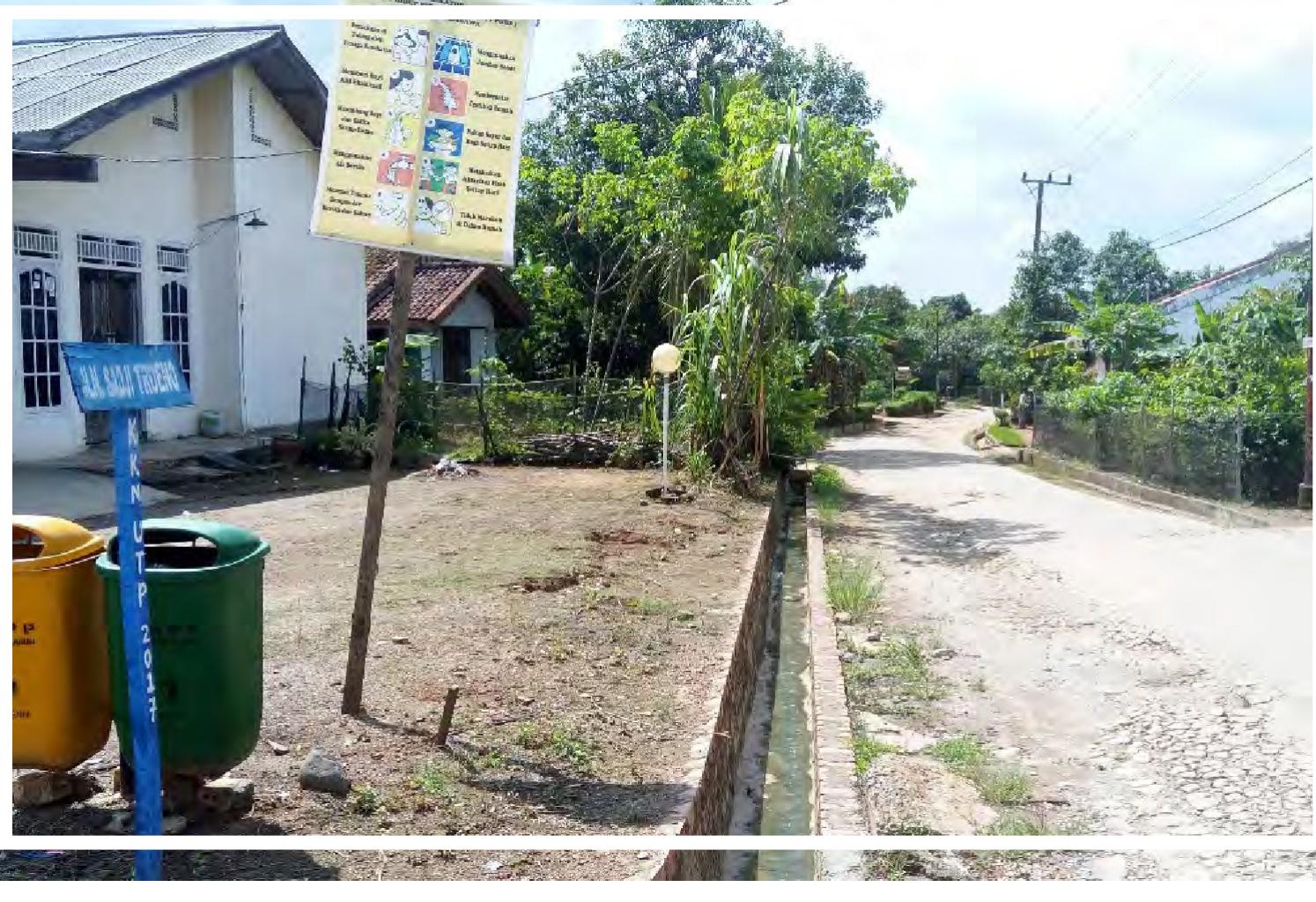
Memekarkan jumlah dusun dari 3 menjadi 10 dan memberi tugas khusus kepada Kepala Dusun untuk memonitor kesehatan wilayahnya

## MANFAAT

- Mendekatkan layanan kesehatan hingga pelosok dusun
- Mencegah kebiasaan buruk BAB sembarangan
- Membuat lingkungan desa menjadi lebih sehat
- Menjamin ketersediaan data kesehatan warga

## PROSES PENYELESAIAN MASALAH

- Pemerintah Desa banyak menerima keluhan dari masyarakat yang tidak bisa menikmati layanan kesehatan seperti warga lainnya
- Pemerintah Desa berinisiatif mengadakan musyawarah untuk membahas keluhan masyarakat terkait kesehatan tersebut hingga tercetus ide pemekaran dusun agar monitoring dan layanan kesehatan dapat lebih merata
- Ide tersebut diseriusi Pemerintah Desa hingga Pemerintah Desa melakukan pendekatan personal terhadap pimpinan lembaga desa, tokoh masyarakat, sampai tingkat Kecamatan, hingga akhirnya ide pemekaran dusun tersebut disepakati dalam rapat desa yang dihadiri Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
- Kepala Desa dan perangkatnya mendiskusikan perubahan AD/ART dan alokasi dana operasional dusun
- Pemerintah Desa mengeluarkan Peraturan Desa (Perdes) Nomor 07 Tahun 2014 tentang Pemekaran Dusun dan RT. Wilayah yang menghadapi masalah sanitasi di Dusun II dimekarkan menjadi dusun sendiri, yakni Dusun V, dengan 120 Kepala Keluarga (KK)
- Pemerintah Desa melakukan sosialisasi Perdes Pemekaran untuk tujuan kesehatan kepada masyarakat dan Kecamatan
- Pemerintah Desa juga menerbitkan Perdes Nomor 14 Tahun 2015 tentang Lingkungan Sehat dan Larangan Buang Air Besar di Sembarang Tempat dan Perdes Nomor 9 Tahun 2014 tentang Sanksi/Denda Bagi Masyarakat yang Membuang Sampah Sembarangan.
- Pemerintah Desa mencanangkan Gerakan Jamban Sehat di mana warga diajak swadaya membuat jamban dari sumbangan warga.
- Pemerintah Desa melakukan pendekatan terhadap empat sekolah kesehatan (SMK dan Stikes) dan membuat MoU penempatan siswa praktik kerja lapangan atau Kuliah Kerja Nyata di dusun-dusun, dengan kegiatan-kegiatan berikut:
  - a. Melakukan penyuluhan kesehatan kepada warga
  - b. Mencatat riwayat kesehatan seluruh warga dan mengevaluasi dengan 10 indikator PHBS
  - c. Membantu kegiatan Posyandu di setiap dusun
- Pemerintah Desa mengadakan rapat dua bulanan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan warga dan wilayah, dan langsung menindaklanjuti masalah yang ditemukan jika ditemukan, bekerja sama dengan tenaga kesehatan terkait



## PENDANAAN

- Dana Desa untuk operasional dusun
- Swadaya masyarakat

## PELAKU

- Pemerintah Desa dan jajarannya
- Badan Permusyawaratan Desa
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Warga dan tokoh masyarakat
- Siswa sekolah kesehatan terkait



## HASIL

- Seluruh dusun kini telah mendapat layanan kesehatan secara merata
- Tingkat kesehatan warga di seluruh dusun sudah terpantau
- Sanitasi lingkungan meningkat, lebih dari 95 rumah sudah memiliki jamban
- Seluruh warga desa memiliki catatan kesehatan yang diperbarui setiap bulan
- Lalang Sembawa menjadi desa percontohan sehat dan terpilih sebagai juara I Desa Peduli Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tingkat Nasional 2016

## PEMBELAJARAN

- Bagi desa dengan wilayah yang luas dan memiliki keterbatasan akses transportasi, pemekaran dusun dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kontrol kegiatan pembangunan desa, termasuk pemerataan layanan kesehatan
- Sekolah kesehatan dapat diajak berpartisipasi dalam program kesehatan desa
- Program desa akan lebih efektif dengan dukungan Peraturan Desa

## REKOMENDASI

- Desa perlu melakukan upaya khusus untuk peningkatan layanan kesehatan, termasuk pengelolaan wilayah dan pendanaan
- Catatan kesehatan warga dan rapat koordinasi berkala sangat bermanfaat bagi pemerintah desa dalam membuat kebijakan atau kegiatan di bidang kesehatan.



## KONTAK INFORMASI



**GUNADI UTAMA**

Kepala Desa Lalang Sembawa  
Telepon Genggam : 081273815950



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Kontrak Bidan Untuk Posyandu Pemekaran

Warga dusun Tompo Jaya, desa Tolokalo, Kempo, Dompu, mengontrak bidan untuk dapat melayani kesehatan warga di Posyandu Pemekaran karena jarak tempuh ke Posyandu utama relatif jauh.

Alhasil, warga dusun pun mendapat layanan kesehatan lebih cepat dan kasus kematian ibu melahirkan akibat terlambat mendapat penanganan sudah tidak ditemukan lagi.



## LATAR BELAKANG

1. Dusun Tompo Jaya, Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu adalah daerah perkebunan yang berubah menjadi daerah transmigrasi lokal dan resmi menjadi salah satu dusun di Desa Tolokalo pada tahun 2014.
2. Jarak tempuh dari dusun ke kantor desa adalah 25 km melalui jalan menanjak bebatuan dan lubang berlumpur, dan pelayanan kesehatan di Puskesmas terdekat adalah 40 km di Puskesmas kecamatan.
3. Kasus kesehatan menjadi hal yang biasa bagi masyarakat, dan telah beberapa kali terjadi kematian seorang ibu yang melahirkan akibat keterlambatan penanganan karena kesulitan akses transportasi dan tidak adanya bidan.

### Inovator

**Warga dusun Tompo Jaya, Desa Tolokalo**

### Lokasi

**Dusun Tompo Jaya, Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu**



## UPAYA

Inisiasi program kontrak bidan untuk lokasi Posyandu pemekaran.

## MANFAAT

- Adanya pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi balita di dusun
- Kasus-kasus kesehatan dapat tertangani dengan lebih cepat
- Kasus kesehatan di Dusun Tompo Jaya mendapat perhatian dari Puskesmas Kecamatan Kempo

## PROSES

1. Warga desa yang kala itu menjadi pelaku program GSC berkoordinasi dengan pemerintah Desa Tolokalo untuk menyampaikan keluhan warga dusun Tompo Jaya perihal masalah kekehatan yang dihadapi
2. Dilakukan pertemuan dengan Kepala Dusun Tompo Jaya dan masyarakat untuk menggali permasalahan hingga terlontar harapan masyarakat akan adanya intervensi untuk menangani permasalahan kesehatan di dusun
3. Pertemuan tersebut ditindaklanjuti dengan koordinasi dan konsultasi dengan Kepala Puskesmas Kempo
4. Kepala Puskesmas Kempo, pelaku GSC dan pihak desa melakukan peninjauan ke dusun Tompo Jaya hingga Puskesmas Kempo menyetujui dilakukan untuk dilakukan pemekaran Posyandu Tompo Jaya dan akan menempatkan bidan di dusun
5. Setelah 2 kali pertemuan dicapai kesepakatan terkait pembiayaan, dimana transportasi kader akan ditanggung oleh Puskesmas Kempo dan sedangkan biaya kontrak bidan melekat pada insentif yang dialokasikan warga dari program GSC
6. Dilakukan musyawarah desa untuk merevisi pos pembiayaan kegiatan Kontrak Bidan di mana dilakukan revisi atas Anggaran Pelatihan Remaja Putri Desa Tolokalo untuk dialihkan sebagai biaya Kontrak Bidan selama bulan Mei hingga Desember 2016
7. Pencarian bidan mengalami masalah karena tidak ditemukan di desa sehingga dicari bidan yang berasal dari luar desa yang direkomendasikan oleh Puskesmas Kempo dan bersedia ditempatkan di Dusun Tompo Jaya
8. Posyandu Tompo Jaya mulai beroperasi pada Maret 2016 dan kontrak bidan pun dilakukan, dimana bidan akan melayani secara langsung kebutuhan kesehatan di dusun tersebut
9. Pelaksanaan kegiatan Posyandu dikoordinasikan secara langsung dan diawasi oleh Kepala Puskesmas Kempo yang merasakan sulitnya akses menuju Dusun Tompo Jaya dan antusiasme warga mengikuti Posyandu
10. Dalam waktu yang bersamaan, Pemerintah Desa Tolokalo mencarikan tempat tinggal untuk bidan kontrak hingga ditemukan rumah penjaga SDN yang telah lama tidak ditempati
11. Pemerintah Desa melakukan pertemuan dengan Kepala SDN 21 Kempo untuk meminjam dan memakai rumah penjaga sekolah tersebut sebagai tempat tinggal bidan kontrak, dan ditanggapi positif oleh pihak sekolah
12. Kontrak dengan bidan disepakati dengan durasi awal delapan bulan dari Mei hingga Desember 2016 dengan pendanaan dari program GSC dan disanggupi oleh Kepala Desa untuk melanjutkan kontrak bidan di tahun 2017 dengan Dana Desa.

## PELAKU

Pemerintah Desa, Puskesmas, pelaku program GSC

## HASIL

- Tidak ada lagi kasus kematian ibu melahirkan
- Kasus ibu hamil KEK dan anemia, kasus bayi balita dan BGM berkurang
- Tingkat kehadiran di Posyandu meningkat hingga lebih dari 80%
- Kesadaran tentang pemahaman kesehatan meningkat, termasuk untuk bapak-bapak

## REKOMENDASI

Solusi seperti bidan kontrak perlu menjadi alternatif bagi penanganan pelayanan kesehatan di lokasi-lokasi terisolasi.



Foto ilustrasi

## KONTAKINFORMASI



Zainal Abidin

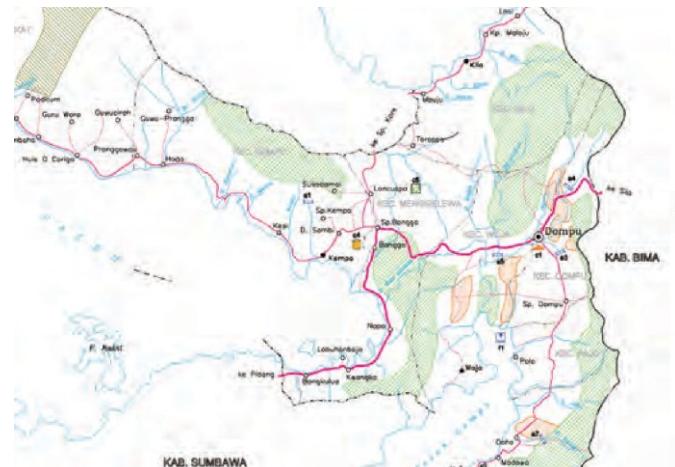
Tim Inovasi Kabupaten Dompu  
Telepon Genggam : 081339790377

**Desa itu sumber inovasi  
Bisa menjadi laboratorium dan tempat belajar  
Mari belajar dari ahlinya di desa  
Dimana ada kemauan disitu ada jalan**

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Kontrak Sehat Dengan Keluarga BGM

Guna memastikan berat badan anak yang telah ditangani tidak kembali turun di bawah garis merah (BGM), warga desa bersama pelaku program Generasi Sehat dan Cerdas (GSC) berinisiatif membuat kontrak sehat dengan keluarga BGM yang telah dibantu. Hasilnya, berat badan sang anak kini tetap normal.



## LATAR BELAKANG

1. Desa Laci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu terdiri dari 1319 KK, di mana sebanyak 641 KK (hampir setengahnya) termasuk kategori penduduk miskin.
2. Terdapat kasus-kasus gizi kurang dan balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) namun sering tidak teridentifikasi karena domisili warga yang jauh di lokasi-lokasi pertanian.
3. Pada bulan November hingga Maret, partisipasi masyarakat ke Posyandu menurun karena perhatian mereka terfokus pada pekerjaan di lahan pertanian.
4. Ditemukan seorang balita kurang gizi dari keluarga yang sangat miskin, di mana ibunya sedang bersiap menjadi TKW di Jakarta, ayahnya jarang di rumah karena pekerjaannya sebagai buruh, rumahnya yang dihuni 12 orang tidak memiliki sarana sanitasi, dan tidak memiliki cukup bahan makanan untuk kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga.
5. Balita tersebut mendapat penanganan hingga berat badannya kembali normal namun rentan untuk turun kembali

### Inovator

Pelaksana Kegiatan GSC

### Lokasi

Desa Laci Jaya, Manggelewa, Dompu





## UPAYA

Pembuatan kontrak dengan keluarga dengan anak BGM untuk menjamin kesehatan anak

## MANFAAT

- Menjaga kesehatan anak
- Meningkatkan komitmen orangtua dalam menjaga kesehatan dan merawat anak

## PROSES

1. Berdasarkan hasil pemeriksaan di Posyandu diketahui terdapat anak dengan berat badan BGM
2. Warga yang juga pelaku program GSC berkoordinasi dengan tim fasilitator program untuk mengevaluasi kondisi Desa Linci Jaya
3. Pihak GSC melakukan koordinasi dengan Puskesmas Soriutu untuk menganalisa situasi balita tersebut dan anggaran yang dapat digunakan
4. Hasil analisa koordinator gizi menyimpulkan bahwa anak tersebut masuk kategori gizi buruk dan memberikan rekomendasi untuk penanganan kesehatannya dan menyampaikannya kepada masyarakat dalam musyawarah desa
5. Warga menyetujui untuk mengutamakan penanganan kasus tersebut dan segera merevisi kegiatan Penyuluhan Pendidikan dan Penyuluhan Kesehatan menjadi kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) gizi buruk
6. Warga dibantu pelaku GSC menghitung kebutuhan penanganan balita gizi buruk tersebut dan disampaikan kembali kepada masyarakat
7. Puskesmas Soriutu mengkoordinasikan pemantauan perkembangan balita tersebut, termasuk alternatif-alternatif menu untuk membantu peningkatan gizinya. Sementara itu, pelaku GSC di desa memastikan makanan diberikan, dikonsumsi dan dihabiskan oleh balita tersebut
8. Intervensi dilakukan juga terhadap keluarga balita tersebut, melalui penyuluhan tentang menu sehat, pengelolaan makanan seimbang yang memanfaatkan sumber dari halaman rumah, tumbuh kembang anak, serta kebersihan rumah dan lingkungan
9. Untuk menjaga status gizi balita tersebut, warga membuat kontrak dengan keluarga BGM tersebut yang di dalamnya menyebutkan kesanggupan menjaga kondisi gizi sang balita dengan memprioritaskan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita tersebut
10. Kontrak yang berlaku hingga balita tersebut berusia 5 tahun memastikan terjadinya konsumsi makanan yang seimbang dan bersumber dari bahan makanan sekitar rumah, penjagaan terhadap kebersihan lingkungan rumah, peningkatan kesadaran keluarga terhadap kebutuhan gizi anak.

## PELAKU

Warga, pelaku program GSC, keluarga balita BGM, Puskesmas Soriutu

## Pendanaan

Program GSC

## HASIL

- Dalam tiga bulan, berat badan balita tersebut naik dari 5.2 kg menjadi 8 kg dan kondisi kesehatannya menjadi normal
- Kondisi balita tersebut mendapat perhatian dari ibunya yang segera memutuskan untuk kembali ke keluarganya

## REKOMENDASI

- Advokasi untuk rumah yang tidak layak huni agar dapat menggunakan Dana Desa melalui Program Bedah Rumah Kumuh
- Perlu keterlibatan berbagai pihak dalam memantau perkembangan balita gizi buruk yang bekerjasama dengan kader Posyandu setempat.

## KONTAK INFORMASI



Zainal Abidin

Tim Inovasi Kabupaten Dompu  
Telepon Genggam : 081339790377

**Pengetahuan itu aset  
Bisa membuat kita maju  
Dan bisa memajukan desa kita  
Mari kita dokumentasikan dan sebarkan**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Menggandeng Lembaga Keuangan Dalam Kredit Jamban Desa

Guna menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong pola hidup bersih dan sehat (PHBS) warga desa, terutama membuang air besar di jamban keluarga, warga desa yang juga menjadi perangkat Kecamatan, berupaya mencari peluang untuk menggandeng lembaga keuangan yang bersedia menyediakan kredit jamban bagi keluarga miskin.

Hasilnya, kini sejumlah keluarga miskin di desa-desa di kecamatan Hu'u telah memiliki jamban, kebersihan lingkungan pun lebih terjaga.



### LATAR BELAKANG

- Masyarakat desa memiliki kebiasaan membuang air besar di sembarang tempat seperti di pinggir hutan, di kali, di kebun, bahkan di pinggir pantai
- Kebiasaan membuang air besar sembarangan mengganggu lingkungan dan kesehatan
- Masih rendahnya kemampuan warga desa untuk memiliki jamban keluarga.

### Inovator

Rudi Purtomo, PjOK GSC Kecamatan Hu'u

### Lokasi

Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu



Foto ilustrasi

## UPAYA

Menggandeng Lembaga Keuangan dalam menyediakan layanan kredit jamban bagi rumahtangga miskin.

## MANFAAT

- Mendorong masyarakat untuk hidup lebih sehat dan bersih
- Merjalin kerjasama dengan lembaga keuangan untuk kredit jamban masyarakat
- Menuju desa terbebas dari buang air besar sembarangan di tempat terbuka atau Open Defecation Free (ODF) 100%

## PROSES

- Warga desa mengeluhkan biaya pembuatan jamban cukup tinggi hingga muncul selorohan warga "seandainya bisa dikredit"
- Warga desa yang juga perangkat Kecamatan Hu'u menagkap hal tersebut dan menemui Pokja AMPL, Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu, dan LSM yang menangani kegiatan Sanitasi Total berbasis Masyarakat (STBM) untuk mendiskusikan ide kredit jamban untuk warga desa
- Warga mendatangi sejumlah lembaga keuangan untuk menjajaki kemungkinan pemberian kredit jamban tersebut, termasuk dengan BPR
- Warga diminta untuk mengajukan proposal dan memaparkan ide kredit jamban dihadapan pengambil kebijakan, baik di Dinas terkait maupun lembaga keuangan calon pemberi kredit
- Ide kredit jamban disampaikan dalam bentuk proposal kerjasama, dipaparkan di hadapan para pengambil kebijakan
- Salah satu yang berminat memberikan pembiayaan adalah BPR namun dengan sarat dan ketentuan berlaku, serta kaidah pruden (kehati-hatian) lembaga tersebut, salah satunya adalah jaminan berupa surat kesanggupan supplier untuk menanggung kemacetan dan surat keterangan Desa
- Warga mendatangi Kepala Desa untuk mengonsultasikan ketentuan dari BPR dan lembaga pemberi kredit lain hingga disetujui oleh Desa untuk mengeluarkan surat keterangan bagi warga yang akan mengambil kredit jamban
- Warga membentuk Forum Pengusaha Sanitasi (ForPas) Kabupaten Dompu sebagai wadah yang berfungsi sebagai jembatan untuk supplier dan lembaga keuangan untuk memenuhi permintaan kredit jamban
- Penandatanganan nota kesepakatan kerjasama pemberian kredit untuk pengadaan jamban antara Forpas dan lembaga keuangan
  - a. Pola kredit adalah jamban diibaratkan sebagai mobil atau motor yang bisa dibeli dengan tunai atau kredit melalui dealer jamban
  - b. UKM dibina sebagai mitra kerja yang memproduksi sarana sanitasi yang layak dan terjangkau
  - c. Perempuan dan anak-anak putus sekolah dilibatkan, juga dibuka kerjasama dengan tim STBM kecamatan dan desa untuk memicu kegiatan, memanfaatkan baseline data kepemilikan jamban, serta sosialisasi kredit jamban
- Paket jamban dipatok harga tunai Rp 850.000 yang termasuk biaya jasa tukang satu orang. Biaya lainnya, dipenuhi secara swadaya
- Keluarga penerima manfaat adalah rumahtangga miskin (RTM) yang ingin memiliki jamban membayar down payment minimal sebesar Rp 50.000 dan sisanya dibayar per bulan dengan pilihan masa kredit 3, 6, 9, atau 12 bulan ditambah bunga
- Warga yang dimotori oleh perangkat kecamatan menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan seperti BUMDes, Koperasi, maupun BPR sebagai lembaga keuangan yang memahami kultur masyarakat setempat.

## PELAKU

- Warga desa
- Perangkat Desa
- Perangkat kecamatan
- Lembaga Keuangan
- Pemerintah Kabupaten Dompu

## HASIL

- Seluruh KK yang memiliki jamban dengan menggunakan sistem kredit ini.
- Terjalin kerjasama dengan BUMDes di Nusa Jaya, Kampasi Meci, dan Sukadamai, dengan Koperasi Kasama Pahu Kecamatan Hu'u dan Koperasi Doropajo Kecamatan Pajo, dan BPR Rasabou Kecamatan Hu'u.
- Lembaga keuangan mendapat keuntungan jasa yang diperolehnya dari kredit jamban dan mendapat bimbingan manajemen pengelolaan BUMDes dan Koperasi gratis dari PjOK tersebut.

## REKOMENDASI

Untuk merealisasikan desa ODF 100% Diperlukan strategi marketing dan kerjasama kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain UKM, perempuan, anak-anak putus sekolah, tim STBM kecamatan dan desa, KPMD, sanitarian karena dapat dimanfaatkan partisipasinya untuk memotivasi sesama warga, mengedepankan pemberdayaan, dan memupuk jiwa gotong royong.



Foto ilustrasi

## KONTAKINFORMASI



**Zainal Abidin**

**Tim Inovasi Kabupaten Dompu**  
**Telepon Genggam : 081339790377**

**Peluang desa untuk berinovasi kini lebih terbuka  
Desa memiliki sumber dana yang besar  
Dukungan pendampingan dan sumberdaya lainnya juga tersedia  
Mari manfaatkan Dana Desa dengan lebih bijak, kreatif dan inovatif**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Model Posyandu Remaja

Guna menurunkan tingkat anemia pada remaja dan kecenderungan mengonsumsi obat-obat terlarang, warga sepakat membentuk Posyandu Remaja. Dari remaja, oleh remaja dan untuk remaja, di bawah binaan Puskesmas dan pelaku program Generasi Sehat dan Cerdas (GSC).



## LATAR BELAKANG

1. Berbagai kegiatan Posyandu sudah dilaksanakan namun belum optimal dalam prosesnya, antara lain persiapannya, penyediaan tempat, koordinasi antar pihak dan sasaran, ketersediaan bahan dan tenaga pelatih yang kurang menguasai materi
  2. Kasus remaja yang mengalami anemia cukup tinggi
  3. Kasus remaja yang menyalahgunakan zat adiktif dan obat-obatan terlarang sangat meresahkan
  4. Masyarakat mengkhawatirkan remaja yang cenderung mengkonsumsi obat terlarang maupun generik dalam jumlah yang melebihi dosis normal.

## Inovator

## **Warqa Desa dan Puskesmas Pajo**

## Lokasi

## Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu



*Foto ilustrasi*

## UPAYA

Pembentukan Posyandu Remaja

## MANFAAT

- Memberi wadah bagi aktivitas remaja agar terhindar dari hal-hal negatif seperti penyalahgunaan obat terlarang
- Menyediakan sarana penanganan dini remaja anemia/HB darah rendah

## PROSES

1. Melihat masalah anemia dan obat terlarang, warga bersama pelaku program GSC menginisiasi koordinasi dengan penyedia layanan Posyandu untuk membahas sinergi kegiatan, diantaranya pimpinan Puskesmas Kecamatan Pajo, para dokter Puskesmas, koordinator bidan
2. Koordinasi diperluas dengan bidang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) untuk membahas kegiatan yang berkaitan dengan remaja, termasuk kasus-kasus penyalahgunaan napza
3. Tim Desa menindaklanjuti koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk membahas upaya meminimalisir jumlah remaja yang mengonsumsi obat-obatan terlarang atau tidak sesuai dosis hingga tercetus ide untuk membentuk kelas remaja
4. Untuk tahap awal (ujicoba), dibentuk Kelas Remaja dalam setiap kegiatan Posyandu
5. Guna meningkatkan layanan, digagas kegiatan pelatihan fasilitator bagi remaja dan kelas terapi remaja untuk membantu memberikan pemahaman dan melakukan advokasi pada remaja yang mengalami anemia dan diduga mengonsumsi obat-obatan terlarang
6. Melihat antusias warga, dibentuk Posyandu Remaja untuk menaungi semua kegiatan tersebut dengan pola percontohan satu desa satu Posyandu yang dimulai dengan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti perangkat desa, perangkat kecamatan, pengelola program dan pelaku GSC, serta pihak sekolah
7. Koordinasi dilakukan secara bertahap dan berjenjang di bawah binaan Puskesmas
8. Di bawah koordinasi Puskesmas, kemudian direkrut pula konselor yang dapat melatih fasilitator remaja dan kader dalam bidang peningkatan kapasitas remaja.

## PELAKU

Warga desa terutama remaja, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Puskesmas, bidan, pelaku GSC



Foto ilustrasi

## HASIL

- Jumlah remaja yang mengalami anemia berkurang
- Kasus penyalahgunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang berkurang
- Remaja terhindar dari hal-hal negatif lain

## KONTAKINFORMASI



Zainal Abidin

Tim Inovasi Kabupaten Dompu

Telepon Genggam : 081339790377

**Program Inovasi Desa mendorong desa untuk dapat menggunakan Dana Desa secara lebih kreatif dan inovatif melalui pendokumentasian dan penyebarluasan kegiatan-kegiatan inovatif, proses saling belajar dan bertukar inovasi dalam membangun desa**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Forum Kesehatan Desa Siaga

Pemuda-pemudi warga desa Mapin Rea, Alas Barat, Sumbawa, berinisiatif membentuk Forum Kesehatan Desa Siaga pada 2015 guna mengawal kondisi kesehatan lingkungan dan warganya. Keberadaan forum yang dilegalkan oleh Keputusan Kepala Desa ini telah meningkatkan derajat kesehatan warga desa Mapin Rea dan mendorong kegiatan di bidang pelayanan sosial dasar kesehatan menjadi salah satu prioritas dalam penganggaran dan pembangunan desa.



## LATAR BELAKANG

- 1) Desa Mapin Rea merupakan memiliki wilayah administratif cukup luas dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan topografi perbukitan
- 2) Terdapat beberapa masalah sanitasi dan kesehatan, seperti drainase kurang baik, sehingga menjadi sarang nyamuk demam berdarah di musim kemarau, TBC dan infeksi saluran pernapasan (ISPA)
- 3) Sarana prasarana kesehatan masih minim, di mana hanya terdapat lima unit Posyandu dan sebuah Polindes
- 4) Di beberapa dusun masih ditemukan anak kurang gizi dengan berat badan di bawah garis merah (BGM)

### Inovator

**Pemuda - Pemudi Desa Mapin Rea**

### Lokasi

**Desa Mapin Rea, Alas Barat, Sumbawa**



Foto ilustrasi

## UPAYA

Membentuk Forum Kesehatan Desa Siaga pada 2015, yang fokus pada peningkatan kondisi kesehatan warga dan lingkungan. Forum ini dikukuhkan oleh Keputusan Kepala Desa pada April 2016.

## MANFAAT

- Memudahkan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan kesehatan atau mengakses layanan kesehatan
- Mendorong kegiatan di bidang pelayanan sosial dasar kesehatan menjadi salah satu prioritas dalam penganggaran dan pembangunan desa

## PROSES

- 1) Karang Taruna berinisiatif membuka diskusi untuk membahas kepedulian dan keprihatinannya terhadap situasi kesehatan di desa.
- 2) Hasil diskusi menghasilkan ide untuk membentuk Forum Komunikasi Desa Siaga.
- 3) Diskusi tersebut mengundang berbagai pihak, antara lain tokoh masyarakat, unsur Pemerintah Desa, dan warga desa yang peduli pada kesehatan lingkungan dan kondisi kesehatan masyarakat untuk menginformasikan ide pembentukan forum komunikasi tersebut dan mendapat persetujuan dari forum.
- 4) Dibentuk struktur kepengurusan Forum Komunikasi Desa Siaga yang dikukuhkan oleh Keputusan Kepala Desa.
- 5) Pengurus forum bermusyawarah membuat rencana kerja administratif, yang berisi antara lain:
  - Rencana pendanaan dan upaya penggalangan dana
  - Salah satu upaya penggalangan dana dilakukan melalui pengumpulan iuran warga sebesar Rp 2.000 per bulan per KK
  - Mekanisme pengelolaan dana
  - Pembagian peran tiap anggota sesuai rencana kerja

- Disepakati bahwa semua kegiatan dilakukan secara sukarela tanpa upah, berpegang pada azas "dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat"
- Bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat melalui pembukuan dan pelaporan di musyawarah desa
- 6) Program kerja Forum Komunikasi Desa Siaga antara lain:
  - Memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di bidang kesehatan, seperti:
    - » Sunatan, termasuk sunatan massal
    - » Pengecekan kondisi kesehatan warga
    - » Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
    - » Donor darah
    - » Senam lansia
  - Kegiatan Ante Natal Care (ANC) untuk antar-jemput ibu hamil atau melahirkan ke pusat kesehatan
  - Kegiatan tanggap darurat lain, seperti kebakaran rumah, banjir, kecelakaan kerja
  - Menginisiasi pendirian "Rumah Desa Sehat" yang akan menjadi rumah bagi forum kesehatan di desa.

## PELAKU

- Anggota Karang Taruna
- Tokoh masyarakat
- Pemerintah Desa

## Pendanaan

- Swadaya masyarakat, seluruh masyarakat memberikan kontribusi berupa iuran per bulan yang dananya dikelola oleh Bendahara
- Bantuan pihak ketiga (donatur)

## HASIL

- 1) Forum Komunikasi Desa Siaga telah memfasilitasi kegiatan sebagai berikut:
  - Khitanan untuk 22 orang anak,
  - Antar-jemput dan pemberian santunan bagi lebih dari 100 warga yang sakit dan harus dirujuk ke Puskesmas di ibukota kecamatan atau ke rumah sakit,
  - Antar-jemput ke pusat kesehatan Ibih dari 35 ibu hamil atau melahirkan,
  - Pengecekan kondisi kesehatan lebih dari 100 warga,
  - Kegiatan donor darah rutin setiap 3 bulan yang melibatkan hingga 50 warga sebagai pendonor.
- 2) Masyarakat mendapat informasi dini atas perubahan cuaca atau kondisi lingkungan yang terjadi sehingga dapat melakukan pencegahan dini.
- 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemuda-pemudi akan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan dengan melakukan kerja bakti secara rutin.
- 4) Dari angka kelahiran bayi sebesar 36 bayi per tahun, diketahui angka kematian bayi, angka kematian ibu saat melahirkan dan angka kematian anak relatif menurun, bahkan mencapai NOL persen.

## Rekomendasi

- Dukungan Pemerintah Desa dapat dikembangkan melalui penyediaan alternatif sarana komunikasi, seperti radio komunikasi atau aplikasi menggunakan internet dengan memanfaatkan Dana Desa.
- Forum ini dapat dikembangkan menjadi suatu organisasi formal dan berpenghasilan yang dapat menampung dan mengembangkan tenaga kerja atau pemuda-pemudi lokal yang berpotensi.



Foto ilustrasi

## KONTAKINFORMASI



**HASTA**

**Tim Inovasi Kabupaten Sumbawa**  
**Telepon Genggam : 082145167739**

**Maju itu hak segala desa  
Bisa dicapai dan dipelajari dari kemajuan desa lain  
Bahkan desa tetangga  
Tuntutlah ilmu sampai ke desa seberang**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Upaya Menata Desa Melalui Pembentukan Jejaring Aspirasi Masyarakat

Pemerintah Desa Orong Bawa, Kecamatan Utan, Sumbawa, membentuk Jejaring Aspirasi Masyarakat (Jaring Asmara) guna menjaring segala aspirasi dari masyarakat baik dalam hal pemerintahan desa, pembinaan masyarakat, pembangunan desa maupun pemberdayaan masyarakat desa. Alhasil, beberapa permasalahan desa dapat teratasi dan menjawab aspirasi masyarakat.



## LATAR BELAKANG

- Beberapa warga memiliki masukan untuk mengatasi kondisi desa yang kumuh dan becek, kadang drainase mampet, namun tidak tahu harus menyampaikannya ke mana.
- Berdasarkan masukan dari warga, Pemerintah Desa mengagas sarana untuk menghimpun aspirasi kebutuhan masyarakat di desa sesuai dengan visi misi Kepala Desa dengan motto: Mewujudkan desa yang religius, amanah, aman, bersih, sehat adil dan sejahtera sesuai dengan semboyan samawa Sabalong Samalewa.



Foto ilustrasi

## Inovator

Rosihan, Kepala Desa Orong Bawa

## Lokasi

Desa Orong Bawa, Utan, Sumbawa



Foto ilustrasi

## UPAYA

Pemerintah Desa bekerjasama dengan tokoh pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat membuat forum Jejaring Aspirasi Masyarakat, disingkat Jaring Asmara, untuk menjaring aspirasi masyarakat desa.

## MANFAAT

Memberikan ruang bagi masyarakat dalam menyalurkan aspirasinya baik berupa saran, usulan, maupun pendapat untuk terlibat dalam proses pembangunan di desa dan mewujudkannya dalam bentuk kegiatan.

## PROSES

- 1) Pemerintah Desa mengundang staf desa dan BPD untuk melakukan musyawarah terkait dengan visi, misi, dan rencana kerja.
- 2) Kepala Desa memaparkan perlu adanya serapan informasi dari masyarakat, baik berupa saran, usulan, pendapat, bahkan keluhan.
- 3) Musyawarah menghasilkan kesepakatan untuk mengajak lembaga-lembaga desa, seperti Karang Taruna, LPM, PKK, Kelompok Tani, dan ormas lainnya yang ada di desa, untuk melakukan penjaringan terhadap aspirasi masyarakat.
- 4) Pemerintah Desa mengundang lembaga-lembaga yang ada di desa tersebut untuk membahas mekanisme penjaringan aspirasi masyarakat desa.
- 5) Musyawarah dengan lembaga-lembaga desa menghasilkan kesepakatan untuk membentuk tim penjaringan aspirasi masyarakat desa yang terdiri dari lembaga-lembaga yang ada di desa, sekaligus membentuk tim pencatat aspirasi masyarakat yang terdiri dari tiga orang yang ditetapkan dalam musyawarah desa.
- 6) Program kerja Jaring Asmara antara lain mengawali proses pembangunan desa dari awal sampai akhir, mulai dari penggalian gagasan, musrenbang, penetapan, pugesahan dan perubahan APBDesa, pelaksanaan pembangunan, hingga pertanggungjawaban pembangunan dan penggunaan dananya.
- 7) Seluruh lembaga yang terlibat dalam Jaring Asmara kemudian melakukan sosialisasi melalui pertemuan formal dan informal di tingkat masyarakat sekaligus mulai melakukan pencatatan terhadap aspirasi masyarakat.
- 8) Guna memberikan arahan agar aspirasi masyarakat dapat dicatat dengan baik, maka dibuatkan format pencatatan.
- 9) Hasil catatan aspirasi kemudian dibahas dalam musyawarah dusun untuk didiskusikan dan dibuat rinci bersamaan dengan proses musyawarah dusun rutin.
- 10) Setelah catatan aspirasi dirinci di tingkat dusun, lalu dibuat rangkuman di tingkat desa dan diselaraskan dengan RPJM Desa agar tidak berseberangan dengan visi misi kepala desa.
- 11) Aspirasi masyarakat dibuatkan daftar dan diselaraskan dengan prioritas kegiatan di desa, lalu dimasukkan ke dalam RKP Desa.
- 12) Karena terbatasnya Dana Desa untuk dapat mendanai seluruh usulan, maka beberapa usulan yang tidak masuk ke dalam APBDes kemudian dipilihkan ke dalam:
  - a. DU RKPDes untuk di bawa ke musrenbangcam sebagai usulan lintas desa atau bila memerlukan biaya yang lebih besar dari Dana Desa;
  - b. Usulan-usulan sektoral yang langsung dibuatkan proposalnya dan dikirimkan ke OPD terkait atau ke dewan perwakilan rakyat daerah.

## Pendanaan

Jaring Asmara merupakan lembaga atau organisasi masyarakat yang tidak memerlukan pendanaan khusus.

## HASIL

1. Lingkungan lokasi desa yang sebelumnya cenderung kumuh, maka saat ini sudah bersih tertata, masyarakat merasa nyaman, tidak ada lagi jalanan yang becek karena seluruh jalan lingkungan dan gang sudah dirabat. saluran drainase sudah diperbaiki sehingga tidak ada lagi bau yang menyengat akibat saluran mampet.
2. Kebutuhan masyarakat didengar dan dapat ditampung oleh program Basno dari Dinas Kesehatan sehingga membantu desa Orong Bawa bebas dari buang air sembarangan.
3. Ada sarana bagi masyarakat dalam menyampaikan kebutuhan maupun pendapat terkait pembangunan desa sehingga Pemerintah Desa memiliki masukan dalam pemanfaatan Dana Desa.

## Rekomendasi

1. Pengelolaan terhadap Jaring Asmara perlu dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang tersedia terkait manajemen lembaga.
2. Dapat dijalin pula jejaring kemitraan swasta sebagai mitra kerja sama dalam menampung dan merealisasikan aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan desa.



Foto ilustrasi

## KONTAKINFORMASI



**Rosihan**

**Kepala Desa Orong Bawa**

**Telepon Genggam : 081803685532**



Foto ilustrasi

**Desa itu sumber inovasi  
Bisa menjadi laboratorium dan tempat belajar  
Mari belajar dari ahlinya di desa  
Dimana ada kemauan disitu ada jalan**



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Menghadirkan Kembali Dokter Keliling Desa

Pemerintah Kecamatan Alas Barat, Sumbawa, bekerjasama dengan UPTD setempat/Puskesmas untuk menghadirkan kembali Dokter Keliling. Selain untuk mendekatkan layanan kesehatan pada masyarakat, Dokter Keliling juga sangat membantu mengatrol kinerja bidan di desa-desa serta kesehatan lingkungan desa.

Hasilnya, kebutuhan kesehatan warga di delapan desa di kecamatan tersebut, dapat terlayani dengan baik dan kinerja bidan pun meningkat.



### LATAR BELAKANG

- 1) Kecamatan Alas Barat terletak di paling ujung barat Sumbawa dan terdiri dari delapan desa.
- 2) Terbatasnya transportasi umum dari/ke desa-desa serta jarak dan waktu tempuh untuk mendapatkan pelayanan dokter di Puskesmas terdekat relatif panjang.
- 3) Selain waktu, warga desa juga harus mengeluarkan biaya relatif besar untuk transportasi jika ingin mendapatkan pelayanan dokter.

**Inovator**  
**Pemerintah Kecamatan Alas Barat**

**Lokasi**  
**Kecamatan Alas Barat, Sumbawa**



## UPAYA

Mendekatkan layanan kesehatan pada masyarakat dengan menghadirkan kembali Dokter Keliling Desa, di mana dokter yang ditunjuk akan berkeliling dari satu desa ke desa lainnya untuk melayani masyarakat.



Foto ilustrasi

## MANFAAT

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan warga desa dengan mendapat layanan kesehatan langsung dari dokter
- 2) Menekan biaya transportasi menuju ke fasilitas kesehatan, sehingga warga dapat mengalihkannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak
- 3) Efisiensi waktu bagi warga desa, sehingga dapat digunakan untuk aktivitas mencari nafkah
- 4) Dokter dapat bertatap muka dengan sasaran, mengetahui kondisi kesehatan warga dan lingkungan desa secara langsung, sehingga dapat memberikan masukan atau saran pencegahan terkait kondisi kesehatan warga dan lingkungan desa
- 5) Dokter dan penyedia layanan kesehatan dapat mengetahui besarnya kebutuhan stok obat bagi pelayanan kesehatan untuk satu kecamatan
- 6) Kinerja dokter keliling yang baik dapat menunjukkan kualitas layanan Puskesmas

## PROSES

- Perwakilan Pemerintah Desa menyampaikan masukan kepada Pemerintah Kecamatan terkait masalah keterbatasan pelayanan kesehatan oleh dokter di desa.
- Pemerintah Kecamatan menanggapi masukan tersebut dan melakukan koordinasi dengan UPTD/Puskesmas kecamatan guna membahas permasalahan tersebut.
- Pada pertemuan tersebut pihak kecamatan mengusulkan untuk menghadirkan kembali Dokter Keliling agar dapat menjangkau seluruh desa di Kecamatan Alas Barat yang lokasi desa-desanya jauh dari Puskesmas.
- UPTD/Puskesmas menyetujui usulan untuk menghadirkan kembali Dokter Keliling Desa tersebut, yang akan mendatangi desa-desa di Kecamatan Alas Barat, dan menunjuk dokter untuk memberikan layanan kesehatan tersebut.
- Dokter yang telah ditunjuk tersebut menyampaikan kebutuhan obat kepada UPTD/Puskesmas yang menindaklanjutinya dengan melakukan koordinasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten.
- Dinas Kesehatan Kabupaten mendukung kegiatan Dokter Keliling tersebut dan setuju untuk memberikan kebutuhan yang diperlukan dokter yang telah ditunjuk.
- Untuk memantau hasil kegiatan Dokter Keliling tersebut dan memastikan terpenuhinya layanan kesehatan warga, pihak desa dan Pemerintah Kecamatan melakukan monitoring terhadap kunjungan Dokter Keliling Desa.

## Pendanaan

- Kebutuhan dokter keliling difasilitasi oleh UPTD/Puskesmas
- Biaya konsultasi dan pengobatan dibebankan kepada warga yang menggunakan jasa pelayanan dokter

## HASIL

- Warga desa mendapatkan pelayanan kesehatan langsung oleh dokter tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi yang besar dan waktu yang panjang.
- Semakin banyak warga desa yang terpenuhi kebutuhannya akan layanan kesehatan yang layak oleh dokter. Hal itu terlihat dari alokasi stok obat yang terus meningkat hingga dua kali lipat, dari biasanya hanya untuk 30 orang, kini dialokasikan untuk 60 orang

## Pembelajaran

- Hak warga terhadap layanan kesehatan yang layak dapat dikerjasamakan dengan unit pelayanan setempat sehingga mendekatkan layanan ke warga yang terpencil sekalipun. Jangkauan wilayah yang luas membuka peluang warga dan Pemerintah setempat untuk berinovasi dalam mencari solusi dalam pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat.

## Rekomendasi

- 1) Perlu rencana kerja jangka panjang serta pengelolaan jadwal yang baik terkait program Dokter Keliling Desa agar lebih terjamin keberlanjutannya.
- 2) Program Dokter Keliling Desa agar dapat dijadikan program tetap bagi setiap kecamatan dan dikerjasamakan dengan lembaga kesehatan maupun perguruan tinggi setempat untuk menjamin ketersediaan dokter.

## KONTAKINFORMASI



**HASTA**

**Tim Inovasi Kabupaten Sumbawa**  
**Telepon Genggam : 082145167739**

**Pengetahuan itu aset  
Bisa membuat kita maju  
Dan bisa memajukan desa kita  
Mari kita dokumentasikan dan sebarkan**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Komitmen Bersama Kepala Desa Mengusung Kegiatan PSD

Seluruh Kepala Desa di kecamatan Lopok, Sumbawa, menandatangani komitmen bersama yang menyatakan bahwa setiap desa akan melanjutkan dan mendanai kegiatan-kegiatan bidang pelayanan sosial dasar (PSD) bidang pendidikan dan kesehatan yang sebelumnya didanai oleh program Pemerintah.



## LATAR BELAKANG

- 1) Sejak 2010, desa-desa di kecamatan Lopok mendapat dukungan program pemerintah yang disebut Program Generasi Sehat dan Cerdas yang berfokus pada pelaksanaan kegiatan pelayanan sosial dasar kesehatan dan pendidikan, di antaranya pelayanan Posyandu, termasuk pemeriksaan bayi dan ibu hamil, serta pemberian makanan tambahan (PMT)
- 2) Masyarakat telah merasakan banyak manfaat dari program tersebut dan ada peningkatan dalam pelayanan sosial dasar kesehatan dan pendidikan
- 3) Namun, mulai 2017, dukungan program dibatasi pada peningkatan kapasitas kader dan masyarakat, tidak pada pembiayaan kegiatan pelayanan sosial dasar, sehingga diperlukan langkah untuk tetap memenuhi kebutuhan masyarakat

**Inovator**  
**Pemerintah Kecamatan Lopok**

**Lokasi**  
**Kecamatan Lopok, Sumbawa**



Foto ilustrasi

## UPAYA

Penandatanganan komitmen bersama kepala desa se-kecamatan dalam mengusung kegiatan pelayanan sosial dasar pendidikan dan kesehatan di desa masing-masing.

## MANFAAT

- Menjamin keberlanjutan pelayanan sosial dasar kesehatan bagi ibu dan balita
- Menjaga kondisi kesehatan ibu dan balita
- Menumbuhkan nilai-nilai kegotong-royongan untuk mendukung kegiatan Posyandu karena pencairan dana baru bisa lakukan pada bulan April, sehingga kader dan masyarakat melakukan iuran sesuai kemampuan (jimpitan)

## PROSES

- Kepala Desa diundang pada workshop terkait program Generasi Sehat dan Cerdas Kecamatan Lopok, pada 2016
- Kepala Desa diberi penyegaran dan laporan terkait capaian program, masalah, serta rencana phase out dukungan program oleh fasilitator program
- Kepala Desa melakukan curah pendapat dan memberikan testimoni terkait manfaat yang dirasakan warga dari kegiatan PSD bidang pendidikan dan kesehatan yang selama ini didukung program hingga tercetus gagasan untuk melanjutkan kegiatan tersebut secara mandiri dan diamini oleh seluruh Kepala Desa
- Pihak kecamatan memerlukan jaminan dari tiap desa akan berlanjutnya kegiatan sehingga diusulkan dibuatnya komitmen bersama Kepala Desa se-kecamatan. Usul tersebut ditanggapi positif oleh setiap desa
- Kepala Desa kemudian sepakat untuk membuat komitmen bersama dan menandatangi komitmen komitmen tersebut bersama-sama tanpa melalui paksaan: setiap desa akan melanjutkan dan mendanai kegiatan-kegiatan bidang PSD bidang pendidikan dan kesehatan
- Pelaku program menindaklanjuti komitmen dengan melakukan kunjungan ke desa dan berdiskusi dengan Kepala Desa jika menemukan kendala
- Pemerintah Desa melakukan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan dan kesehatan masyarakat melalui berbagai cara, diantaranya:
  - o Blusukan ke dusun-dusun
  - o Turut berdiskusi dengan warga
  - o Mendorong warga untuk mendiskusikan dan memunculkan usulan kegiatan bidang pendidikan dan kesehatan dalam mekanisme perencanaan desa
- Pemerintah Desa menangkap usulan warga terkait PSD dan memasukkannya dalam rencana pembangunan desa

## PELAKU

- 1) Kepala Desa
- 2) Pemerintah Kecamatan

## Pendanaan

- Penandatanganan komitmen: NOL pendanaan
- Kegiatan pelayanan sosial dasar kesehatan: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

## HASIL

- Mulai Januari 2017, seluruh proses kegiatan keposyanduan sudah diserahkan kepada setiap desa melalui penganggaran Dana Desa
- Seluruh desa telah memasukan pendanaan untuk kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) Posyandu dan insentif kader Posyandu kedalam anggaran belanja desa

## Rekomendasi

Penggalangan komitmen Kepala Desa untuk menjamin keberlanjutan kegiatan pelayanan sosial dasar kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui penandatanganan komitmen yang menjadi salah satu agenda workshop

## KONTAKINFORMASI



HASTA

Tim Inovasi Kabupaten Sumbawa  
Telepon Genggam : 082145167739

**Peluang desa untuk berinovasi kini lebih terbuka  
Desa memiliki sumber dana yang besar  
Dukungan pendampingan dan sumberdaya lainnya juga tersedia  
Mari manfaatkan Dana Desa dengan lebih bijak, kreatif dan inovatif**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Optimalisasi Aset Desa Menuju Kemandirian Posyandu

Pemerintah Desa Goa, Jereweh, Sumbawa Barat, melakukan optimalisasi aset desa berupa tanah yang belum tergarap (lahan tidur) untuk dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi Kebun Gizi. Kebun tersebut dikelola oleh kader Posyandu bekerjasama dengan PKK, Karag Taruna, serta Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) Pertanian, dan Pusat Kesehatan Hewan (Puskewan) Dinas Peternakan setempat.

Upaya tersebut telah memudahkan masyarakat memperoleh bahan makanan bagi keluarga dan pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu. Selain itu, penjualan sebagian hasil panen kebun gizi tersebut menjadi sumber pendanaan bagi kegiatan Posyandu.

## LATAR BELAKANG

- 1) Pada 2016, tujuh bayi-balita di Desa Goa dinyatakan kurang gizi.
- 2) Penanganan kasus gizi kurang selama ini difasilitasi program pemerintah, sehingga timbul kekuatiran akan muncul kasus serupa karena program sudah tidak mengalokasikan dana Bantuan Langsung Masyarakat mulai 2017.
- 3) Rendahnya daya beli masyarakat untuk memenuhi sumber gizi utama seperti sayuran, daging, dan ikan.
- 4) Terdapat potensi aset berupa tanah Pemerintahan Desa yang belum digarap atau dimanfaatkan.
- 5) Terdapat potensi sumberdaya manusia, termasuk kader Posyandu yang kompak dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan masyarakat.



### Inovator

Pemerintah Desa Goa

### Lokasi

Desa Goa, Jereweh, Sumbawa Barat



## UPAYA

Optimalisasi aset desa untuk kemandirian Posyandu dengan menyulap lahan tidur menjadi Kebun Gizi.



## MANFAAT

- 1) Mengubah lahan/tanah tidur menjadi lahan yang bermanfaat
- 2) Memudahkan masyarakat memperoleh bahan makanan yang dibutuhkan
- 3) Posyandu dapat menyediakan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi sasarnya
- 4) Rumahtangga yang memiliki pekarangan terpacu untuk menanaminya dengan sayuran dan bahan makanan yang dibutuhkan, sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga

## PROSES

- 1) Pemerintah Desa mengajak warga untuk berdiskusi tentang penanganan kasus gizi buruk yang telah ditemukan di desa.
- 2) Diskusi tersebut melahirkan dan menyepakati usulan pengadaan Kebun Gizi.
- 3) Pemerintah Desa mengidentifikasi aset desa, terutama berupa aset tetap atau tidak bergerak yang berupa lahan tidur.
- 4) Ditemukan lahan tidur di dua dusun yang disepakati untuk digunakan dan dikelola sebagai Kebun Gizi.
- 5) Pada musyawarah berikutnya, Pemerintah Desa menyampaikan penyerahan pengelolaan dua lahan tidur tersebut kepada Posyandu dan PKK.
- 6) Posyandu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kadernya dapat membantu masyarakat memperoleh bahan makanan tambahan dari panen, terutama untuk digunakan sebagai PMT Posyandu dan menjadi sumber pendanan Posyandu untuk menjadi posyandu mandiri.
- 7) Pemerintah Desa memanggil kader Posyandu dan anggota PKK, serta fasilitator desa yang bertugas dan menyampaikan kesepakatan penyerahan lahan tidur desa untuk dikelola menjadi Kebun Gizi.
- 8) Dibuat Struktur Organisasi Pengelola Kebun Gizi yang melibatkan kader Posyandu dan PKK, Karang Taruna, dan anggota masyarakat yang peduli akan kebutuhan gizi masyarakat.
- 9) Disepakati bahwa Kebun Gizi terdiri dari tiga bagian, yaitu kebun bibit yang berisi sayuran dan bibit, kolam ikan, dan ternak ayam, serta dibuat pembagian kerja, yakni pemeliharaan dilakukan secara bergilir antara kader setiap hari dengan pembagian tugas penyiraman, penyiangan, pemberian pupuk, pemberian pakan, dan obat untuk ternak.
- 10) Dilakukan koordinasi dan konsultasi dengan PPL Pertanian untuk kebun bibit dan sayuran, serta bekerjasama dengan Puskwan Dinas Peternakan untuk pengelolaan ternak.
- 11) Dilakukan identifikasi dan pemilihan komoditi tanaman yang akan dibibitkan di Kebun Gizi dan dibagikan ke masyarakat, serta ternak (ikan dan ayam) yang akan dipelihara.
- 12) Berdasarkan hasil identifikasi dan pemilihan komoditi, disusun penyusunan Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) untuk pengadaan bahan pembuatan kandang, pembukaan lahan, penggemburan, alat-alat pertanian dan peternakan, hingga pengadaan bibit sayuran dan ternak, yang disesuaikan dengan target sasaran rumah tangga dan Posyandu.
- 13) Selama tiga minggu, dilakukan pengadaan bahan untuk pembuatan kandang, pembukaan lahan pertanian dan penyediaan kolam, serta pembangunannya oleh warga untuk melengkapi dan menyiapkan Kebun Gizi:

- » Pembuatan kandang ayam,
  - » Pembuatan kolam (dengan alas) terpal yang digunakan untuk memelihara ikan lele,
  - » Pembuatan bedengen untuk menanam sayuran,
  - » Pembuatan kebun bibit yang di didalamnya terdapat rumah bibit, kebun, dan kolam ikan lele, dimulai dengan penyemprotan rumput liar kering sehingga mudah diolah, dilanjutkan dengan pembuatan rumah bibit sebagai tempat penyemaian benih.
- 14) Pengadaan komoditas. Misalkan pengadaan 100 ekor ayam kampung dengan umur rata-rata 2-3 bulan, bibit ikan lele, dan beberapa jenis sayuran seperti mentimun, pare, teruwuk, kacang panjang, dan lain-lain.
- 15) Pengelolaan dan pemeliharaan, termasuk penyuluhan oleh PPL Pertanian dan Puskewan, penyiraman, penyirangan dan pemberian pupuk tanaman, serta pemberian pakan dan pemberian obat untuk ternak.
- 16) Dana yang digunakan dalam pembuatan Kebun Gizi ini adalah Dana Desa melalui dasawisma PKK.

## hasil

- Kasus bayi-balita gizi buruk di Desa Goa dapat teratasi melalui Kebun Gizi dengan dimudahkannya masyarakat memperoleh bahan makanan dan disediakannya PMT bagi sasaran-sasrannya.
  - Pengeluaran rumah tangga menjadi lebih hemat karena warga yang memiliki lahan yang cukup juga mulai menanam bahan-bahan makanan yang dibutuhkan.
- Diperoleh penambahan modal pertama melalui hasil panen pertama sayuran, ikan lele dan ayam, yang sepakat digunakan sepenuhnya untuk menambahkan modal, pembelian bibit ikan nila, makanan ikan, pakan ayam, serta bambu untuk perbaikan pagar dan sebagian untuk PMT.

## Rekomendasi

- Pemerintah Desa dapat menjalin jejaring dengan pihak-pihak penyedia pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu agar pengelolaan Kebun Gizi dapat terjaga keberlanjutannya dan dapat dikembangkan.
- Posyandu perlu mengembangkan ilmunya terkait pemeliharaan tanaman kebun serta inovasi resep-resep pengolahan bahan makanan untuk PMT.
- Konsep Kebun Gizi dapat dijadikan rujukan untuk mekanisme upaya bidang lainnya sebagai wadah desa yang menyediakan fasilitas bersama bagi kebutuhan warga secara sukarela.



Foto ilustrasi

## KONTAKINFORMASI



**Benjamin**

Tim Inovasi Kabupaten Sumbawa Barat  
Telepon Genggam : 087863787433

**Program Inovasi Desa mendorong desa untuk dapat menggunakan Dana Desa secara lebih kreatif dan inovatif melalui pendokumentasian dan penyebarluasan kegiatan-kegiatan inovatif, proses saling belajar dan bertukar inovasi dalam membangun desa**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## BPJS Desa Mandiri

Warga desa Kuripan Selatan, Kuripan, Lombok Barat, merintis kebijakan untuk membantu biaya perawatan bagi warga yang mengalami gangguan kesehatan seperti BPJS. Aktivitas BPJS Desa mandiri ini mulai bergulir pada Januari 2015 dan dikelola oleh Organisasi Kesehatan Masyarakat (OKM) desa. Asas yang digunakan adalah gotong-royong antar warga empat dusun di Kuripan Selatan untuk saling membantu warga yang sakit mendapatkan perawatan kesehatan di Rumah Sakit.



Foto ilustrasi

## LATAR BELAKANG

- 1) Tidak semua warga, terutama warga miskin, memiliki BPJS
- 2) Kendati telah memiliki BPJS, banyak warga yang tidak mampu membayar iurannya
- 3) Kondisi tersebut dikeluhkan warga melalui aparat Desa
- 4) Desa dan masyarakat mencari solusi bersama

### Inovator

**Kader Posyandu Randu I – Dusun Tunggu Lawang**

### Lokasi

**Desa Kuripan Selatan, Kuripan, Lombok Barat**



Foto ilustrasi

## UPAYA

Membuat BPJS Desa mandiri untuk membantu biaya perawatan bagi warga dengan gangguan kesehatan

## MANFAAT

1. Masyarakat miskin mendapatkan santunan secara langsung untuk biaya perawatan di pusat kesehatan atau Rumah Sakit
2. Masyarakat yang membutuhkan biaya perawatan/ pengobatan bisa mendapatkan santunan dengan mudah dan cepat, tanpa prosedur rumit
3. Masyarakat tidak terlalu resah dengan permasalahan biaya apabila mendapatkan musibah secara mendadak karena dikoordinasikan dan diarahkan dengan baik oleh petugas OKM
4. Keluhan masyarakat terkait BPJS dari Pusat sudah tidak terdengar karena sudah ada alternatif pembiayaannya
5. Menumbuhkan jiwa kegotong-royongan antar warga

# PROSES

- Banyak warga desa yang mengeluhkan biaya perawatan di Rumah Sakit dan tidak memiliki BPJS
- Perwakilan warga dan Desa kemudian mengumpulkan data terkait jumlah anggota masyarakat miskin yang tidak mendapatkan kartu BPJS
- Warga, tokoh masyarakat dan Pemerintah Desa melakukan pertemuan-pertemuan guna membahas permasalahan biaya kesehatan warga hingga tercetus berbagai gagasan untuk menyiasati biaya kesehatan di Rumah Sakit yang tidak sedikit jumlahnya
- Musyawarah kembali dilakukan dalam rangka mematangkan rencana pembuatan BPJS skala desa dan mekanismenya bersama para Ketua RT dan Kepala Dusun
  - a. Forum tersebut mencetuskan ide untuk mengembangkan kelompok gotong-royong yang sudah ada sebelumnya dan masih dipertahankan, seperti kelompok gotong-royong bangun rumah, kelompok gotong-royong perkawinan, kelompok gotong royong kematian, dan kini kelompok gotong-royong kesehatan
  - b. Setelah adanya kesepakatan untuk mengembangkan kelompok gotong-royong kesehatan maka muncullah ide agar prosedur dan mekanismenya menyerupai BPJS namun berskala desa dengan harapan semua masyarakat miskin dan kaya di desa dapat saling membantu dalam perawatan kesehatan apabila sakit
  - c. Dalam musyawarah lainnya, tercetus gagasan untuk membuat Organisasi Kesehatan Masyarakat (OKM) sebagai pengelola kegiatan ini
  - d. Keanggotaan BPJS Desa Kuripan Selatan terbuka bagi semua warga desa Kuripan Selatan.
    - i. Tercatat sebagai warga desa Kuripan Selatan
    - ii. Mempunyai KTP
    - iii. Sanggup mematuhi ketentuan yang diatur dalam awik-awik desa
  - e. Masing-masing anggota secara gotong-royong mengumpulkan santunan Rp 20.000 s/d Rp 25.000 per bulan kepada pengurus OKM
  - f. Setiap anggota BPJS yang sakit atau ibu hamil yang melahirkan diimbau melalukan pemeriksaan ke Puskesmas dan jika diperlukan rujukan ke Rumah Sakit Kabupaten dengan menyertakan surat rujukan
  - g. Anggota bisa mendapatkan santunan dengan menyampaikan permohonan atau pemberitahuan kepada pengurus OKM untuk selanjutnya dimintakan persetujuan kepada anggota lainnya
    - i. Anggota BPJS Desa yang meninggal dunia di pusat kesehatan atau dalam perjalanan ke pusat kesehatan berhak mendapatkan santunan Rp 5.000.000
    - ii. Anggota yang meninggal dunia di rumah (tidak dibawa ke pusat kesehatan) akan mendapatkan hak penanganan dari kelompok gotong-royong kematian dan santunan kematian
    - iii. Ibu hamil yang bersalin di pusat kesehatan atau Rumah Sakit, berhak mendapatkan santunan. Ibu hamil yang bersalin di paraji (dukun) dia tidak berhak mendapatkan santunan
    - iv. Jika anggota yang dirawat di pusat kesehatan atau Rumah Sakit memiliki BPJS dari Pusat, yang bersangkutan berhak mendapatkan keduanya
  - Ide tersebut disampaikan kepada Kepala Desa dan mendapat persetujuan
  - Warga kemudian membentuk kepengurusan OKM yang terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, dan Hubungan Masyarakat dengan anggota berasal dari warga desa
  - OKM melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui berbagai forum, baik keagamaan maupun pertemuan di desa, serta awik-awik
  - Dilakukan penetapan awik-awik dan penerbitan Peraturan Desa
  - Penjaringan anggota

## PeLaku

- Warga desa
- OKM
- Pemerintah Desa

## Pendanaan

Swadaya masyarakat

## HASIL

1. Keanggotaan mencapai 200 Kepala Keluarga
2. Setiap warga yang sakit atau ibu hamil yang melahirkan mendapat santunan pemeriksaan dan perawatan di Puskesmas dan/atau Rumah Sakit Kabupaten dengan menyertakan surat rujukan
3. Tingkat kesehatan warga relatif membaik

## Rekomendasi

1. Sosialisasi awal kepada masyarakat harus rasional
2. Warga masyarakat harus mempunyai sikap kegotong-royongan yang kuat
3. Pentingnya awik-awik atau Peraturan Desa sebagai dasar kesepakatan bersama dalam pelaksanaan BPJS Desa

## KONTAKINFORMASI



**Mukhlis**

Fasilitator Kecamatan Generasi  
Telepon Genggam : 087865789110



**Marsam Suma**

Sekretaris Desa Kuripan Selatan  
Telepon Genggam : 081805203087



Foto ilustrasi

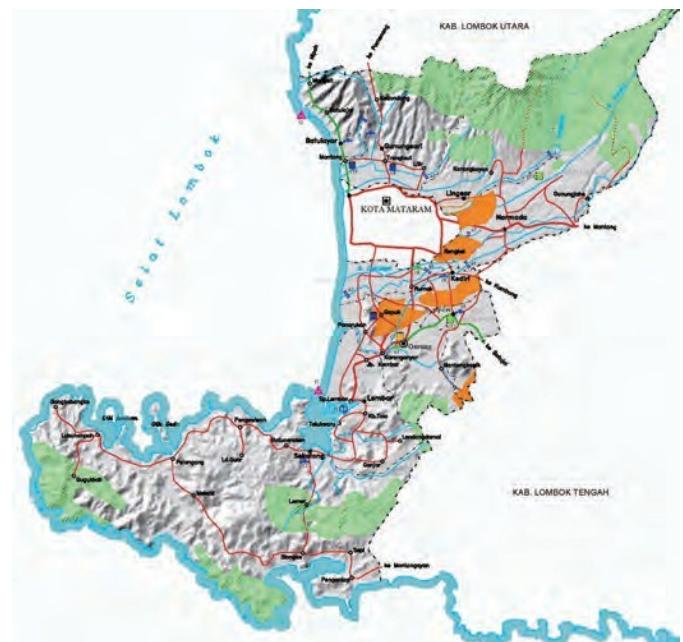
PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Kelompok Perduli ASI Desa

Kader Posyandu Randu I, Dusun Tunggu Lawang, Desa Kuripan Selatan, Kuripan, Lombok Barat, NTB, membentuk Kelompok Perduli ASI sejak awal 2014. Berkat keperdulian mereka, semua ibu yang memiliki bayi sejak 2014 telah memberikan ASI eksklusif, sehingga berat badan bayi-bayi pun berada dalam kategori normal.

### LATAR BELAKANG

- 1) Ditemukannya bayi dengan kenaikan berat badan rendah, hanya 3 Ons pada hari Posyandu
- 2) Banyaknya ibu yang memberikan susu formula karena harus bekerja diluar rumah
- 3) Tingkat pendidikan para ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan masih rendah sehingga sebagian besar kurang paham akan pentingnya pemberian ASI eksklusif
- 4) Masih banyak ibu yang tidak perduli pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi tumbuh kembang bayi



### Inovator

**Kader Posyandu Randu I – Dusun Tunggu Lawang**

### Lokasi

**Desa Kuripan Selatan, Kuripan, Lombok Barat**



Foto ilustrasi

## UPAYA

Membentuk Kelompok Perduli ASI

## MANFAAT

- Ibu sasaran mengetahui dan memahami perbedaan memberikan ASI eksklusif dan susu formula beserta manfaatnya bagi tumbuh kembang bayi balita
- Ibu sasaran tidak semaunya memberikan susu formula kepada bayinya meskipun dalam keadaan sibuk karena bekerja diluar rumah
- 100 % Ibu yang memiliki bayi sejak 2014 memberikan ASI eksklusif
- Kenaikan berat badan bayi relatif normal setiap
- Kader lebih mudah menyampaikan pesan, melakukan pemantauan, sekaligus memberikan remedial atau teguran kepada sasaran jika ditemukan masalah

# PROSES

- 1) Dalam pelaksanaan Posyandu, ditemukan sejumlah bayi yang kenaikan berat badannya lambat
- 2) Kader Posyandu mengidentifikasi penyebab rendahnya kenaikan berat badan bayi dengan cara memberikan konsultasi di Posyandu dan mendatangi rumah-rumah sasaran. Hasil identifikasi bermuara pada kebiasaan ibu memberikan susu formula akibat kesibukan sebagai pembuat kasur
- 3) Kader mendiskusikan permasalahan tersebut dengan sesama kader, juga berkoordinasi dengan bidan Desa, Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Rukun Tetangga (RT)
- 4) Kader kembali melakukan diskusi intrenal hingga tercetus gagasan untuk membuat Kelompok Perduli ASI dan gagasan tersebut disampaikan kepada para pemangku kepentingan melalui forum musyawarah desa
- 5) Kepala Desa menetapkan pembentukan Kelompok Perduli ASI ini secara resmi
- 6) Setelah mendapat persetujuan, para kader Posyandu yang terdiri atas lima orang berdiskusi untuk melakukan pembagian tugas mengikuti Pembagian Sasaran Posyandu yang telah diterapkan sebelumnya dengan struktur kepengurusan yang sama
- 7) Kader Posyandu dan Kepala Desa menyosialisasikan hal ini pada Rapat Desa yang dihadiri oleh tokoh agama dan masyarakat, dan mengimbau kepada semua dusun/posyandu untuk melakukannya
- 8) Kelompok Perduli ASI mendorong semua ibu hail dan menyusui untuk turut menjadi anggota, serta ibu-ibu atau pihak lain pemerhati kesehatan di desa dengan keanggotaan:
  - a. Semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan
  - b. Semua ibu sasaran Posyandu baik yang menggunakan ASI eksklusif maupun ASI formula, baik yang sedang menyusui maupun tidak
  - c. Pemerhati kesehatan
- 9) Kegiatan Kelompok Perduli ASI melekat pada kegiatan Posyandu setiap bulan, serta kegiatan Pembagian Sasaran Posyandu dalam:
  - a. Memberikan penyuluhan kepada kelompok perduli ASI secara periodik yang dilakukan oleh kader yang ditugaskan
    - i. Mendorong ibu hamil dan ibu dengan balita untuk dapat melaksanakan pemberian ASI secara optimal kepada bayi-balita, yang meliputi inisiasi, ASI eksklusif hingga makanan pendamping ASI
    - ii. Memberikan motivasi kepada ibu menyusui mengonsumsi makanan bergizi untuk kelancaran ASI dengan melakukan praktik pembuatan menu bergizi
    - iii. Menyampaikan informasi terkait pentingnya mengetahui dan mengerti akan perubahan perilaku bayi, bagaimana menghadapi dan mengatasinya
  - b. Melakukan pemantauan setiap minimal seminggu sekali dan langsung melakukan remedial
  - c. Penyuluhan bidan pada hari Posyandu yang ditentukan tentang penting ASI eksklusif
  - d. Pertemuan bulanan seusai pelaksanaan Posyandu untuk membahas kemajuan dan permasalahan yang diterima atau ditemukan
  - e. Pencatatan tingkat kesehatan bayi mengikuti pencatatan penimbangan bayi di Posyandu

## PeLaku

- Kader Posyandu
- Warga desa (ibu hamil, ibu menyusui, warga lain terutama pemerhati kesehatan ibu-anak)
- Pemerintah Desa

## Pendanaan

- Swadaya masyarakat
- Dana Desa, yang menjadi bagian kegiatan Posyandu

## HASIL

- Ibu Sasaran mengetahui dan memahami perbedaan memberikan ASI eksklusif dan susu formula beserta manfaatnya bagi tumbuh kembang bayi balita
- Ibu Sasaran bertanggung jawab dalam menyediakan ASI untuk bayi mereka meskipun dalam keadaan sibuk karena bekerja diluar rumah
- 100 % Ibu yang memiliki bayi sejak 2014 memberikan ASI eksklusif
- Kenaikan berat badan bayi relatif normal
- setiap Kader lebih mudah menyampaikan pesan, melakukan pemantauan, sekaligus memberikan remedial atau teguran kepada Sasaran jika ditemukan masalah

## Pembelajaran

1. Pada minggu-minggu awal, ibu bayi perlu diberikan pemahaman lebih intensif karena cenderung ngeyel dan memberikan susu formula asal bayinya tidak rewel
2. Membutuhkan pendekatan dan proses yang lebih pribadi dalam memberikan pemahaman
3. Masih ditemukan ibu yang mencuri-curi kesempatan memberikan susu formula dengan alasan kesibukan bekerja

## Rekomendasi

1. Sosialisasi diperbanyak baik melalui poster dan pertemuan langsung
2. Para kader perlu diberikan pelatihan terkait pendampingan Sasaran dan pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif
3. Perlu dilakukan pembagian kelompok, rencana kerja dan pembagian tugas pendampingan yang jelas dan tertuang dalam AD/ART
4. Perlunya dilakukan evaluasi secara rutin setiap bulan

## KONTAKINFORMASI



Mukhlis

Fasilitator Kecamatan Generasi  
Telepon Genggam : 087865789110



Sri Santiani

Ketua PKK, Kader Posyandu  
Telepon Genggam : 087865352987



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

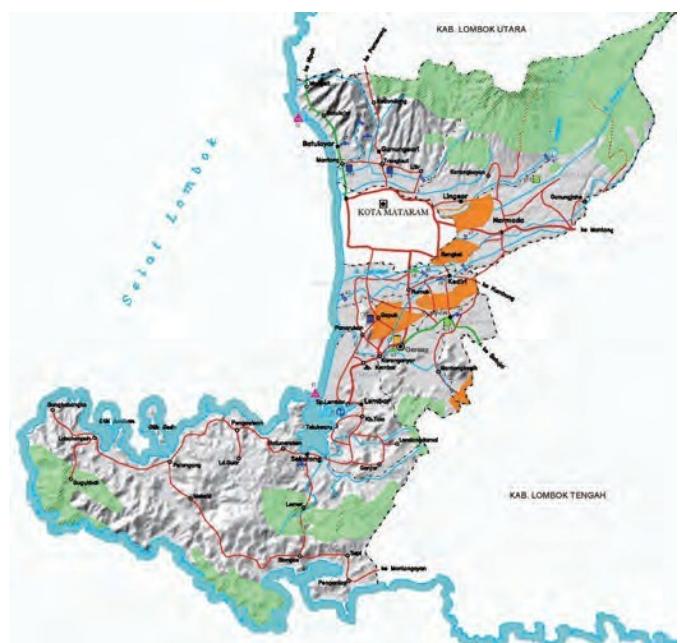
## Konselor Sebaya Dalam Bidang Kesehatan

Warga desa Lingsar, kecamatan Lingsar, Lombok Barat, memiliki Konselor Sebaya yang bertugas menyampaikan informasi mengenai kesehatan remaja, termasuk seksualitas dan pubertas melalui siaran Radio Komunitas yang dikelola warga di bawah naungan Pemerintah Desa.

Kini, perilaku hidup bersih dan sehat warga, umumnya remaja, meningkat, dan sejumlah remaja usia pubertas tercatat mengikuti aktif kegiatan-kegiatan yang dikelola radio dan desa.

### LATAR BELAKANG

- 1) Banyak anak menginjak remaja dengan perubahan fisik dan pola pikir
- 2) Perlu upaya meningkatkan pengetahuan, pola pikir dan pola pergaulan remaja
- 3) Perlu upaya mengedukasi remaja akan bahaya pergaulan bebas



### Inovator

**Hardiani Ela Wahjuni, Konselor Sebaya  
Radio Komunitas desa Lingsar**

### Lokasi

**Desa Lingsar, Lingsar, Lombok Barat**



Foto ilustrasi

## UPAYA

Membentuk Seksi Pendidik Sebaya atau Konselor Sebaya Radio Komunitas Darling FM

## MANFAAT

- 1) Menyiapkan remaja menghadapi dan melewati masa pubertas
- 2) Menyebarluaskan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, masalah seksualitas, HIV/Aids, Napza
- 3) Jangkauan hingga ke pelosok, sehingga dapat menyampaikan informasi seputar pendidikan dan kesehatan bagi remaja dan masyarakat di pelosok
- 4) Menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja

## PROSES

- 1) Berawal dari kegemaran pemuda-pemudi desa dalam berbagi informasi
- 2) Pemerintah Desa bermusyawarah dengan warga dan perangkat desa terkait upaya pemberdayaan masyarakat dan penyediaan informasi, termasuk untuk kalangan remaja hingga tercetus ide untuk menghidupkan kembali organisasi kepemudaan di desa dan program radio
- 3) Pemerintah Desa melakukan musyawarah lanjutan persiapan pembentukan Karang Taruna dan penyediaan sarana untuk berekspresi pemuda desa
- 4) Pemerintah Desa membentuk Karang Taruna "Solah Soleh"
- 5) Pemerintah Desa bersama Karang Taruna dan warga desa bermusyawarah untuk pengadaan sarana berekspresi dalam berbagi informasi, hingga tercetus lahirnya Radio Komunitas Darling, pada April 2013. Darling singkatan dari Duta Angkasa Rakyat Lingsar
- 6) Pengadaan sarana radio komunitas dilaksanakan dengan mengkoordinasikan rencana tersebut kepada berbagai pihak untuk frekuensi radio dan perizinan
- 7) Pembentukan kepengurusan yang terdiri dari: Katua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta dua seksi kegiatan, yakni Seksi Program, Seksi Pendidik Sebaya
- 8) Membuat program kerja dan pembagian jadwal kerja
  - a. Seksi program memegang peranan dalam membuat program dan Seksi Pendidik Sebaya memegang peran dalam menyajikan informasi dan sebagai narasumber
  - b. Dalam studio: menyampaikan materi yang diperoleh dari diklat pendidik sebaya atau konselor sebaya, yang disampaikan dalam siaran radio. Isinya berupa isu-isu seksualitas, HIV/Aids, dan Napza yang disampaikan dengan Bahasa sederhana (nahasa sasak) agar mudah dipahami
  - c. Luar studio: memberikan pelatihan dan melakukan monitoring kegiatan-kegiatan kelompok pemuda-pemudi, baik dalam pola hidup bersih dan sehat, pergaulan, serta kegiatan ekonomi (pembuatan tas tali kur, konveksi sederhana dan sablon, cuci motor, ukiran kayu, dan lain-lain)
  - d. Membuat jadwal kerja (siaran) dan pembagian jadwal
- 9) Mengirimkan perwakilan untuk studi banding ke desa lain yang memiliki program radio
- 10) Melaksanakan siaran dan mengedukasi remaja melalui radio

## PeLaku

- Pemerintah Desa
- Remaja desa

## Pendanaan

Dana Desa – sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat dan penyediaan informasi

## HASIL

1. Meski belum terukur secara kualitatif, namun dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehat warga desa umumnya remaja, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi remaja (KRR) relatif meningkat.
2. Sejumlah remaja usia pubertas tercatat mengikuti kegiatan ekonomi. Hal ini menunjukkan mereka dapat menghadapi dan melewati masa pubertas dengan baik
3. Menurunnya kasus pernikahan dini

## Pembelajaran

- Anak terkadang merasa sungkan bertanya terkait hal sensitive termasuk kesehatan reproduksi dan pubertas. Sebaliknya, banyak orangtua yang merasa risih menjawab pertanyaan anak seputar itu. Pada kondisi tersebut, konselor sebaiknya dapat berperan dalam memberikan pengarahan kepada remaja terkait pentingnya kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi dan pubertas.

## Rekomendasi

- Orangtua tetap harus memberikan perhatian pada tumbuh kembang anak, termasuk ketika mereka menginjak remaja dan memasuki masa pubertas
- Konselor sebaiknya harus mendapatkan pelatihan tambahan dan diusulkan memegang sertifikat untuk memberikan konseling bagi rekan sebayanya.

## KONTAKINFORMASI



**Sulhayani**

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Barat  
Telepon Genggam : 0819184185542

**Maju itu hak segala desa  
Bisa dicapai dan dipelajari dari kemajuan desa lain  
Bahkan desa tetangga  
Tuntutlah ilmu sampai ke desa seberang**

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

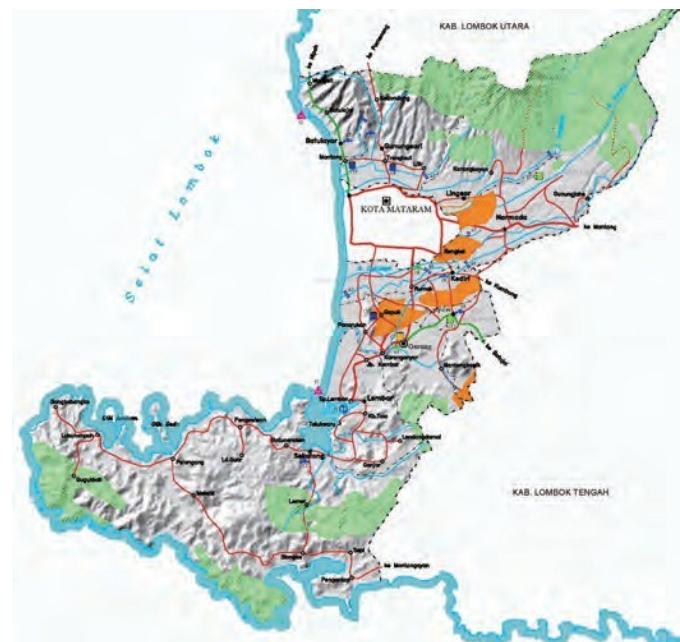
## Menghidupkan Kembali Tabulin

Warga dusun Tunggu Lawang, Desa Kuripan Selatan, Kuripan, Lombok Barat, sepakat untuk menghidupkan kembali Tabungan Persalinan (Tabulin) mulai 2014. Hingga saat ini, terdapat 25 rumah tangga yang telah menerima manfaatnya.

Berkat tabungan ini, bukan hanya ibu hamil yang terbantu, melainkan juga kelompok wanita lain. Terdapat lima orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang turut memanfaatkan dana Tabulin melalui kegiatan simpan pinjam. Hingga tahun ini, mereka mengelola tabulin sekitar Rp 5,7 juta.

### LATAR BELAKANG

- Terdapat sejumlah ibu hamil yang tidak memiliki BPJS atau Jampersal, sehingga dikenakan biaya persalinan Rp 60.000; atau
- Jika pun memiliki BPJS namun mereka tak mampu membayar iuran rutinnya; atau
- Ibu hamil dari keluarga miskin yang tidak memiliki biaya untuk perlengkapan bayi dan biaya setelah persalinan; atau
- Diantara para ibu hamil ditinggalkan suaminya keluar negeri mencari nafkah dengan penghasilan tidak tetap; atau
- Membutuhkan dana pasca persalinan untuk kegiatan ritual seperti pemberian nama, syukuran/cukuran, dan lain-lain



### Inovator

**Kader Posyandu Randu I – Dusun Tunggu Lawang**

### Lokasi

**Desa Kuripan Selatan, Kuripan, Lombok Barat**

## UPAYA

Menghidupkan kembali Tabungan Persalinan (Tabulin)

## MANFAAT

- Ibu hamil memiliki cadangan dana untuk persiapan persalinan, bahkan dana tambahan pembiayaan kebutuhan bayi
- Keluarga ibu hamil memiliki cadangan dana untuk ritual pasca persalinan
- Ibu hamil lebih tenang dan terbantu
- Menjalin semangat kegtong-royongan
- Menumbuhkan usaha anggota KWT

## PROSES

- Saat kunjungan Posyandu, kader Poyandu Randu I mengajak ibu hamil berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi menjelang persalinan dan paska-persalinan;
- Dari jawaban ibu hamil, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mereka mengeluhkan biaya persalinan dan biaya yang mungkin timbul paska-persalinan, termasuk biaya untuk syukuran kelahiran anak;
- Berdasarkan jawaban tersebut, para kader Posyandu Randu I berdiskusi mencari solusi, hingga sepakat untuk menawarkan Tabungan Persalinan (Tabulin) kepada para ibu hamil;
- Pada Posyandu berikutnya, Tabulin pun ditawarkan kepada para ibu hamil dan diminati;
- Kader Posyandu dan para ibu hamil kemudian bermusyawarah untuk menentukan besaran tabungan, serta proses pengelolaannya;
- Musyawarah penetapan besaran Tabulin, pengelolaan dan penyalurannya.
  - o Kepesertaan Tabulin diprioritaskan bagi ibu hamil pada kehamilan pertama, dengan tujuan untuk pendampingan dan memberikan motivasi;
  - o Berdasarkan musyawarah bersama ibu hamil, kader Posyandu dan bidan, ditetapkan besaran tabungan Rp 5.000 – Rp 20.000 per bulan, tergantung kemampuan ibu hamil;
  - o Tabungan disetorkan kepada pengelola Tabulin setiap hari Posyandu;
  - o Tabulin di Posyandu Randu I dikelola langsung oleh Kader Posyandu Randu I yang didampingi oleh bidan;
  - o Pengelola Tabulin menyiapkan buku Tabungan atau bukti tabungan sederhana untuk setiap peserta tabulin;
  - o Peserta membawa buku/bukti tabungan setiap akan menabung;
  - o Dana yang terkumpul diintegrasikan dengan KWT untuk dikembangkan melalui cara simpan-pinjam dengan mekanisme bagii-hasil;
  - o Peserta dapat mencairkan tabungan pada saat persalinan atau paska-persalinan;
  - o Pengelola melakukan pelaporan pelaksanaan Tabulin, termasuk penggunaan dana, setiap hari Posyandu. Kegiatan pelaporan ini, selain sebagai kontrol pengelolaan Tabulin, juga menjadi alat sosialisasi bagi sasaran Posyandu.



Foto ilustrasi

## Tantangan

- Timbulnya penolakan dari beberapa ibu hamil dengan alasan tidak memiliki uang atau kuatir bila membawa uang saat Posyandu, terutama bagi mereka yang tidak mengikuti musyawarah.

## Rekomendasi

1. Sosialisasi awal harus dilakukan kepada semua ibu hamil, bahkan masyarakat
2. Perlu dikembangkan semacam Reward bagi peserta yang mendapatkan tabungan terbanyak dan diumumkan saat posyandu agar menjadi daya tarik
3. Perlu menunjukkan pengelolaan yang transparan dan bertanggungjawab untuk menghilangkan keraguan peserta
4. Perlu dipertimbangkan jemput bola bagi peserta yang kuatir membawa uang keluar rumah
5. Kader Posyandu harus memberikan pertimbangan melalui belajar dari pengalaman di tempat lain agar ibu hamil dan keluarganya dapat tertarik dan merasa yakin

## KONTAKINFORMASI



**Mukhlis**

Fasilitator Kecamatan Generasi  
Telepon Genggam : 087865789110



**Sri Santiani**

Ketua PKK, Kader Posyandu  
Telepon Genggam : 087865352987

**Desa itu sumber inovasi  
Bisa menjadi laboratorium dan tempat belajar  
Mari belajar dari ahlinya di desa  
Dimana ada kemauan disitu ada jalan**

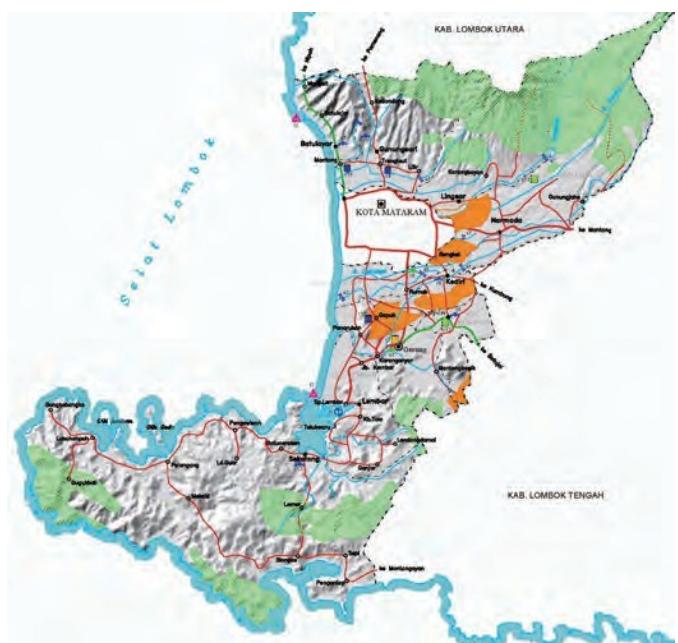


Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Menumbuhkan Minat Baca di Desa

Warga desa Kekait berinisiatif menumbuhkan minat baca bagi anak-anak dan masyarakat dengan membentuk komunitas Laskar Baca pada 2015. Berbagai fasilitas dan kegiatan membaca disediakan. Hasilnya, kegiatan anak-anak diluar sekolah relatif bermanfaat, kegemaran membaca meningkat, dan kemampuan membaca anak relatif meningkat.



### LATAR BELAKANG

1. Banyak orangtua di desa yang menilai pendidikan hanya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah, sementara orangtua hanya jawab terhadap pada kebutuhan materi keluarga
2. Orangtua cenderung mengabaikan jam bermain anak, pergaulan dan pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak, bahkan banyak anak yang lupa pulang karena asyik bermain game
3. Ada sejumlah anak kelas 3 SD belum bisa membaca dan menulis
4. Pergaulan bebas berpotensi menyumbang meningkatnya angka pernikahan dini dan putus sekolah pada anak

### Inovator

M. Anshari dan Ust. Qawawir warga Desa Kekait

### Lokasi

Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat



Foto ilustrasi



Foto ilustrasi

## UPAYA

Inisiasi program menumbuhkan minat baca bagi anak-anak di desa sejak Mei 2015

## MANFAAT

- 1) Memberikan ruang belajar tambahan yang bertanggung jawab bagi anak-anak di desa
- 2) Menumbuhkan gemar membaca pada anak-anak
- 3) Mengembangkan kreativitas warga desa

## PROSES

1. Mahasiswa dan ustaz berinisiatif mendirikan perpustakaan di lahan pribadi
2. Semangat ini ditularkan kepada pemuda-pemudi desa lainnya melalui diskusi atau ngobrol-ngobrol santai, hingga terbentuklah sebuah komunitas baca
3. Komunitas sepakat membuat basecamp sekaligus perpustakaan, sekretariat dan tempat belajar masyarakat di dusun Kekait Taebah
4. Komunitas membuat program kerja atau kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi
5. Dengan semakin banyaknya dukungan dari pemuda-pemudi, bahkan dari luar dusun, Komunitas ini membuat Kepengurusan sederhana, terdiri atas Ketua Umum, Wakil, Bendahara, Sekretaris, Hubungan Masyarakat.

## kegiatan

- Pendidikan: bimbingan belajar membaca dan menulis bagi anak-anak, bimbingan belajar Bahasa Inggris, matematika dan pengembangan kreativitas anak, perpustakaan dengan berbagai buku cerita, buku bergambar, crayon untuk menggambar, berbagai lomba dan dongeng
- Kesehatan: konseling kesehatan, pemeriksaan hepatitis, pengecekan golongan darah, pengobatan gratis, donor darah
- Ekonomi: budidaya jamur dan kripik pisang

## PeLaku

Pemuda-pemudi warga desa Kekait, Gunung Sari, Lombok Barat. Saat ini keanggotaan mencapai lebih dari 60 orang dengan berbagai profesi: guru, dokter, perawat, arsitek, mekanik, guide wisata dan mahasiswa.

## Pendanaan

- Operasional harian berasal dari swadaya anggota
- Acara atau kegiatan didukung sponsor pihak ketiga

## HASIL

- Kegiatan anak-anak diluar sekolah relatif terkontrol dan bermanfaat
- Kegemaran membaca meningkat
- Kemampuan membaca anak meningkat
- Angka pernikahan dini relatif berkurang

## Rekomendasi

Mendirikan komunitas Solusi seperti bidan kontrak perlu menjadi alternatif bagi penanganan pelayanan kesehatan di lokasi-lokasi terisolasi.

## KONTAKINFORMASI



**Sulhayani**

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Barat  
Telepon Genggam : 0819184185542

**Pengetahuan itu aset  
Bisa membuat kita maju  
Dan bisa memajukan desa kita  
Mari kita dokumentasikan dan sebarkan**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## MoU Warga Desa Dengan Puskesmas

Warga desa Kekeri, Gunung Sari, Lombok Barat, kompak membuat Nota Kesepakatan (MoU) dengan Puskesmas (MoU) demi mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan kesetaraan dalam proses pelayanan, termasuk bagi warga miskin.

Hasilnya, kini pelayanan kesehatan Puskesmas bagi warga Kekeri meningkat dan saling menguntungkan kedua pihak.

### LATAR BELAKANG

- Terdapat warga desa yang tidak mendapat pelayanan dari Puskesmas
- Dirasakan adanya standar ganda pelayanan yang diberikan Puskesmas kepada warga desa miskin, baik dari sisi administrasi maupun layanan medis
- Masih banyaknya warga miskin di desa Kekeri yang membutuhkan layanan kesehatan
- Terdapat potensi tingginya tingkat keperdulian terhadap sesama warga



### Lokasi

Desa Kekeri, Gunung Sari, Lombok Barat



Foto ilustrasi

## UPAYA

Membuat Nota Kesepahaman (MoU) antara warga desa dengan Puskesmas

## MANFAAT

- Warga mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari Puskesmas
- Menghapus standar ganda dalam pelayanan kesehatan bagi warga miskin
- Meningkatkan taraf kesehatan warga
- Meningkatkan kinerja Puskesmas

## PROSES

- Berawal dari pengalaman warga desa yang pergi berobat namun, seperti diceritakan, mereka tidak mendapatkan pelayanan yang baik dari pihak Puskesmas dengan alasan kartu pengunjungnya hilang, padahal warga tersebut sudah terdaftar sebagai pasien karena lima bulan sebelumnya telah berobat di Puskesmas tersebut akibat penyakit TBC yang di deritanya.
- Pengalaman tersebut diceritakan kepada warga
- Warga bermusyawarah untuk mencari solusi dan tercetus gagasan untuk melaporkan keluhan tersebut kepada pihak Ombudsman Republik Indonesia
- Laporan tersebut ditindaklanjuti oleh pihak Ombudsman dengan melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Puskesmas tersebut untuk mengkonfirmasi laporan warga
- Pihak Puskesmas kemudian mengundang perwakilan warga desa untuk koordinasi dan mendiskusikan masalah yang dialami
- Pada koordinasi selanjutnya, tercetus gagasan warga desa dan Puskesmas untuk membuat Nota Kesepahaman (MoU) guna menjamin terpenuhinya hak dan kewajiban para pihak
- Perwakilan warga dan Puskesmas berembug membuat butir-butir MoU hingga tercapai kata kesepakatan, termasuk monitoring dan evaluasinya
  - o Salah satu isi MoU tersebut menyebutkan, pihak Puskesmas akan memberikan pelayanan yang baik dan maksimal, khususnya bagi warga miskin. Jika pihak Puskesmas lalai, maka Puskesmas bersedia menerima sanksi berupa pelaporan kinerja buruk kepada dinas atau instansi terkait
- Penandatanganan MoU
- Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh warga desa yang tergabung dalam Masyarakat Kreatif Mandiri secara tidak langsung dengan bertanya pada pasien terkait pelayanan yang diperoleh dari Puskesmas

## PeLaku

- Warga desa

## Pembelajaran

- 1) Keperdulian dan keberanian warga telah memunculkan gerakan-gerakan inovatif yang bermanfaat bagi sesama dan pihak lain.
- 2) Kritikan dan keluhan warga pada Puskesmas meningkatkan pelayanan Puskesmas kepada semua phak, termasuk warga miskin

## Rekomendasi

- Perlu partisipasi aktif dan keperdulian masyarakat dalam menyuarakan keluhan, kritik dan aspirasi untuk mendapatkan kesetaraan dalam pelayanan kesehatan
- Perlu dukungan para pihak, termasuk Pemerintah Desa dalam menjamin hak masyarakat untuk bersuara dan mendapatkan pelayanan yang lebih baik

## KONTAK INFORMASI



Sulhayani

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Barat

Telepon Genggam : 0819184185542

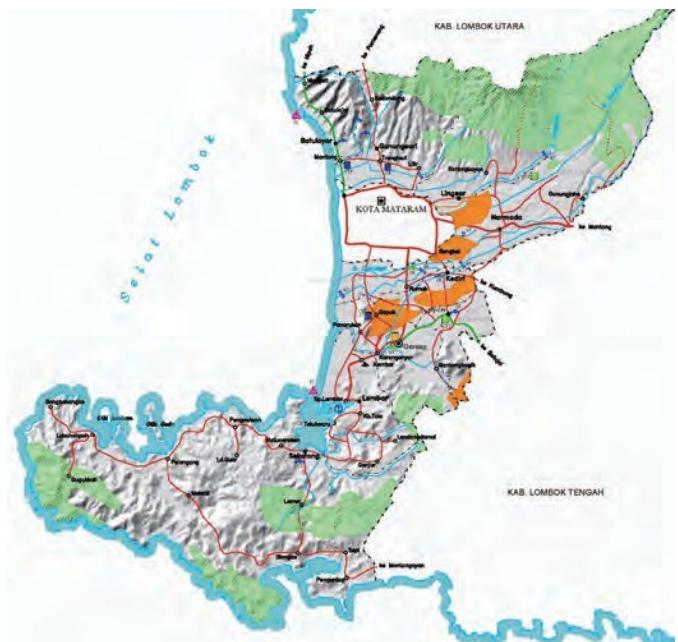
**Peluang desa untuk berinovasi kini lebih terbuka  
Desa memiliki sumber dana yang besar  
Dukungan pendampingan dan sumberdaya lainnya juga tersedia  
Mari manfaatkan Dana Desa dengan lebih bijak, kreatif dan inovatif**



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Pembagian Sasaran Posyandu

Kader Posyandu Randu I, Dusun Tunggu Lawang, Desa Kuripan Selatan, Kuripan, Lombok Barat, berinisiatif melakukan pembagian sasaran Posyandu untuk meningkatkan angka kehadiran sasaran di Posyandu. Hasilnya, angka sweeping kini NOL dan tingkat kehadiran sasaran di Posyandu bertahan di 100%.



## LATAR BELAKANG

- 1) Tingkat kehadiran sasaran di Posyandu rendah, hanya 30-50% setiap Posyandu
- 2) Kesadaran orangtua untuk membawa anak balita ke Posyandu rendah
- 3) Orangtua hanya mau datang ke Posyandu jika ada Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

### Inovator

**Kader Posyandu Randu I – Dusun Tunggu Lawang**

### Lokasi

**Desa Kuripan Selatan, Kuripan, Lombok Barat**



## UPAYA

Melakukan Pembagian Sasaran Posyandu sejak 2015



## MANFAAT

1. Menjamin tingkat kehadiran sasaran tetap tinggi
2. Menjaga kualitas kesehatan anak dan ibu – mengantisipasi terjadinya kasus balita di bawah garis merah (BGM) dan gizi buruk, serta ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK)
3. Meningkatkan aktivitas kader diluar hari Posyandu

## PROSES

- 1) Kader Posyandu berdiskusi bagaimana cara efektif untuk meningkatkan angka kunjungan sasaran ke Posyandu
- 2) Tersebersit ide untuk melakukan pembagian sasaran. Ide tersebut dimatangkan oleh para kader yang berjumlah lima orang
- 3) Pembagian sasaran dilakukan dengan cara setiap kader bertanggung jawab atas kehadiran di Posyandu dan kondisi kesehatan sasaran di sekitar rumahnya
- 4) Para kader kemudian membuat peta kewilayahan untuk memperkirakan posisi rumah setiap kader
- 5) Berdasarkan peta tersebut, kader menyepakati pembatasan area jangkauan dan segera mengidentifikasi dan mendata jumlah sasaran yang tinggal di area jangkauannya. Dari hasil itu diketahui, misalnya, kader 1 memiliki 27 sasaran, kader 2 memiliki 17 sasaran, dan seterusnya
- 6) Setelah memperoleh jumlah sasaran di area masing-masing, kader membuat Buku Nama Sasaran yang terdiri atas: Nama anak, jenis kelamin anak, nama orangtua, jenis layanan yang diperoleh anak, serta kolom catatan bulanan (Januari-Desember) yang dibagi menjadi empat: umur, berat badan, tinggi badan dan kode status. Kode status ini menjadi barometer apakah berat badan sasaran naik, turun atau tetap
- 7) Setiap kader juga menyiapkan kartu-kartu berisi: nama sasaran, nama ayah dan nama ibunya. Kartu tersebut dibagikan kepada sasaran sehari sebelum hari Posyandu (setiap H-1 Posyandu). Kartu ini berfungsi sebagai kartu pendaftaran dan dapat mempermudah kader mengidentifikasi sasaran yang tidak atau belum datang
- 8) Jika hingga jam 11 hari Posyandu sasaran belum tiba, maka kader yang bertanggung jawab pada sasaran tersebut akan menjemput bola dan membawa sasaran untuk ditimbang atau mendapat pemeriksaan kesehatan di Posyandu

## PeLaku

- Kader Posyandu

## Pendanaan

- Sukarela

## hasil

1. Tingkat kehadiran sasaran di Posyandu 100%
2. Angka sweeping NOL
3. Bayi dengan berat badan BGM NOL
4. Bayi dengan gizi buruk atau kekurangan gizi NOL
5. Ibu dengan KEK dapat ditangani dengan baik dan melahirkan anak sehat dengan berat-badan normal

## Rekomendasi

1. Kader Posyandu harus kompak dan memiliki jiwa kerelawan yang tinggi
2. Kader harus dapat bersosialisasi dan memiliki keperdulian tinggi terhadap kesehatan keluarga sendiri, serta kuarga sekitar, terutama kesehatan bayi-balita dan ibu hamil



## KONTAKINFORMASI



**Mukhlis**

Fasilitator Kecamatan Generasi  
Telepon Genggam : 087865789110



**Sri Santiani**

Ketua PKK, Kader Posyandu  
Telepon Genggam : 087865352987

**Program Inovasi Desa mendorong desa untuk dapat menggunakan Dana Desa secara lebih kreatif dan inovatif melalui pendokumentasian dan penyebarluasan kegiatan-kegiatan inovatif, proses saling belajar dan bertukar inovasi dalam membangun desa**

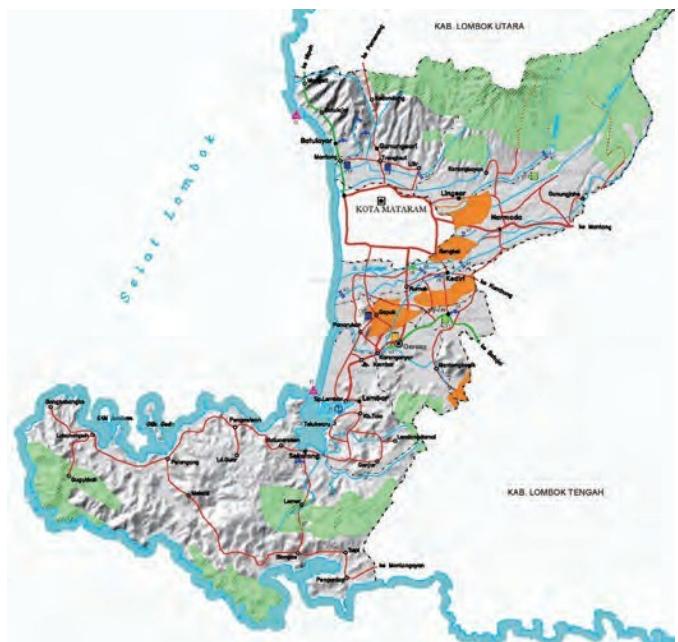


Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Tanggap Darurat Gizi Buruk

Warga sejumlah desa di Kecamatan Kuripan, yang dimotori Puskesmas Kuripan, membuat Kampung Gizi sebagai upaya tanggap darurat setelah ditemukan 202 kasus gizi buruk, balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) dan gizi kurang di desa-desa tersebut. Berkat upaya tersebut, kini kasus gizi buruk dan balita BGM menjadi NOL.



### LATAR BELAKANG

- Berdasarkan hasil sensus penimbangan di Posyandu di Kecamatan Kuripan pada Maret 2016, diketahui terdapat 101 balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM), 11 kasus gizi buruk dan 90 balita gizi kurang
- Banyak keluarga belum menerapkan jam makan teratur untuk balita mereka
- Kurang memperhatikan asupan gizi bagi balita mereka dan cenderung memberi makanan apasaja asal anak tidak rewel

### Inovator

**Warga Desa dan UPTD BLUD Puskesmas Kuripan**

### Lokasi

**Kecamatan Kuripan, Lombok Barat**



Foto ilustrasi

## UPAYA

Menerapkan status tanggap darurat gizi bagi desa bahkan dusun-dusun dengan jumlah kasus terbanyak, serta melakukan penanganan kasus secara terfokus dengan membentuk Kampung Gizi.

## MANFAAT

- Memberikan penanganan secara tanggap terhadap semua kasus gizi buruk, BGM dan balita gizi kurang
- Memberikan pembelajaran bagi keluarga/orangtua akan pentingnya menerapkan jam makan teratur bagi balita
- Memberikan referensi jenis makanan sehat dan asupan gizi seimbang bagi tumbuh kembang balita

## PROSES

- 1) Kader Posyandu di sejumlah desa menemukan sejumlah kasus gizi buruk dan bayi BGM dan melaporkan hal tersebut kepada Puskesmas dan Pemerintah Desa setempat
- 2) Warga, bersama kader Posyandu dan Puskesmas mengidentifikasi desa-desa dengan kasus tertinggi
- 3) Setelah data terkumpul di tingkat kecamatan, warga bersama Puskesmas melakukan musyawarah hingga tercetus rencana pembentukan Kampung Gizi dan Tim yang bertugas melakukan pengawasan dan monitoring Kampung Gizi di setiap jenjang:
  - a. Penanggung Jawab Kecamatan yang disebut Tim Kecamatan yaitu Camat, Kepala Puskesmas, Kepala KUA, Kepala UPTD Dikbud, Kepala Penyuluhan Pertanian, PKK, Muspika dan Fasilitator program Generasi Sehat Cerdas (GSC)
  - b. Penanggung Jawab Desa/Tim desa yaitu Kepala desa, Sekdes, PMD, PKK, Bidan desa, Puskesmas Pembantu, Pembina Wilayah Desa, dan Pendamping Lokal GSC
  - c. Penanggung Jawab Dusun/Tim Dusun terdiri atas Kepala Dusun, Ketua RT dan semua kader Posyandu dan Dasa Wisma
- 4) Menunjuk tiga desa dengan jumlah kasus tertinggi untuk diberikan penanganan intensif melalui pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 Hari Makan Anak (HMA) dengan menerapkan hal-hal berikut:
  - a. Tidak memberikan bahan mentah kepada keluarga sasaran
  - b. Berkoordinasi dengan kader Posyandu dan meminta kader mengolah makanan sekaligus mendistribusikannya secara langsung kepada sasaran
  - c. Menunjuk kader pendamping untuk mengawal pemberian PMT dan memastikan PMT diterima oleh sasaran dimana kader harus datang langsung ke rumah sasaran setiap waktu pemberian PMT
- 5) Mendorong para pihak, termasuk warga sekitar rumah penerima manfaat, untuk turut melakukan pemantauan pemberian PMT

## PeLaku

Semua unsur masyarakat mulai dari warga, kader Posyandu, kader Posyandu, RT, Kadus, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Bidan Puskesmas

## Pendanaan

- Alokasi Dana Desa (ADD)
- Pendapatan fungsional Puskesmas
- Program Generasi TA 2015

## hasil

- Setelah mendapat penanganan elama tiga bulan, jumlah bayi BGM dan Gizi Buruk di tiga desa pun menjadi NOL
- Warga terdorong untuk menerapkan jam makan teratur bagi balita mereka bahkan keluarga

## Pembelajaran

- Penerapan konsep kampung gizi yang dilakukan sebagai uji coba di kecamatan Kuripan dalam menagani kasus BGM dan Gizi Buruk ini, dapat dijadikan lesson plan bagi desa-desa lain, khususnya di kecamatan Kuripan apabila terdapat kasus yang sama

## Rekomendasi

- Tim yang sudah terbentuk, mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat dusun perlu diperkuat dan dipertahankan, salah satunya melalui pendekatan minilokakarya
- Untuk pembiayaan, perlu koordinasi yang intensif dengan pihak desa/Tim 11, terutama pada saat penyusunan RPJMdesa/RKPdesa agar dapat dianggarkan sebagai upaya tanggap darurat gizi buruk



Foto ilustrasi

## KONTAKINFORMASI



**Mukhlis**

Fasilitator Kecamatan Generasi  
Telepon Genggam : 087865789110



**Rohayati S.Si**

Kepala UPTD BLUD Puskesmas Kuripan  
Telepon Genggam : 087864945634

**Maju itu hak segala desa  
Bisa dicapai dan dipelajari dari kemajuan desa lain  
Bahkan desa tetangga  
Tuntutlah ilmu sampai ke desa seberang**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Bank Darah Untuk Ibu Hamil

Pemerintah Desa Pengenjek, Jonggat, Lombok Tengah, berinisiatif membuat Bank Darah untuk menjamin ketersediaan darah bagi warga desanya, terutama wanita hamil, guna menghindari dampak negatif dari kekurangan darah.



### LATAR BELAKANG

- 1) Salah satu permasalahan yang sering terjadi di desa Pengenjek adalah banyaknya ibu hamil yang menderita anemia hingga harus dirujuk dan ditangani intensif di Rumah Sakit
- 2) Banyak ibu hamil dan warga yang dioperasi membutuhkan transfusi darah
- 3) Kurangnya cadangan darah di UPT transfuse darah maupun PMI
- 4) Sulitnya mencari pendonor darah ketika sedang dibutuhkan

### Inovator

Pemerintah Desa Pengenjek

### Lokasi

Desa Pengenjek, Jonggat, Lombok Tengah



Foto ilustrasi

## UPAYA

Pada tahun 2010 Desa Pengenjek membuat Bank Darah (sukarela)

## MANFAAT

- 1) Membantu mempermudah para ibu hamil yang membutuhkan darah pada saat melahirkan di Rumah Sakit, juga warga lain
- 2) Menurunkan faktor angka kematian
- 3) Menjamin ketersediaan darah yang dibutuhkan

## PROSES

- 1) Kader Posyandu dan bidan desa melaporkan hal ini kepada desa
- 2) Dialog antara Desa dengan bidan desa dan kader Posyandu disepakati untuk mulai dibentuk Bank Darah yang dilandasi oleh kesukarelaan warga
- 3) Melakukan koordinasi dengan pihak UPT transfusi darah di Rumah Sakit Kota Praya terkait rancana pembuatan Bank Darah dan donor darah dan menyepakati jadwal donor darah
- 4) Desa, Kader Posyandu dan bidan desa melakukan sosialisasi intensif ke semua dusun akan pentingnya donor darah untuk menyelamatkan ibu hamil dan warga lain yang membutuhkan
- 5) Pada tahap awal (uji coba), donor darah dilakukan pada para suami yang istrinya sedang hamil dan mengalami anemia, yakni sebanyak 33 orang
- 6) Pengambilan darah dilakukan oleh petugas dari RSU Praya sebanyak 22 ml per kantong (satu orang bisa 1 – 2 kantong tergantung kondisi)
- 7) Darah dibawa ke laboratorium untuk dilakukan analisa apakah darah tersebut memenuhi syarat untuk didonorkan serta aman dari penyakit
- 8) Pihak desa mendapatkan laporan dari pihak UPT transfusi darah mengenai jumlah darah yang memenuhi persyaratan dan layak untuk digunakan sebagai cadangan darah yang akan dimanfaat oleh orang lain

## PeLaku

Pemerintah Desa, Kader Posyandu, Bidan Desa, UPT Transfusi Darah RSU Praya

## Pendanaan

Tidak memerlukan pendanaan

## hasil

- Kebutuhan darah ibu hamil dan warga lain relatif terpenuhi
- Turunnya angka kematian ibu melahirkan karena kekurangan darah

## Rekomendasi

Setiap desa dapat menjalankan program donor darah ini karna proses, prosedur dan langkah koordinasi nya pun mudah, terlebih jika mengingat kebutuhan darah dari semua lapisan masyarakat di Indonesia sangat tinggi sedangkan saat ini jumlah darah yang ada sebagai cadangan sangat terbatas.

## KONTAKINFORMASI



Irawan Susiandi  
Kepala Desa Pengenjek  
Telepon Genggam : 081803762491

**Desa itu sumber inovasi  
Bisa menjadi laboratorium dan tempat belajar  
Mari belajar dari ahlinya di desa  
Dimana ada kemauan disitu ada jalan**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Jejaring Untuk Pelayanan Inklusi

Ditemukan anak berkelainan fisik yang dibuang di pematang sawah. Melalui jejaring lokal maupun internasional yang diinisiasi oleh seorang warga desa yang juga pegiat pemberdayaan masyarakat, penanganan anak dengan kelainan fisik dapat maksimal. Kolaborasi dengan multi pihak dalam pelayanan kesehatan yang tidak dapat ditangani langsung oleh desa dan Puskesmas pun terjalin.



### LATAR BELAKANG

1. Desa Barabali terletak 2 km di sebelah selatan kota kecamatan dengan mata pencaharian penduduk yang bervariasi seperti pedagang, PNS, dan petani
2. Di dusun Lingkuk Kudung ditemukan seorang anak yang dibuang di pematang sawah dan kemudian diasuh oleh seorang petani setempat
3. Bayi tersebut memiliki kelainan pada mata dan hidungnya sehingga petani tersebut memberitahukannya kepada Pelaksana Kegiatan program Generasi Sehat dan Cerdas (PK GSC) Desa Barabali agar mendapat bantuan

#### Inovator

**Warga Desa Barabali**

#### Lokasi

**Desa Barabali, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah**



Foto ilustrasi

## UPAYA

Mempersatukan jejaring untuk memberikan pelayanan inklusi



## MANFAAT

- 1) Sumber informasi untuk memberikan masukan akan pelayanan yang dapat digunakan untuk membantu warga
- 2) Terbentuk jalinan kerjasama dengan sebuah yayasan dan pihak-pihak rumah sakit sebagai inisiasi untuk kerjasama lainnya bila diperlukan
- 3) Penderita inklusi bisa mendapatkan bantuan dan penanganan

## PROSES

1. Warga tersentuh melihat bayi berkebutuhan khusus yang ditelanjangi dan bersedia untuk membantu
2. Warga melaporkannya bayi yang ditemukannya kepada warga lain, yang juga pelaku program GSC Barabali
3. Warga mencari informasi terkait yayasan atau institusi yang focus memberikan bantuan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), baik di NTB maupun dari luar NTB
4. Warga terus melakukan koordinasi terkait perkembangan pengasuhan bayi tersebut dan bertukar informasi institusi yang dapat dimintakan batuan hingga diterima informasi tentang sebuah yayasan di Bali yang kerap membantu penanganan ABK dan mendapat kontak yayasan tersebut
5. Warga membuka komunikasi dengan yayasan tersebut dan mendapat respons positif serta arahan salah satunya adalah pemenuhan administrasi seperti KTP, Kartu Keluarga (KK), Kartu Miskin BPJS, dan lain-lain
6. Dari hasil komunikasi dengan keluarga asuh sang bayi, ternyata mereka tidak memiliki KTP, KK, Kartu Miskin, maupun kartu BPJS sehingga perlu fasilitasi pengadaannya
7. Warga berkoordinasi dengan Pemerintah Desa guna membantu pengadaan dan pemenuhan syarat administrasi seperti disarankan oleh yayasan tersebut
8. Setelah semua persyaratan administrasi terpenuhi, warga kembali menghubungi yayasan dimaksud dan ditindaklanjuti dengan kedatangan perwakilan yayasan untuk melihat kondisi sang anak. Pihak yayasan menyetujui untuk membiayai operasi anak tersebut
9. Sang anak mendapat pemeriksaan awal di Puskesmas Mantang didampingi keluarga asuh dan perwakilan warga desa
10. Penderita mendapatkan rujukan ke RS Bodak, RS Praya, dan RS provinsi, serta mendapatkan bantuan transportasi dan tenaga pendamping dari yayasan dan berbagai pihak
11. Sang anak kemudian mendapat sejumlah tahap pemeriksaan dan operasi, yakni di RS Sanglah, Denpasar, Bali, hingga di Australia, yang seluruhnya difasilitasi oleh yayasan tersebut

## PeLaku

- Warga desa
- Pemerintah Desa
- Pelaku GSC
- Yayasan

## hasil

- 1) Anak berkebutuhan khusus dapat menerima layanan maksimal
- 2) Terjalin kolaborasi antarpihak dalam merealisasikan pemberian layanan

## Rekomendasi

- 1) Untuk kelancaran adminisitrasi dan pelayanan, perlu koordinasi intensif dengan pihak desa, Puskesmas, lembaga-lembaga lokal dan jejaring yang memiliki kepedulian
- 2) Perlu berbagi tugas dalam mengidentifikasi masalah termasuk kelengkapan administrasi warga masyarakat.



## KONTAKINFORMASI



Hidayatul F

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Tengah  
Telepon Genggam : 0818367117

**Pengetahuan itu aset  
Bisa membuat kita maju  
Dan bisa memajukan desa kita  
Mari kita dokumentasikan dan sebarkan**



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Keberlanjutan Program Parenting

Pemerintah Desa Pengenjek, Jonggat, Lombok Tengah, mengalokasikan dana desa untuk keberlanjutan program parenting sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, selain kader desa memiliki kemampuan di bidang konseling, para orangtua juga memiliki referensi dalam menerapkan pola asuh anak yang mendidik sebagai penerus bangsa.

### LATAR BELAKANG

1. Kekuatiran akan lahirnya indikasi karakter anak yang kurang baik, antara lain kegiatan generasi muda yang cenderung bebas, pernikahan dini, perceraian di usia muda, dan lain sebagainya
2. Diperlukan upaya untuk mengarahkan karakter generasi muda melalui orangtua sebagai salah satu pembentuk karakter anak.
3. Kemampuan individu orangtua dalam menerapkan pola asuh yang baik masih perlu ditingkatkan
4. Pola asuh yang dilakukan selama ini belum diaplikasikan dalam bentuk pendidikan kepada anak



### Inovator

Pemerintah Desa Pengenjek

### Lokasi

Desa Pengenjek, Jonggat, Lombok Tengah



Foto ilustrasi

## UPAYA

Melakukan program pemberdayaan masyarakat khusus parenting guna meningkatkan kemampuan orangtua dalam mendidik dan membentuk karakter baik anak sejak dini.

## MANFAAT

- 1) Meningkatkan kapasitas kader dan fasilitator
- 2) Memberikan referensi bagi masyarakat/orangtua dalam menerapkan pola asuh yang baik dan mendidik
- 3) dukung upaya permasalahan nasional dan global terkait pembentukan karakter anak

## PROSES

- 1) Memberikan pelatihan-pelatihan bagi kader untuk menjadi konselor sekaligus evaluator dibidang parenting berdasarkan kurikulum konselor pasangan ramah anak (Parana) dan panduan dari BKKBN, BP3AKB, Kementerian Agama, DIKPORA dan lain-lain
- 2) Pengumpulan data sasaran dan pendampingan, terutama orangtua yang sedang hamil dan/atau memiliki anak di bawah 2 tahun
- 3) Konselor memberikan konseling dan pendampingan kepada sasaran, terutama dalam mengenali dan mempelajari karakter anak, serta bagaimana mengembangkannya menjadi pola asuh yang baik sejak dini
- 4) Sasaran diberikan pengetahuan cara stimulasi anak berdasarkan usia tumbuh-kembang anak
- 5) Para orangtua berkonsultasi kepada kader atau bidan jika melihat hal tidak biasa terjadi pada anak, termasuk jika anak lambat merespons sesuatu yang seharusnya sudah dapat dilakukan anak seusianya
- 6) Kader melakukan pemantauan dengan dibekali formulir pemantauan terhadap orangtua dan anak, serta buku pemantauan stimulasi anak yang dikeluarkan oleh BP3AKB

## PeLaku

Kader Posyandu, warga Desa Pengenjek, orangtua yang sedang hamil atau memiliki anak di bawah usia tahun, para pelatih

## Pendanaan

APBDesa

## hasil

- Tercipta pola asuh yang baik untuk anak-anak di Desa Pengenjek
- Terbentuk konselor pasangan ramah anak (Parana) tingkat desa

## Rekomendasi

- Pembentukan karakter anak agar dilakukan sejak dini
- Konselor desa dapat dibentuk melalui kader-kader Posyandu yang dilatih
- Diperlukan dukungan semua pihak demi kelancaran dan keberlanjutan program parenting

## KONTAKINFORMASI



Hidayatul F

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Tengah  
Telepon Genggam : 0818367117

**Peluang desa untuk berinovasi kini lebih terbuka  
Desa memiliki sumber dana yang besar  
Dukungan pendampingan dan sumberdaya lainnya juga tersedia  
Mari manfaatkan Dana Desa dengan lebih bijak, kreatif dan inovatif**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Memaksimalkan Potensi Desa Untuk Pendidikan

Pemerintah Desa Rensing Raya, Sakra Barat, Lombok Timur, NTB, berinisiatif memanfaatkan lahan tidur milik desa untuk dijadikan Sekolah Alam guna memberikan kegiatan tambahan yang positif bagi anak-anak setelah pulang sekolah. Alhasil, anak-anak terdorong untuk cepat mandiri dan memiliki tata krama, lahan tidur termanfaatkan dengan positif, dan tercipta lapangan kerja baru sebagai guru untuk warga.

## LATAR BELAKANG

1. Adanya keprihatinan warga akan kegiatan anak-anak setelah pulang sekolah yang hanya bermain dan kurang terkontrol
2. Anak-anak kurang peduli terhadap lingkungan dan alam sekitar
3. Anak-anak kurang paham dan peduli tentang pola hidup bersih dan sehat



Inovator  
Pemerintah Desa Rensing Raya

Lokasi  
Desa Rensing Raya, Sakra Barat, Lombok Timur



Foto ilustrasi

## UPAYA

Memaksimalkan potensi desa untuk pendidikan anak, terutama diluar jam sekolah, dengan membuat Sekola Alam

## MANFAAT

1. Anak-anak lebih dekat dan dapat mengenali lingkungan dan alam sekitar
2. Mendidik tata krama atau sopan santun anak terhadap sesama dan alam
3. Mendorong anak cepat mandiri
4. Memanfaatkan lahan tidur milik desa untuk kemajuan melalui Sekolah Alam yang memberikan pendidikan anak diluar jam sekolah
5. Menciptakan lapangan kerja bagi warga desa

## PROSES

1. Warga dan Pemerintah Desa memiliki kesamaan suara, hingga upaya memberikan pendidikan tambahan bagi anak pun mencuat dalam berbagai forum musyawarah
2. Pemerintah Desa berinisiatif untuk memanfaatkan asset desa yang belum tergarap untuk pendidikan anak diluar jam sekolah
3. Pemerintah Desa menyosialisasikan gagasan tersebut dan mengundang berbagai pihak, termasuk lembaga-lembaga di desa, guna merumuskan ide dan mekanisme dalam memaksimalkan potensi desa untuk pendidikan anak diluar jam sekolah, hingga tercetus gagasan untuk menjalankan Sekolah Alam
4. Dilakukan pertemuan lanjutan untuk inisiasi kegiatan, pembentukan kepengurusan, perekruit staf pengajar dan staf lain yang dibutuhkan
  - a. Kepengurusan terdiri atas: Pembina, Badan Pengurus dan Badan Pengawas
  - b. Untuk bagian akademik, dibentuk struktur yang terdiri atas: Kepala Sekolah, Sekretaris, Bandahara, Wakil Kepala Seksi Kurikulum, Wakil Kepala Seksi Kesiswaan, Unit Pelayanan Inklusi, Unit Pelayanan Perpustakaan, Tata Usaha Akademik, Unit Pelayanan Kesehatan Sekolah, Staf Pengajar yang terdiri atas 6 guru tetap dan 1 guru tamu.
5. Koordinasi dengan berbagai pihak untuk merumuskan program belajar di Sekolah Alam, hingga akhirnya diperoleh kesepakatan berikut:
  - a. Kegiatan Sekolah Alam dilaksanakan 2X seminggu (Selasa dan Jumat)
  - b. Selasa untuk anak Kelas 1-3 Sekolah Dasar
  - c. Jumat untuk anak Kelas 4-6 Sekolah Dasar
6. Sosialisasi kepada orangtua wali akan pentingnya Sekolah Alam yang akan dilaksanakan dengan materi pembelajaran sebagai berikut:
  - a. Pembinaan Akhlak
  - b. Pemantapan Ilmu Pengetahuan
  - c. Pembelajaran tentang kepemimpinan
  - d. Life Skill
7. Pendekatan terhadap calon peserta didik “Door to Door” dengan cara meminta ijin kepada orangtua wali untuk mengajak anak bergabung di sekolah alam.

## PeLaku

- Pemerintah Desa
- Warga, yang peduli terhadap lingkungan dan masa depan anak

## Pendanaan

- Aset Desa
- Sukarela

## hasil

1. Siswa-siswi yang ikut serta berjumlah 138 orang: 67 orang anak Kelas 1-3 SD, dan 71 orang Kelas 4-6 SD, laki-laki sebanyak 60 orang dan perempuan 78 orang
2. Kemandirian anak-anak sudah mulai terlihat
3. Perilaku sehari-hari mulai berubah menjadi lebih sopan
4. Anak-anak mulai peduli terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan dengan memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya, tidak mengotori tembok
5. Anak-anak mulai menerapkan pola hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan atau memegang benda kotor, membuang sampah pada tempatnya, mandi sehari 2 kali, dan banyak lagi

## Pembelajaran

1. Memulai sesuatu yang sifatnya merupakan kebutuhan dasar masyarakat dan anak-anak, tidak mutlak harus di awali dengan dana atau biaya tinggi
2. Dengan metode berpetualang dialam bebas, anak dapat menerapkan proses belajar mengajar secara keseluruhan dan dapat menciptakan suatu perkembangan bakat secara fisik dengan menggabungkan nilai emosi pada dirinya dan kerja kelompok bersama teman-temannya
3. Dengan metode belajar di alam bebas, akan dapat membentuk Keteladanan, membentuk perilaku manusia melalui pengenalan terhadap ciptaan Allah SWT, dan penghargaan lingkungan selain dirinya.
4. Membiasakan anak berpikir secara logis dan mendorong rasa ingin tahu. Dengan melihat gejala alam yang tengah berlangsung.

## Rekomendasi

Perlu sosialisasi lebih intensif untuk mendapat dukungan masyarakat, terutama agar para orangtua dapat mendorong anak-anak memanfaatkan waktu diluar jam sekolah dengan lebih baik, lebih dekat dan dapat mengenali lingkungan dan alam sekitar, sopan, dan mandiri.

## KONTAKINFORMASI



**Munawir Haris**

Kepala Desa Rensing Raya

Telepon Genggam : 081918489030

**Program Inovasi Desa mendorong desa untuk dapat menggunakan Dana Desa secara lebih kreatif dan inovatif melalui pendokumentasian dan penyebarluasan kegiatan-kegiatan inovatif, proses saling belajar dan bertukar inovasi dalam membangun desa**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Pengalokasian Dana Desa untuk PAUD dengan Surat Hibah

Pemerintah Desa Barabali, Batukliang, Lombok Tengah, memprioritaskan pengalokasian dana desa bagi pembangunan gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi dusun-dusun yang dapat menunjukkan surat hibah tanah. Hasilnya, desa mendapat jaminan akan keberlanjutan fungsi PAUD dan terhindar dari konflik dengan ahli waris pemilik tanah di kemudian hari.



## LATAR BELAKANG

1. Desa Barabali adalah desa terluas di Kecamatan Batukliang dan wilayahnya dibagi menjadi 23 dusun dimana mata pencaharian sebagian besar warganya adalah petani
2. Tantangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan sosial dasar menjadi semakin sulit dengan semakin padatnya penduduk
3. UU No. 6 Tahun 2014 memberikan otonomi yang seluasnya kepada desa untuk membangun sendiri desanya di bidang infrastruktur maupun pembangunan manusianya agar menjadi desa mandiri dan Barabali mengalokasikan 30% APBDesa untuk pembangunan bidang pelayanan sosial dasar
4. Banyaknya anak usia balita di desa dan animo masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan diikuti dengan banyaknya usulan pembangunan PAUD dari dusun-dusun

**Inovator**  
Pemerintah Desa Barabali

**Lokasi**  
Desa Barabali, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah



Foto ilustrasi

## UPAYA

Pengalokasian Dana Desa untuk pendirian PAUD bagi dusun yang dapat menunjukkan surat hibah tanah

## MANFAAT

- 1) Menghindari pemilik lahan hibah menggunakan lahan untuk kebutuhan pribadi di kemudian hari
- 2) Terbangun rasa kepemilikan yang kuat terhadap gedung PAUD di desa
- 3) Membangun kapasitas desa dengan pendidikan agar menjadi desa yang mandiri

## PROSES

1. Pemerintah Desa mendapatkan banyak usulan warga desa terkait pembangunan PAUD yang mencuat dalam musyawarah pembangunan
2. Kepala Desa dan perangkat desa lain merumuskan kebijakan untuk memfasilitasi kebutuhan warga terkait pembangunan PAUD tersebut, dengan mempertimbangkan potensi dan masalah yang ada hingga mencapai keputusan untuk mengutamakan pembangunan PAUD bagi dusun-dusun yang dapat menunjukkan surat hibah tanah
3. Pihak desa menyosialisasikan kebijakan yang harus dipenuhi, terutama pada ketentuan penyediaan/pembebasan lahan swadaya bagi pembangunan PAUD, karena hal tersebutlah yang selama ini menjadi permasalahan. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai cara:
  - a. Kunjungan Kepala Desa dan perangkat desa ke dusun-dusun
  - b. Musyawarah desa
  - c. Pengumuman tertulis di Papan Informasi
  - d. Website desa
4. Dilakukan pertemuan tingkat desa dalam penetapan prioritas kegiatan terkait beberapa kegiatan pembangunan fisik yang harus divalidasi pengadaan hibah lahan dengan membuat perjanjian hitam diatas putih dan disertai tanda tangan ahli waris sah tanah tersebut
5. Musyawarah penetapan Draft Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKP Desa) terkait kegiatan yang disepakati untuk didanai oleh Dana Desa dan melalui Daftar Usulan RKP Desa (DU-RKP Desa) yang sudah memenuhi persyaratan
6. Setelah RKP Desa ditetapkan, tim penyusun menganalisa kegiatan yang akan dilakukan dengan alokasi anggaran dalam perhitungan volume, satuan harga, dan hal lainnya yang dijabarkan dalam RAPBDes dan disetujui melalui musyawarah tingkat desa penetapan APBDes tahun mendatang
7. Dibuat Peraturan Desa (Perdes) untuk memperkuat legalitas seluruh proses hingga ditetapkannya APBDes tersebut
8. Dibatasi jumlah pembangunan PAUD per tahunnya hanya dua unit gedung
9. Dusun yang iengin mendapatkan paket bantuan pembangunan gedung PAUD diminta menyiapkan tanah yang akan dihibahkan dan membuat surat hibah atas tanah tersebut dari pemilik kepada pihak Desa
10. Gedung PAUD yang dibangun desain dan besarnya sama berukuran 7 x 7 meter persegi, dengan anggaran Rp 60 juta di luar harga lahan.

## PeLaku

Pemerintah Desa

## hasil

- 1) Telah dibangun empat gedung PAUD di empat dusun di Desa Barabali
- 2) Fungsi gedung PAUD diintegrasikan dengan kegiatan Posyandu, BKD, pelayanan administrasi dusun, balai sangkep desa, dan TPQ

## Rekomendasi

Dalam melakukan hibah lahan dari masyarakat hendaknya dibuat tertulis hitam di atas putih agar terhindar kesalahan penggunaan lahan dan konflik atau gugatan dari ahli waris pemilik lahan.

## KONTAKINFORMASI



Hidayatul F

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Tengah  
Telepon Genggam : 0818367117

**Maju itu hak segala desa  
Bisa dicapai dan dipelajari dari kemajuan desa lain  
Bahkan desa tetangga  
Tuntutlah ilmu sampai ke desa seberang**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Program Jamkesdes Dan Bapak Angkat Kesehatan

Pemerintah Desa Pengenjek, Jonggat, Lombok Tengah, sejak 2010 membuat program Jaminan Kesehatan Desa (Jamkesdes) bagi masyarakat yang tidak mendapatkan Jamkesmas. Pada 2017, Pemerintah Desa Pengenjek menggulirkan program uji coba Bapak Angkat Kesehatan untuk menggantikan Jamkesdes yang berakhir 2016. Hasilnya, warga desa yang kurang mampu masih bisa mendapatkan layanan perawatan kesehatan.

## LATAR BELAKANG

1. Pada 2010, masih banyak warga desa Pengenjek yang belum memperoleh jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas), jumlahnya lebih dari separuh warga
2. Sering terjadi keterlambatan dalam penanganan penyakit yang menyebabkan kematian terhadap ibu, anak, maupun penderita sakit lainnya karena alasan tidak mampu
3. Karena alasan biaya pula, jarang warga yang melakukan pemeriksaan dini terhadap penyakit yang dideritanya
4. Perlu ada jalan keluar yang untuk mengurangi beban warga dan mendorong warga sekaligus memberi pengarahan akan pentingnya pemeriksaan dini terhadap penyakit



S A M O D E R A   H I N D I \*

Inovator

Pemerintah Desa Pengenjek

Lokasi

Desa Pengenjek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah

## UPAYA

Membuat program Jamkesdes mulai 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program Bapak Angkat Kesehatan sebagai upaya uji coba pada 2017.

## MANFAAT

Masyarakat miskin bisa memperoleh layanan kesehatan



Foto ilustrasi

## PROSES

1. Bermula dari keluhan warga yang merasa telah terjadi kesenjangan pelayanan kesehatan, dimana warga yang memperoleh Jamkesmas dan Jamkesda, namun adapula yang tidak
2. Keluhan tersebut disampaikan kepada Kepala Dusun dan kemudian BPD
3. Dilakukan pembicaraan di desa terkait keluhan tersebut
4. Tercapai kesepakatan akan perlunya menganggarkan ADD untuk mengatasi permasalahan dalam kesenjangan pemberian layanan kesehatan dan mengatasi permasalahan pemeriksaan dini atau Jamkesdes
5. Pemerintah Desa membicarakan hal tersebut dengan pihak Puskesmas Bonjeruk untuk bekerjasama dalam program Jamkesdes tersebut
6. Pemerintah Desa menyepakati mekanisme pemberian Jamkesdes, dimana:
  - a. Desa akan menanggung separuh biaya perawatan opname warga desa Pengenjek di Puskesmas Bonjeruk
  - b. Puskesmas menagihkan biaya tanggungan penderita tersebut ke pihak pemerintah desa setiap bulan
7. Pihak Pemerintah Desa kemudian mengeluarkan Surat Rekomendasi terkait biaya perawatan opname bagi warganya
8. Seiring munculnya Surat dari Kemendagri No. 412.2/9183/BPD per 28 Desember 2015 perihal Tindak Lanjut Rakernis Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat Edaran Bupati Lombok Tengah tenang Pengelolaan Keuangan Desa per April 2016, dana desa tidak diperbolehkan bagi pemberian bantuan tunai kepada perorangan/individu melainkan harus melalui lembaga, maka program Jamkesdes dihentikan
9. Pemerintah Desa berdiskusi mencari solusi untuk membantu warga tetap mendapatkan layanan kesehatan, sehingga tercetus gagasan Bapak Angkat Kesehatan mulai 2017
10. Bapak Angkat Kesehatan ini adalah upaya untuk mengajak warga desa yang mampu untuk memberikan subsidi pengobatan kepada warga miskin yang sakit, yang sifatnya sukarela dan insidensial jika ada warga miskin yang sakit
11. Hingga saat ini, terdapat puluhan warga yang bersedia menjadi Bapak Angkat Kesehatan di desa Pengenjek

## PeLaku

Kepala Desa Pengenjek, Puskesmas Bonjeruk, BPD dan para Kepala Dusun di desa Pengenjek

## Pendanaan

- Jamkesdes berasal dari ADD 2010-2016
- Bapak Angkat Kesehatan berasal dari swadaya masyarakat

## hasil

- 1) Angka kematian ibu dan anak berkurang
- 2) Masyarakat termotivasi untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap penyakit
- 3) Warga miskin masih dapat menikmati layanan kesehatan

## Rekomendasi

Perlu dicari solusi untuk melanjutkan program subsidi biaya kesehatan bagi warga desa tidak mampu yang belum memperoleh jaminan kesehatan dan jaminan sosial.



Foto ilustrasi

## KONTAKINFORMASI



Irawan Susiandi  
Kepala Desa Pengenjek  
Telepon Genggam : 081803762491

**Desa itu sumber inovasi  
Bisa menjadi laboratorium dan tempat belajar  
Mari belajar dari ahlinya di desa  
Dimana ada kemauan disitu ada jalan**



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Revitalisasi PAUD

Guru PAUD berupaya mencari tempat yang dapat ditumpangi untuk melanjutkan kegiatan belajar-mengajar 50 anak peserta didiknya. Akhirnya mereka menemukan tempat potensial untuk ditumpangi, yakni Posyandu Melati XI di dusun tetangga, yakni Dusun Kabar. Setelah berkoordinasi dengan Kepala Dusun Kabar dan kader-kader Posyandu disana, kegiatan belajar mengajar pun dapat dilanjutkan beberapa bulan kemudian.

Kini, anak-anak disana mendapat pendidikan usia dini, PAUD nya berkembang serta diminati oleh warga desa tetangga, kegiatan di gedung Posyandu pun menjadi lebih beragam, sehingga menguntungkan banyak pihak: anak-anak, orangtua murid, guru PAUD, kader Posyandu, bahkan dusun dan desa.

## LATAR BELAKANG

- PAUD beroperasional sejak 2007 namun terancam bubar pada 2013 karena program bantuan pada PAUD tersebut dihentikan dan sejumlah pengurus pun hengkang
- PAUD meninggalkan tiga orang guru dan 50 anak-anak murid PAUD tersebut
- PAUD tidak memiliki biaya operasional
- PAUD tidak memiliki gedung



### Inovator

**Guru PAUD Bintang Hati, Dusun Kabar, Desa Taratak**

### Lokasi

**Desa Taratak, Batukliang Utara, Lombok Tengah**



## UPAYA

Revitalisasi PAUD dengan berjuang mencari tempat untuk menampung peserta didik dan meleburkan diri bersama Posyandu yang bersedia menampungnya



## MANFAAT

- Kegiatan PAUD dapat berlanjut sehingga pendidikan anak usia dini terjamin
- Kegiatan di gedung Posyandu Melati XI menjadi semakin beragam dengan adanya kegiatan PAUD dan kegiatan lainnya
- Orangtua dan guru lebih tenang dan berkesempatan mendapat pelatihan di bidang kesehatan yang dikelola kader-kader Posyandu

## PROSES

- 1) Guru PAUD yang tersisa berdiskusi hingga pada keputusan: 1) harus menginformasikan kondisi PAUD terkini kepada orangtua peserta didik; dan 2) mencari tempat lain untuk menampung kegiatan belajar-mengajar PAUD mereka
- 2) Guru PAUD bahu-membahu mencari tempat yang berpotensi dapat menjadi tempat belajar mengajar PAUD, mulai dari dusun mereka bahkan ke desa tentangga
- 3) Guru PAUD menemukan Posyandu Melati XI di dusun Kabar yang kala itu hanya dimanfaatkan sebulan sekali untuk kegiatan Posyandu
- 4) Guru PAUD mendatangi Kepala Dusun untuk menceritakan masalah mereka dan meminta ijin menggunakan gedung Posyandu Melati XI untuk kegiatan PAUD
- 5) Kepala Dusun memperbolehkan dengan satu syarat agar guru PAUD berkoordinasi dan bekerjasama dengan kader-kader Posyandu
- 6) Guru PAUD kemudian mencari tahu keberadaan kader-kader Posyandu dan mendatangi koordinator kadernya
- 7) Koordinator Posyandu menyarankan guru-guru PAUD untuk datang pada hari Posyandu guna berdiskusi dengan kader-kader Posyandu lainnya
- 8) Pada pertemuan di hari Posyandu, kader-kader Posyandu menyambut baik permintaan guru PAUD untuk menggunakan gedung Posyandu sebagai tempat belajar-mengajar anak-anak
- 9) Guru PAUD segera menginformasikan kabar gembira ini kepada orangtua sasaran didik dan melayangkan surat ajakan musyawarah kepada orangtua peserta didik
- 10) Pada musyawarah guru PAUD dengan orangtua peserta didik dan kader Posyandu, mereka menyepakati untuk kembali melanjutkan kegiatan belajar mengajar PAUD pada Agustus 2013 dan terintegrasi dengan Posyandu. PAUD tersebut kini bernama PAUD Bintang Hati
- 11) Selanjutnya PAUD berkoordinasi dengan Posyandu untuk membuat sejumlah kegiatan untuk ibu dan anak, termasuk kegiatan Bina Keluarga Balita, Pos Gizi, belajar diluar ruang, dan lain-lain. PAUD juga membuat program wisuda bagi anak-anak yang lulus.

## PeLaku

- Guru PAUD Bintang Hati
- Kepala Dusun
- Kader Posyandu Melati XI

## Pendanaan

- Upaya Revitalisasi PAUD tidak memerlukan biaya
- Operasional PAUD diperoleh dari iuran yang ditetapkan dan disetujui bersama orangtua murid
- PAUD dan Posyandu mendapat dukungan dari Dana Desa

## Pembelajaran

- 1) Jika memiliki masalah serupa, komite pendidik harus segera menginformasikan dan bermusyawarah dengan orangtua peserta didik
- 2) Jika menemui jalan buntu, para pendidik jangan panik dan putus asa, namun ada baiknya berkoordinasi dengan Kepala Dusun



## KONTAKINFORMASI



Hidayatul F

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Tengah  
Telepon Genggam : 0818367117

**Pengetahuan itu aset  
Bisa membuat kita maju  
Dan bisa memajukan desa kita  
Mari kita dokumentasikan dan sebarkan**



Foto ilustrasi

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Gerakan Pulau Bersih

Kondisi desa Pulau Maringkik, Keruak, Lombok Timur, kini relatif bersih dan tertata rapih. Hal itu buah dari Gerakan Pulau Bersih yang dilaksanakan secara terstruktur dan terkoordinasi. Desa ini, perlahan tapi pasti, mengejar ketertinggalan Pelayanan Sosial Dasar (PSD) kesehatan dan pendidikan.



## LATAR BELAKANG

- 1) Secara geografis, Desa Pulau Maringkik terbagi menjadi tiga wilayah dusun berjarak 10 km ke pusat Pemerintahan Kecamatan
- 2) Berdasarkan Indeks Desa Membangun 2015, Desa Pulau Maringkik menempati urutan ke 15 dari 15 Desa dengan status satu-satunya Desa Tertinggal di Kecamatan Keruak
- 3) Masih rendahnya tingkat pemenuhan PSD kesehatan dan pendidikan, seperti tidak tersedianya sumber air bersih yang layak dan cukup, penataan lingkungan perumahan dan sanitasi lingkungan yang buruk sehingga sangat rentan menimbulkan penyakit endemik bahkan kejadian luar biasa (KLB), tidak tersedianya tempat pembuangan akhir (TPA) sampah sehingga hampir seluruh sampah terbuang ke laut, termasuk limbah pengolahan ikan.

### Inovator

Pemerintah Desa Pulau Maringkik

### Lokasi

Desa Pulau Maringkik, Keruak, Lombok Timur





## UPAYA

Membuat Gerakan Pulau Bersih

## MANFAAT

- 1) Melakukan penataan lingkungan
- 2) Membiasakan masyarakat hidup bersih dan sehat
- 3) Lingkungan desa lebih bersih dan tertata rapih

## PROSES

- 1) Gagasan lahir dari keinginan warga desa yang juga Pelaksana Kegiatan program Generasi Sehat dan Cerdas (PK GSC) menjadikan Pulau Maringkik sebagai Desa Wisata yang bersih, aman dan tertata rapi agar bisa bangkit dari keterpurukan
- 2) Gagasan disampaikan dan dikoordinasikan dengan Pemerintah Desa
- 3) Pemerintah Desa bersama semua sektor yang ada merumuskan gagasan tersebut dan sepakat membuat sebuah gerakan yang mereka sebut "Gerakan Pulau Bersih"
- 4) Pembentukan Lembaga Pengawas yang terdiri atas Ketua Pelaksana didampingi oleh Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Karang Taruna, Tokoh Agama, Tokoh adat, semua Kepala Dusun (Kadus) dan Ketua Rukun Tetangga (RT). Dituangkan dalam Berita Acara yang ditandatangani semua pihak
- 5) Perumusan program kerja atau kegiatan
  - a. Peyuluhan Gerakan Pulau bersih dari sampah rumah tangga dan pengolahan limbah ikan oleh Pemerintah Desa, Kecamatan dan Puskesmas
  - b. Praktik rutin membuang sampah pada tempatnya oleh seluruh komponen masyarakat
  - c. Membuat tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di setiap rukun tetangga (RT) kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang terintegrasi dengan program jumat bersih. Untuk sementara, sampah di bakar atau ditimbun di TPA karena belum ada pabrik pengolahan sampah
  - d. Setiap anggota dan pendamping Lembaga Pengawas harus menyosialisasikan program secara intensif dan memberikan contoh yang dimulai dari diri sendiri atau lembaga
  - e. Awig-awig yang mengikat masyarakat Desa Pulau Maringkik untuk mewujudkan komitmen "Pulau Bersih", yaitu penerapan sanksi hukum desa dan hukum pidana
  - f. Penataan pesisir, termasuk juga destinasi wisata Pulau Pasir yang menjadi ikon wisata di Pulau Maringkik
  - g. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) untuk pengelolaan air bersih yang akan bekerjasama dengan PDAM Lombok Timur

## Pelaku

Pemerintah dan seluruh warga Desa Pulau Maringkik,  
Kecamatan dan Puskesmas Keruak

## Pendanaan

Pemerintah Desa

## hasil

1. Adanya TPA
2. Setiap RT memiliki TPS
3. Adanya petugas pengangkutan sampah
4. Adanya bidan desa yang menetap
5. Pengelolaan air bersih yang baik dan akan bekerjasama dengan PDAM Kabupaten Lombok Timur
6. Pulau relatif lebih bersih dan tertata

## Pembelajaran

- 1) Setiap warga memiliki hak menyampaikan gagasan atau pendapat yang mendukung kemajuan pembangunan desanya
- 2) Gerakan ini memerlukan pendekatan, seperti pendekatan strategis, kebijakan, dan manajerial, serta dukungan teknis, seperti melakukan revitalisasi dan inovasi program yang menjadi kebutuhan masyarakat
- 3) Perlu sosialisasi secara intensif dan pemberian contoh yang dimulai dari diri sendiri atau lembaga, sehingga kebutuhan sosial dasar masyarakat dapat terpenuhi dengan baik dan mampu mendorong terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku

## REKOMENDASI

- 1) Merubah mindset masyarakat tidak serta merta dengan hanya memberikan penyuluhan pemangku kebijakan atau lembaga yang ada, melainkan memberikan contoh dengan memulainya dari diri sendiri, lembaga dan kebijakan untuk menarik simpati dan membunuh karakter masyarakat untuk tidak lagi berkeras hati dengan keinginan dan perlakunya sendiri
- 2) Pemerintah desa dan lintas sektor diharapkan untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat
- 3) Pemerintah desa diharapkan untuk terus menerus membuat kebijakan strategis yang pro masyarakat untuk mencapai perubahan
- 4) Pemerintah desa diharapkan peka terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan sosial yang terkadang tidak menentu

## KONTAKINFORMASI



**Suhandi**

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Timur  
Telepon Genggam : 081933123010

**Peluang desa untuk berinovasi kini lebih terbuka  
Desa memiliki sumber dana yang besar  
Dukungan pendampingan dan sumberdaya lainnya juga tersedia  
Mari manfaatkan Dana Desa dengan lebih bijak, kreatif dan inovatif**



PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

# Mengatasi Pernikahan Dini Melalui Sekolah Satu Atap

Desa Mekarsari, Suela, Lombok Timur, berhasil menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sebuah bagunan tanpa dinding dalam kompleks SDN 06 Perigi atau dikenal SMPN Satu Atap (SATAP) 4 Suela.

Upaya tersebut berhasil menumbuhkan semangat belajar pada anak-anak dari keluarga kurang mampu, bahkan berhasil menekan angka anak putus sekolah dan pernikahan dini di desa tersebut.



## LATAR BELAKANG

- Desa Mekarsari, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur berjarak 40 km dari pusat kabupaten dan 10 km dari pusat kecamatan tanpa adanya sarana angkutan umum.
- Hanya terdapat 1 sekolah dasar di desa tersebut dan SMP terdekat berlokasi di pusat kecamatan sehingga banyak anak yang putus sekolah setelah lulus SD karena tidak memiliki sarana atau biaya transportasi.
- Banyak terjadi pernikahan dini karena anak-anak yang putus sekolah langsung menikah tapi kemudian bercerai hanya dalam beberapa bulan sehingga banyak 'janda kecil' di Desa Mekarsari.
- Desa Mekarsari juga dikelilingi banyak hutan dan perkebunan yang tidak memungkinkan dilalui oleh anak-anak.
- Masyarakat Desa Mekarsari tergolong miskin sehingga sulit bila harus mengeluarkan biaya transportasi tambahan.

### Inovator

Warga Desa Mekarsari

### Lokasi

Desa Mekarsari, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur



## UPAYA

Mendirikan SMP satelit di lahan sekolah SDN 06 Perigi, Kecamatan Suela, di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah yang sama

## MANFAAT

- Proses belajar mengajar di jenjang SMP dapat berlanjut
- Anak-anak putus sekolah dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP
- Memperkuat semangat untuk saling membantu dan kepedulian antar-masyarakat
- Menekan angka pernikahan dini

## PROSES

1. Warga desa mulai menyadari dan mengeluhkan dampak negatif dari pernikahan dini, terutama perceraian yang dialami sejumlah anak yang berumur beberapa bulan
2. Keluhan tersebut disikapi dengan bijak oleh tokoh masyarakat, hingga terbersit ide untuk mendirikan sekolah lanjutan (SATAP)
3. Tokoh masyarakat, yang dimotori Kepala Sekolah SDN 06 Perigi, melakukan pendekatan ke setiap anak putus sekolah untuk menanyakan apakah mereka tertarik untuk melanjutkan sekolah. Anak-anak merespon positif tawaran tersebut
4. Melihat banyaknya jumlah anak yang tertarik melanjutkan sekolah, Kepala Sekolah SDN 06 Perigi, melakukan koordinasi lanjutan:
  - a. Komunikasi dengan SMPN 1 Kecamatan Suela, yang merupakan SMPN terdekat, untuk menjadi induk dalam proses belajar-mengajar SATAP Pihak SMPN 1 Kecamatan Suela menyetujui usulan tersebut.
  - b. Mengkoordinasikan SATAP dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur untuk memperoleh pendanaan BOS, ujian kesetaraan, dan keperluan administratif lainnya
  - c. Menyampaikan hasil komunikasi dan koordinasi tersebut dengan Pemerintah Desa dan masyarakat
5. Pemerintah Desa, Ketua RT dan warga, melakukan musyawarah dengan Kepala Sekolah dan 11 orang

- guru SDN 6 Perigi untuk pelaksanaan SATAP tingkat SMP bagi anak-anak putus sekolah dan menyepakati
- a. Pembangunan tempat belajar SATAP secara swadaya
  - b. SATAP sebagai upaya menanggulangi pernikahan dini dan memenuhi wajib belajar 9 tahun
  - c. SATAP akan melaksanakan satu "kelas campuran" tanpa pertentangan dari orangtua, tanpa melihat usia anak-anak putus sekolah tersebut
  - d. "Kelas campuran" terdiri dari 20 anak
  - e. Sebelum tempat belajar tersedia, kegiatan SATAP dilakukan dengan memanfaatkan kelas-kelas kosong di sela-sela kegiatan belajar-mengajar SDN 6 Perigi atau disebut "Kelas Loncat"
  6. Di bawah koordinasi Kepala Sekolah SDN 06 Perigi, masyarakat mengumpulkan bahan bangunan untuk membangun SATAP sementara di lahan SDN 6 Perigi agar siswa SMP dapat memiliki tempat belajar sendiri.
  7. Awalnya, SATAP menggunakan atap dari terpal namun mudah rusak bila tertutup angin dan hujan, sehingga warga kembali bermusyawarah dan menyepakati untuk mengganti atap SATAP dengan menggunakan alang-alang
  8. Komite Sekolah mengajak orangtua murid dan siswa dalam pembangunan sekolah dengan mengajak mereka membuat atap-alang-alang dan melibatkan mereka saat mendirikan tempat belajar tersebut.

## PeLaku

- Warga
- Staf pengajar dan Kepala Sekolah SDN 6 Perigi
- Pemerintah Desa

## hasil

- Proses belajar-mengajar SMP SATAP dapat berlanjut dan tidak ada lagi siswa yang putus sekolah
- Jumlah siswa SMP semakin bertambah hingga 41 orang pada 2017; kelas 7 sebanyak 20 orang, kelas 8 sebanyak 15 orang, kelas 9 sebanyak 6 orang
- Tidak ada lagi pernikahan dini dari siswa lulusan SDN 06 Perigi.

## Pembelajaran

- Melihat animo belajar siswa dan jumlah siswa di SATAP, perlu ada tindak lanjut terkait proposal pembangunan gedung SATAP secara permanen
- Perlu dipertimbangkan insentif bagi guru SATAP honorer sebagai bentuk penghargaan atas inisiatif mereka



## KONTAKINFORMASI



Suhandi

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Timur  
Telepon Genggam : 081933123010

**Program Inovasi Desa mendorong desa untuk dapat menggunakan Dana Desa secara lebih kreatif dan inovatif melalui pendokumentasian dan penyebarluasan kegiatan-kegiatan inovatif, proses saling belajar dan bertukar inovasi dalam membangun desa**

PROGRAM INOVASI DESA | NUSA TENGGARA BARAT

## Menggaet Investasi Untuk Pelayanan Inklusi

Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur, menyelenggarakan festival untuk mempromosikan kegiatan pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sekaligus menggaet minat para pihak untuk lebih perduli pada keberlanjutan pelayanan pendidikan bagi ABK. Hasilnya, kegiatan pelayanan untuk ABK bisa masuk dalam RKP Desa dan para ABK mendapat dukungan beasiswa dari sejumlah pihak.



### LATAR BELAKANG

- 1) Terdapat sejumlah ABK di kecamatan, pada 2010 teridentifikasi sebanyak 26 anak
- 2) Pelayanan untuk ABK selama ini difasilitasi oleh program Generasi Sehat dan Cerdas (GSC) berupa beasiswa dan transportasi (ojek) ke sekolah
- 3) Perlu upaya melanjutkan pelayanan pendidikan bagi ABK setelah dukungan program berakhir

#### Inovator

Pemerintah Kecamatan Montong Gading

#### Lokasi

Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur



Foto ilustrasi

## UPAYA

Menggaet investor untuk melanjutkan pelayanan pendidikan bagi ABK melalui pergelaran/ festival

## MANFAAT

- 1) Mempromosikan kegiatan pelayanan bagi ABK di Montong Gading
- 2) Menyosialisasikan pentingnya keberlanjutan pelayanan bagi ABK
- 3) Menumbuhkan keperdulian para pihak untuk turut berkontribusi dalam keberlanjutan pelayanan bagi ABK

## PROSES

- 1) Sejumlah warga yang perduli ABK, termasuk pelaku program, memandang perlu upaya untuk melanjutkan pelayanan bagi ABK
- 2) Warga melakukan diskusi dengan berbagai pihak untuk mendapat pendanaan bagi keberlajutan pelayanan pendidikan ABK, termasuk koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan hingga terbersit ide untuk memanfaatkan ajang festival program sebagai ruang untuk mempromosikan kegiatan serta hasil-hasil pelayanan pendidikan pada ABK selama ini
- 3) Setelah disetujui, warga dan Pemerintah Kecamatan mengundang pihak terkait (UPTD Pendidikan) di kantor kecamatan untuk melakukan sosialisasi dan memperoleh arahan
- 4) Rencana mempromosikan kegiatan dan hasil pelayanan pendidikan pada ABK dalam festival terus dimatangkan dengan mengundang sejumlah pihak untuk menentukan kepanitiaan, konsep dan tempat acara
  - a. Kepanitiaan: Seksi Acara, Seksi Umum, Seksi Promosi, Seksi Acara. Bertindak selaku Ketua Panitia adalah Sekretaris Camat.
  - b. Konsep acara: acara satu hari penuh, digelar di alam terbuka agar dapat dinikmati dan dihadiri sebanyak-banyaknya masyarakat; disediakan stand pameran bagi setiap desa untuk mempromosikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan rencana ke depan; menghadirkan ABK berprestasi; menggelar lomba-lomba untuk anak seperti lomba mewarnai,

memasak (bagi orangtua dan kader desa), serta hiburan. Lomba mewarnai diikuti oleh 100 anak, lomba memasak diikuti oleh 6 desa

- c. Waktu: sebelum RKP Desa ditetapkan
- d. Tempat: salah satu tempat wisata di Montong Gading
- e. Susunan acara: Pembukaan, Lomba-lomba dan meninjau stand pameran
- 5) Mengundang sponsor untuk mendukung acara: Telkomsel, BNI, Yamaha, Navaza dan Restu Komputer
- 6) Penentuan undangan dan distribusi undangan oleh Panitia: Penggerak PKK Kabupaten; BPMPD Kabupaten; Kaporsek; Babinsa; tokoh masyarakat; pimpinan BNI dan sponsor lain; kader Posyandu se-kecamatan; PKK se-kecamatan; penyedia layanan pendidikan, kesehatan; Badan Permusyawaratan Desa (BPD); Kader Desa; TPMD; pelaksana kegiatan; sasaran dan penerima manfaat, PAUD se-kecamatan
- 7) Mengundang ABK berprestasi untuk hadir dan memberikan sajian penampilan
- 8) Menyiapkan materi dan kebutuhan untuk festival yang dutangani oleh setiap seksi dalam kepanitiaan
- 9) Penyiapan tempat acara
- 10) Gladi resik
- 11) Pelaksanaan

## Pelaku

- Kader/warga desa
- Staf Kecamatan
- UPTD Pendidikan
- Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

## Pendanaan

- 1) DOK Capacity Building dari program GSC
- 2) Swadaya masyarakat
- 3) Sponsor: penyediaan baju panitia, umbul-umbul, pialam air minum, tanda pengenal, dan biaya distribusi

## hasil

- Masuknya sejumlah kegiatan pelayanan ABK khususnya, dan kegiatan Pelayanan Sosial Dasar (PSD) pada umumnya, dalam RKP 2017 Desa Pringgo Jurang dan Pringgo Jurang Utara , meskipun saat itu Peraturan Daerah belum diterbitkan
- Dukungan pendanaan (beasiswa) dari SDLB
- Tumbuhnya keperdualian dari para supir ojek yang mengantar ABK ke sekolah, termasuk membentuk kelompok ojek untuk ABK
- Tumbuhnya inisiatif baru bagi keberlanjutan kegiatan PSD dan pelayanan ABK

## REKOMENDASI

- Diperlukan komitmen waktu dan pemikiran para pihak dalam proses perencanaan dan persiapan Festival
- Perlu komitmen tindak lanjut dari para pihak untuk merealisasikan inisiatif baru yang terlahir dari Festival
- Perlu komitmen para pihak untuk melanjutkan inisiatif promosi serta upaya menggaet investasi bagi keberlanjutan pelayanan ABK khususnya dan kegiatan PSD pada umumnya.



Foto ilustrasi

## KONTAKINFORMASI



**Suhandi**

Tim Inovasi Kabupaten Lombok Timur  
Telepon Genggam : 081933123010

**Maju itu hak segala desa  
Bisa dicapai dan dipelajari dari kemajuan desa lain  
Bahkan desa tetangga  
Tuntutlah ilmu sampai ke desa seberang**





## Program Inovasi Desa

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal  
dan Transmigrasi

Jl. TMP Kalibata No.17,  
Jakarta Selatan, 12750, DKI Jakarta, Indonesia  
Telp : 021 – 7994372  
email: persuratan@kemendesa.go.id  
Twitter: @kemendesa

